



Facilitasi Penyusunan Rencana Induk
Pengembangan Daerah Tujuan Wisata

DESA SIONGGANG UTARA KECAMATAN LUMBAN JULU KABUPATEN TOBA



Hasil Kerja Sama
Pemerintah Kabupaten Toba
Universitas Sumatera Utara
2024

HASIL KERJA SAMA
PEMERINTAH KABUPATEN TOBA
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
TAHUN 2024





Fasilitasi Penyusunan Rencana Induk
Pengembangan Daerah Tujuan Wisata

DESA SIONGGANG UTARA KECAMATAN LUMBAN JULU KABUPATEN TOBA





Prakata

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dokumen "Fasilitas Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Daya Tarik Wisata Masterplan Agrowisata Lumban Julu Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba" ini dapat diselesaikan dengan baik.

Kegiatan ini bertujuan untuk menyusun dokumen perencanaan yang mencakup Masterplan kawasan daya tarik wisata dan rencana pengembangan fasilitas prioritas pada destinasi agrowisata di wilayah tersebut. Melalui dokumen ini, diharapkan potensi agrowisata di Desa Sionggang Utara dapat dioptimalkan dengan pendekatan perencanaan yang komprehensif dan terarah, serta menjadi acuan bagi pemangku kepentingan dalam mengembangkan sektor pariwisata di daerah ini

Kami menyadari bahwa penyusunan dokumen ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, baik dalam bentuk saran, masukan, maupun tenaga, sehingga dokumen ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata, semoga dokumen ini dapat memberikan manfaat yang besar dan menjadi pedoman dalam upaya pengembangan serta pembangunan pariwisata di Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba, khususnya di Desa Sionggang Utara, serta turut berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

Toba, Desember 2024

Tim Penyusun

Tim Penyusun

Prof. Ir. Nurlisa Ginting M.Sc., Ph.D, IPM
Dr. Ar. Achmad Dellanur Nasution, ST., MT., IAI., AA., IAP., GP
Dr. Anthoni Veery Mardianta, S.T., M.T.
Dr. Wahyuni Zahrah, S.T, MS.
Dicky Andrea Sembiring, S.T., M.T
Azizi Aqilalhaq Nasution, S.Ars
Shafira Imanina, S.Ars
Chloe Jane Pagett, S.Ars

Penyunting dan Desain

Ananda Rizqullah, S.Ars
Citra Dewi, S.Ars
Najwa Chika Salsabila, S.Ars.

Departemen Arsitektur
Fakultas Teknik
Universitas Sumatera Utara

 Existing Lahan Agrowisata Kopi
Lumban Julu



Daftar Isi

Prakata |iii

Daftar Isi |iv

BAB 1 | PENDAHULUAN

Latar Belakang |1

Tujuan dan Sasaran |3

Ruang Lingkup |3

BAB 2 | PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA DALAM KEBIJAKAN PEMBANGUNAN

Daya Tarik Wisata dalam Kebijakan Kepariwisata Nasional |7

Daya Tarik Wisata dalam Kebijakan Kepariwisata Provinsi Sumatera Utara |11

Daya Tarik Wisata dalam Kebijakan Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Toba |13

Daya Tarik Wisata dalam Kebijakan Penataan Ruang Nasional |15

Daya Tarik Wisata dalam Kebijakan Penataan Ruang Provinsi Sumatera Utara |15

Daya Tarik Wisata dalam Kebijakan Penataan Ruang Kabupaten Toba |16

Daya Tarik Wisata dalam Kebijakan Pembangunan Sektor Lain Terkait |18

BAB 3 | KONDISI UMUM DAN KEPARIWISATAAN

Letak Geografis dan Administratif |21

Aspek Sejarah dan Budaya Setempat |24

Daya Tarik Wisata Sekitar dan Daya Tarik Wisata Unggulan Kabupaten Toba |27

Fasilitas Pariwisata |29

Pasar Wisatawan |30

Kelembagaan Kepariwisata |31

Aspek Fisik dan Lingkungan: Topografi |32

Aspek Fisik dan Lingkungan: Curah Hujan |33

Aspek Fisik dan Lingkungan: Jenis Tanah dan Geologi |33

Aspek Fisik dan Lingkungan: Mitigasi Bencana |33

Aspek Ekologis |33

Aspek Sosial Budaya dan Ekonomi |35



Ekstensi Layanan Agribisnis Kabupaten
Toba, 2023



- 35| Aspek Kepariwisataan
- 36| Nilai Penting Daya Tarik Wisata
- 37| Prospek Pengembangan
- 38| Dasar Kebijakan

BAB 4 | TUJUAN, SASARAN, DAN STRATEGI PENGEMBANGAN

- 41| Tujuan Pengembangan Daya Tarik Wisata
- 41| Sasaran Pengembangan Daya Tarik Wisata
- 41| Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata

BAB 5 | RENCANA PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA

- 45| Rencana Non Fisik
- 45| Rencana Pengelolaan Pusat Pelayanan Pengunjung
- 46| Rencana Pengembangan Produk Pariwisata
- 49| Rencana Pelibatan Dan Pemberdayaan Masyarakat
- 49| Rencana Pengelolaan Lingkungan Daya Tarik Wisata: Daya Dukung, Daya Tampung, Pengelolaan Pengunjung, Dampak Lingkungan, Dan Mitigasi Bencana
- 50| Rencana Pengembangan Pasar dan Pemasaran Pariwisata
- 52| Rencana Pengembangan Sumber Daya Manusia
- 53| Rencana Pengembangan Kelembagaan Pengelola Daya Tarik Wisata
 - 53| Rencana Pemantauan dan Evaluasi
 - 54| Rencana Fisik
- 54| Konsep dan Prinsip-Prinsip Penataan Fisik
 - 55| Rencana Struktur Ruang Kawasan
- 56| Rencana Zonasi Lokasi Daya Tarik Wisata
 - 61| Rencana Aksesibilitas dan Sirkulasi
 - 61| Rencana Sarana dan Prasarana
 - 61| Rencana Ruang Terbuka Hijau
 - 62| Rencana Tata Vegetasi
 - 71| Rencana Mitigasi Bencana
- 71| Rencana Pentahapan Pembangunan
- 72| Rencana Pengendalian Pemanfaatan Ruang



BAB 6 | RENCANA TAPAK AREA PRIORITAS

Kriteria Area Prioritas	177
TPrinsip Perancangan Area Prioritas	178
Konsep Program Ruang dan Aktivitas pada Area Prioritas	181
Agrowisata Kopi Desa Sionggang Utara	181
Sungai Binanga	181
Telaga Desa Sionggang Utara	181
Program Ruang dan Aktivitas pada Area Prioritas	182
Konsep Zonasi Area Prioritas	183
Konsep Zonasi Agrowisata Kopi	184
Zona Daerah Penginapan	185
Villa coffee Cluster A	185
Villa coffee Cluster B	185
Villa coffee Cluster C	188
Villa coffee Cluster D	188
Villa coffee Cluster E	188
Zona Wisata Kuliner dan Plaza Pengunjung	189
Zona Wisata Budaya	189
Zona Agrowisata (Edukasi Budidaya Kopi Dan Jelajah Kebun Kopi)	189
Zona Pusat Informasi	189
Konsep Zonasi Kawasan Sungai Binanga	189
Zona Kawasan Sungai	191
Zona Sempadan Sungai	191
Zona Wisata Kuliner	191
Zona Parkir Sungai	192
Konsep Zonasi Telaga Desa Sionggang Utara	193
Zona Kawasan Telaga	193
Zona Plaza Pengunjung	193
Zona Kuliner	193
Zona Parkir Agrowisata	196
Konsep Sirkulasi dan Aksesibilitas Area Prioritas	196
Konsep Sarana dan Prasarana Area Prioritas Agrowisata Kopi	196
Tourist Information Center	197
Coffee Center	199
Amfiteater	1102
Plaza kuliner	1104
Coffee Processing Center	1105
Tahapan Pembuatan Kopi	1106
Hiking Center	1110
Menara Pandang	1112





- 113| Plaza Pengunjung
- 116| Villa Coffee
- 117| Parkir Kendaraan
- 120| Boardwalk
- 120| Restoran Sungai
- 120| Plaza Kuliner
- 120| Shelter
- 121| Gazebo
- 121| Pedestrian
- 121| Solar Panel
- 122| Signage
- 122| Konsep Rancangan Arsitektural Area Prioritas
- 123| Rencana Tapak
- 124| Rencana Zonasi Area Prioritas
- 126| Agrowisata Kopi
- 126| Wisata Sungai (Sungai Binanga hingga Air Terjun Lumban Rang)
- 126| Wisata Telaga di Desa Sionggang Utara
- 127| Rencana Aksesibilitas dan Sirkulasi Area Prioritas
- 127| Rencana Sarana dan Prasarana Area Prioritas
- 127| Rencana Tata Vegetasi Area Prioritas
- 128| Rencana Tata Hidrologi Area Prioritas (Sistem Drainase, Badan Air, dan lain-lainnya)
- 128| Rencana Topografi (Cut Fill Lahan)
- 128| Rencana Air Bersih, Sanitasi, dan Air Kotor Area Prioritas
- 128| Rencana Mitigasi Bencana Area Prioritas (Jalur Evakuasi Dan Titik Kumpul)
- 129| Gambar Kerja Perencanaan Agrowisata Kopi

137| BAB 7 | INDIKASI PROGRAM DAN KEGIATAN

141| BAB 8 | PENUTUP

145| Daftar Pustaka

148| Biografi Penyusun



DESA BOSAR NAULI
(KAB. SIMALUNGUN)

DESA AEK NATOLU JAYA

DESA SIONGGANG UTARA

KE PARAPAT

SUNGAI BINANGA

DESA SIONGGANG TENGAH

KE BALIGE

DESA LINTONG JULU





Bab 1

PENDAHULUAN

Rencana Induk Pengembangan Daya Tarik Wisata adalah dokumen perencanaan yang harus dimiliki oleh setiap daya tarik wisata sebagai pedoman dalam melaksanakan pembangunan dan pengembangannya, dengan cakupan waktu minimal lima tahun ke depan. Dokumen ini merupakan bentuk pelaksanaan dari amanat Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, yang menegaskan bahwa pembangunan sektor pariwisata harus dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab. Selain itu, rencana induk ini juga menjadi elemen penting dalam kerangka rencana pembangunan pariwisata di tingkat nasional, provinsi, maupun kabupaten/kota.

Latar Belakang

Peraturan perundang-undangan yang mendasari pelaksanaan kegiatan ini adalah:

- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4966);
- Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5262);
- Peraturan Presiden Nomor 96 Tahun 2019 tentang Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 269);
- Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2019 tentang Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 270);

- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1040);
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 1 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 184);
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10);
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor

89 Tahun 2024 tentang Rencana Induk Destinasi Pariwisata Nasional Danau Toba Tahun 2024-2044

- Peraturan Presiden No. 81 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Danau Toba dan sekitarnya.
- Pedoman Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PDM / 3 / DI.00.03 / MK / 2023 tentang Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Daya Tarik Wisata;
- Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 5 Tahun 2018 mengenai Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2025.
- Peraturan Daerah Kabupaten Toba Samosir Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Toba Tahun 2022 - 2025;
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional
- Peraturan Daerah Kabupaten Toba Samosir Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Toba Samosir Tahun 2017 - 2037.

Selain itu, adapun latar belakang pekerjaan ini berkaitan dengan kegiatan di sektor:

- Pembangunan dan Pengelolaan Pariwisata berdasarkan:
 - Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan dan

beberapa peraturan pemerintah serta presiden (PP No. 50 Tahun 2011, Perpres No. 96 Tahun 2019) memberikan dasar hukum untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan serta Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

- Peraturan-peraturan di tingkat daerah, seperti Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Toba, mengatur implementasi rencana induk pembangunan pariwisata di wilayah-wilayah tersebut.
- Perencanaan dan Strategi Pembangunan
 - Peraturan Presiden tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dan peraturan-peraturan terkait strategi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mendukung pelaksanaan kebijakan pembangunan pariwisata jangka panjang.



Tujuan dan Sasaran

Tujuan Kegiatan ini adalah:

- Menyusun dokumen perencanaan berupa masterplan kawasan daya tarik wisata dan site plan untuk area prioritas pada destinasi wisata yang telah ditetapkan.
- Memaksimalkan potensi daya tarik wisata di wilayah tersebut melalui proses perencanaan yang terstruktur dan menyeluruh.
- Menjamin bahwa dokumen perencanaan yang disusun akan diimplementasikan dan diwujudkan oleh pihak-pihak terkait di daerah.

Ruang Lingkup

Ruang Lingkup wilayah kegiatan ini yaitu wilayah Desa Sionggang Utara yang secara administratif terletak di Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba.

Lingkup substansi dalam menyusun Rencana Induk (Masterplan) Pengembangan Daya Tarik Wisata atau Desa Wisata mencakup analisis konteks lokasi, kondisi tapak, serta nilai penting daya tarik wisata dalam skala kabupaten/kota, provinsi, nasional, hingga internasional. Selain itu, masterplan ini mengidentifikasi prospek, tujuan, dan sasaran pengembangan daya tarik wisata, disertai strategi yang mencakup rencana pengembangan nonfisik seperti program dan kegiatan, serta rencana fisik kawasan untuk mendukung pengembangan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Dalam menyusun rencana tapak prioritas, struktur ruang, zonasi, aksesibilitas, tata vegetasi, mitigasi bencana, visualisasi, pra-desain, dan estimasi biaya, perlu diperhatikan lebih lanjut dan dilaporkan kepada dinas terkait.



Peta Wilayah Desa Sionggang Utara yang terletak di Kecamatan Lumban Julu



“...pembangunan sektor pariwisata harus dilakukan secara **sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab...**”

– Undang-Undang No. 10 Tahun 2009
Tentang Kepariwisata





Bab 2

PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA DALAM KEBIJAKAN PEMBANGUNAN

Penyusunan Masterplan dan Siteplan untuk Daya Tarik Wisata (DTW) di Desa Sionggang Utara ini perlu mengikuti pedoman, peraturan, atau kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah atau otoritas terkait. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa perencanaan dan pengembangan daya tarik wisata sejalan dengan kebijakan pemerintah serta mendukung tujuan pembangunan di tingkat nasional, provinsi, kabupaten, maupun lokal. Selain itu, langkah ini juga bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan, mendorong pariwisata berkelanjutan, dan memenuhi persyaratan hukum yang berlaku.

Daya Tarik Wisata dalam Kebijakan Kepariwisata Nasional

Berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 89 Tahun 2024 tentang Rencana Induk Destinasi Pariwisata Nasional Danau Toba Tahun 2024–2044, kebijakan pembangunan pariwisata di kawasan ini dirumuskan untuk melestarikan sumber daya alam, geologi, dan budaya. Pelestarian dilakukan secara bertanggung jawab, dengan fokus pada peningkatan kualitas lingkungan, seperti air danau, kawasan hutan, serta aset geopark dan budaya. Langkah ini bertujuan menjaga keberlanjutan ekosistem sekaligus memperkuat identitas kawasan.

Selain itu, kebijakan ini menekankan pentingnya kolaborasi pemangku kepentingan, yang melibatkan sinergi antara pemerintah daerah dan provinsi. Integrasi ini mencakup penyelesaian isu tata ruang, infrastruktur, amenitas, dan tata kelola destinasi dengan tetap mempertimbangkan kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Dengan pendekatan ini, pengelolaan kawasan

pariwisata dapat berjalan secara berkelanjutan.

Kebijakan juga diarahkan pada pengembangan destinasi wisata yang berstandar internasional, dengan menyediakan atraksi dan fasilitas pendukung yang memenuhi standar global. Pengembangan ini dilakukan dengan memperhatikan daya dukung lingkungan untuk memastikan kenyamanan maksimal bagi wisatawan. Selain itu, peningkatan nilai ekonomi dan rantai pasok pariwisata menjadi prioritas, dengan memanfaatkan sektor pariwisata untuk mendorong sektor lain, seperti pertanian. Langkah ini bertujuan menciptakan efek berganda, meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal, dan menjamin keberlanjutan manfaat bagi masyarakat.

Produk wisata yang berkelanjutan juga menjadi fokus dalam kebijakan ini. Produk yang disediakan harus responsif terhadap perubahan tren pasar, sehingga dapat meningkatkan daya tarik destinasi, memperkuat perekonomian, dan

memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal.

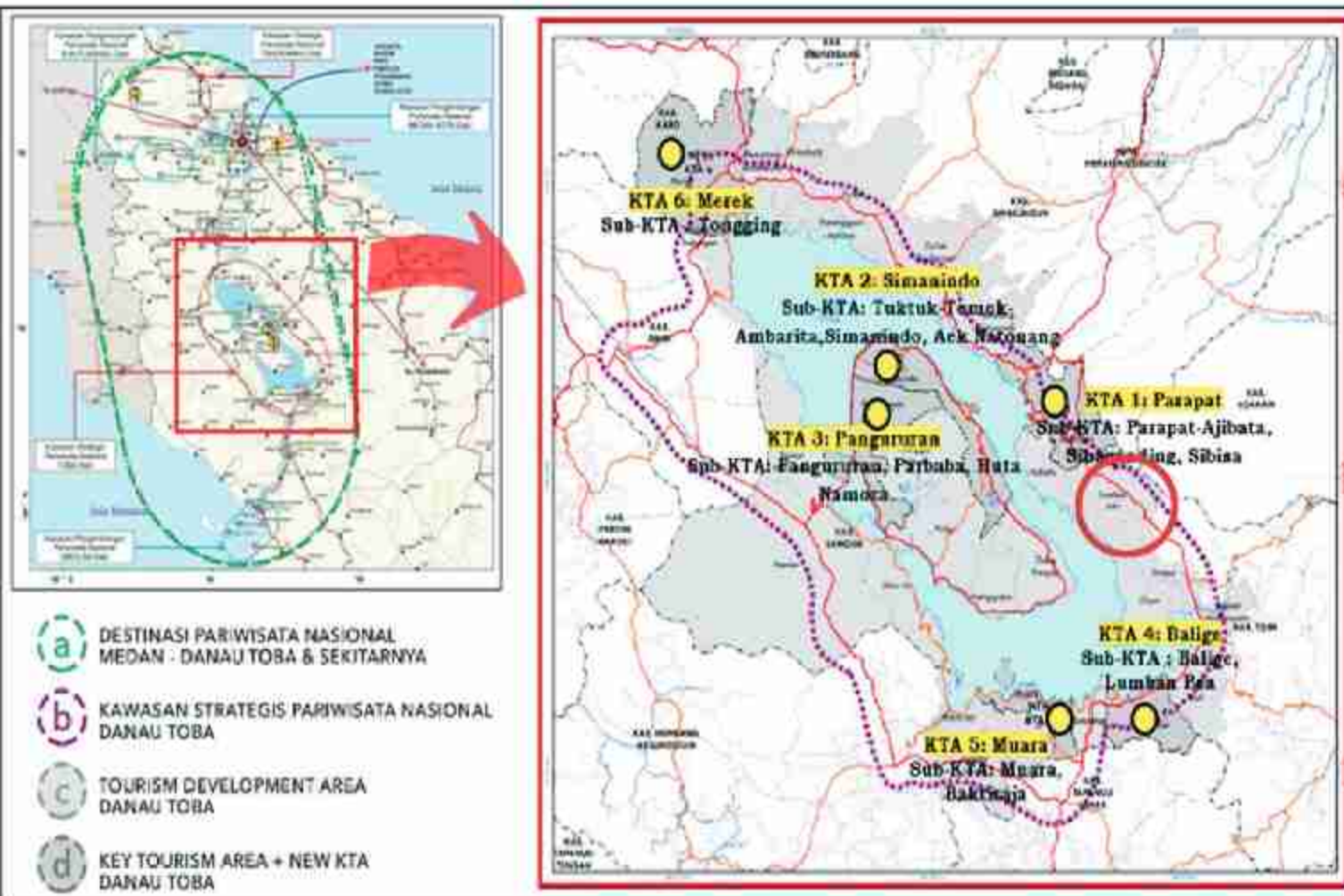
Peraturan Presiden ini merupakan perwujudan program Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010–2025 serta Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025–2045. Secara khusus, Perpres Nomor 89 Tahun 2024 mengatur

enam *Key Tourism Areas* (KTA) dalam Rencana Induk Destinasi Pariwisata Nasional Danau Toba, yaitu KTA Parapat, Simanindo, Pangururan, Balige, Muara, dan Merek. Lokasi Kecamatan Lumban Julu sendiri terletak di antara KTA Parapat dan KTA Balige, menjadikannya strategis dalam mendukung pengembangan kawasan wisata di Danau Toba.

KTA	Sub KTA	Kecamatan	Kabupaten
Parapat	Parapat - Ajibata	Girsang Sipangan Bolon	Simalungun
	Sibaganding	Girsang Sipangan Bolon	Simalungun
	Sibisa	Ajibata	Toba
Simanindo	Tuktuk - Tomok - Ambarita	Simanindo	Samosir
	Simanindo	Simanindo	Samosir
	Aek Natonang	Simanindo	Samosir
Pangururan	Pangururan	Pangururan	Samosir
	Parbaba	Pangururan	Samosir
	Huta Namora	Pangururan	Samosir
Balige	Balige	Balige	Toba
	Lumban Pea	Balige	Toba
Muara	Muara	Muara	Tapanuli Utara
	Baktiraja	Baktiraja	Humbang Hasundutan
Merek	Tongging	Merek	Karo

KTA dan Sub KTA di RIDPN Danau Toba
Sumber: Perpres No. 89 Tahun 2024 tentang Rencana Induk Destinasi Pariwisata Nasional Danau Toba Tahun 2024 – 2044





KTA dan Sub KTA di RIDPN Danau Toba
 Sumber: Perpres No. 89 Tahun 2024 tentang Rencana Induk Destinasi Pariwisata Nasional Danau Toba Tahun 2024 - 2044

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 89 Tahun 2024 tentang Rencana Induk Destinasi Pariwisata Nasional Danau Toba Tahun 2024-2044, Kecamatan Lumban Julu berada di antara Key Tourism Area (KTA) Parapat dan KTA Balige. Hal ini dapat dipahami karena Kecamatan Lumban Julu tidak tercantum dalam daftar kecamatan yang menjadi bagian dari Sub KTA dalam enam KTA yang ditetapkan, yaitu Parapat, Simanindo, Pangururan, Balige, Muara, dan Merek. Sebagai wilayah yang tidak termasuk secara spesifik dalam sub KTA, Kecamatan Lumban Julu memiliki posisi

geografis yang berada di antara dua KTA utama, yaitu Parapat dan Balige, yang keduanya berada di Kabupaten Toba. Dengan posisinya yang strategis, Kecamatan Lumban Julu berpotensi mendukung aktivitas pariwisata yang menghubungkan kedua KTA tersebut. Berikut daftar DTW di dalam KTA Parapat dan KTA Balige yang dapat berpotensi mendukung aktivitas pariwisata di Kecamatan Lumban Julu.

KTA	Nama DTW	Jenis Wisata	Kecamatan	Kabupaten
KTA Parapat	Parapat, Non & SemiWelded YTT	Alam	Girsang Sipangan Bolon	Simalungun
	Patrajasa, Welded YTT Tilt Blocks	Alam	Girsang Sipangan Bolon	Simalungun
	Monkey Forest Sibaganding Limestone	Alam	Girsang Sipangan Bolon	Simalungun
	Wisata Muka Air Parapat, Pantai Bebas	Alam	Girsang Sipangan Bolon	Simalungun
	Pantai Tigaras	Alam	Dolok Pardamean	Simalungun
	Bukit Indah Simarjarunjung	Alam	Purba	Simalungun
	Tanjung Unta	Alam	Pematang Sidamanik	Simalungun
	Haranggaol, Welded Middle Toba Tuff (MTT)	Alam	Haranggaol Horison	Simalungun
	Haranggaol Non Welded YTT	Alam	Haranggaol Horison	Simalungun
	Haranggaol Welded Haranggaol Dacitic Tuff (HDr)	Alam	Haranggaol Horison	Simalungun
	Haranggaol Andesitic Lava	Alam	Haranggaol Horison	Simalungun
	Pantai Sigumbagumba	Alam	Haranggaol Horison	Simalungun
	Air Terjun Situmurun	Alam	Lumban Julu	Toba
	Situmurun Uluan Block	Alam	Lumban Julu	Toba
	Air Terjun, Paleozoic Basement Caldera Wall	Alam	Lumban Julu	Toba
	Rumah Pengasingan Bung Karno	Budaya	Girsang Sipangan Bolon	Simalungun
	Istana Simalungun	Budaya	Purba	Simalungun
	KTA Balige	Desa Jangga Dolok, permukiman tradisional	Budaya	Lumban Julu
Huta Bagasan, rumah tradisional		Budaya	Lumban Julu	Toba
Desa Sigapiton		Budaya	Ajbata	Toba
Bukit Gibeon, wisata religi		Budaya	Ajbata	Toba
Geopark Information Center (GIC) Parapat		Buatan	Girsang Sipangan Bolon	Simalungun
Pusat Konservasi Gajah Aek Nauli		Buatan	Girsang Sipangan Bolon	Simalungun
Water Fun Nine, taman bermain		Buatan	Girsang Sipangan Bolon	Simalungun
Eden 100 Botanical Garden		Buatan	Lumban Julu	Toba
Toba Caldera Villa coffee		Buatan	Ajbata	Toba
Liang Sipege, Limestone Caldera Wall		Alam	Balige	Toba
Basiha Stone, Prismatic Joints, Andesitic Lava		Alam	Balige	Toba
Pantai Lumban Silintong		Alam	Balige	Toba
Bukit Tarabunga, panorama		Alam	Tampahan	Toba
Pantai Lumban Bulbul		Budaya	Balige	Toba
Pasar Tradisional Onan Balerong		Budaya	Balige	Toba
Makam Sisingamangaraja XII		Budaya	Balige	Toba
Desa Meat, Paleozoic Basement Caldera Wall dan aktivitas menenun		Budaya	Tampahan	Toba
Huta Tinggi Parmalim, wisata religi		Budaya	Laguboti	Toba
Museum T.B. Silalahi	Buatan	Balige	Toba	

DTW pada DPN di KTA Parapat dan KTA Balige
 Sumber: Perpres No. 89 Tahun 2024 tentang Rencana Induk Destinasi Pariwisata Nasional Danau Toba Tahun 2024 - 2044

Dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005–2025, kebijakan pengembangan pariwisata nasional menekankan pemanfaatan sumber daya alam dan kelautan secara optimal untuk sektor transportasi laut, perikanan, pariwisata, pertambangan, dan jasa kelautan, yang menjadi pilar ekonomi bangsa. Sektor pariwisata diarahkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, memperkuat citra Indonesia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memanfaatkan potensi wisata bahari terbesar dunia secara berkelanjutan. Selain itu, penyediaan air minum dan sanitasi mendukung kebutuhan dasar masyarakat dan sektor-sektor lain, termasuk pariwisata, melalui pendekatan terpadu berbasis kebutuhan.

Dalam Undang-Undang No. 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2025–2045, Danau Toba ditetapkan sebagai salah satu dari 10 Destinasi Pariwisata Prioritas. Pengembangan kawasan ini diarahkan menjadi destinasi kelas dunia dengan peningkatan infrastruktur seperti jalan, bandara, akomodasi, dan atraksi wisata. Konektivitas ditingkatkan melalui pengembangan rute penerbangan ke Bandara Silangit dan perbaikan transportasi darat dan laut.

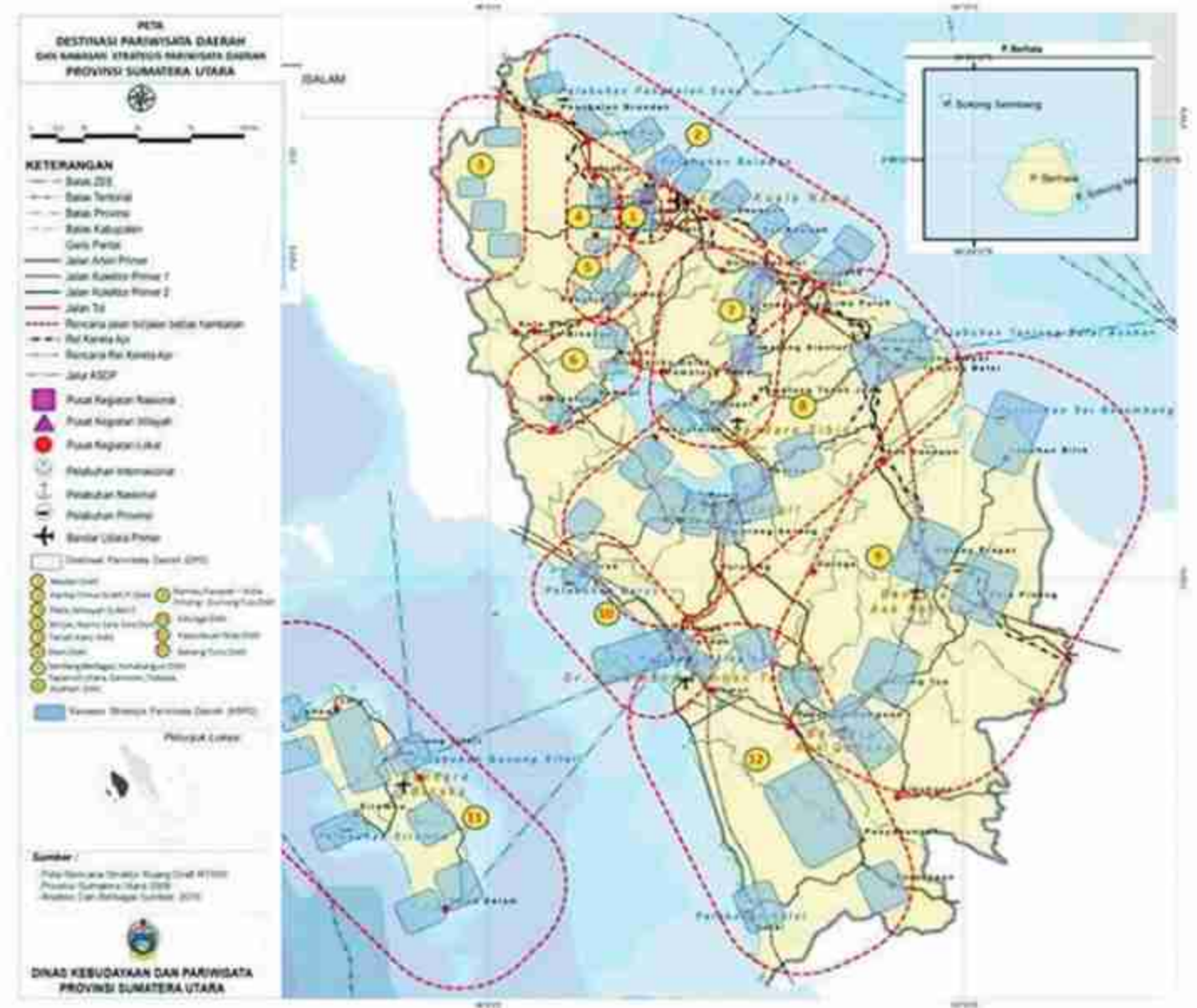
Strategi pariwisata berkelanjutan diterapkan untuk menjaga keindahan alam, ekosistem, dan budaya lokal, melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaan destinasi. Pemerintah juga mendorong investasi di Danau Toba melalui pembangunan fasilitas wisata internasional dan pemberdayaan UMKM lokal guna memperkuat ekonomi kreatif. Promosi internasional aktif dilakukan

untuk menampilkan keindahan alam, budaya Batak, dan potensi ekowisata kawasan ini, menarik wisatawan mancanegara.

Daya Tarik Wisata dalam Kebijakan Kepariwisata Provinsi Sumatera Utara

Kebijakan pembangunan sektor pariwisata di Provinsi Sumatera Utara berlandaskan visi menjadikan provinsi ini sebagai destinasi wisata berbasis budaya dengan daya saing tinggi. Misi pembangunan meliputi pengembangan destinasi yang aman, nyaman, menarik, mudah diakses, dan ramah lingkungan; kemitraan antara masyarakat, pelaku usaha, dan pemerintah untuk memasarkan pariwisata secara kompetitif; pengembangan industri pariwisata berbasis kearifan lokal; pelestarian kebudayaan daerah sebagai daya tarik wisata; serta pembentukan kelembagaan pariwisata modern dan profesional.

Tujuan pembangunan meliputi sinergi antara pemerintah kabupaten/kota dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan kualitas daya tarik wisata, strategi pemasaran yang efektif dan bertanggung jawab, penciptaan industri pariwisata yang mendukung ekonomi lokal dan nasional, pengelolaan berbasis perencanaan terintegrasi yang ramah lingkungan, pengembangan tata kelola profesional, serta promosi budaya dan identitas daerah. Fokus utamanya adalah meningkatkan jumlah wisatawan, durasi kunjungan, dan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB, dengan wilayah dikelompokkan menjadi Wilayah Destinasi Pariwisata Provinsi (DPP) dan Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi (KSPP).



Pembagian Destinasi Pariwisata Daerah Dan Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017 – 2025
 Sumber: Peta Rencana Struktur Ruang Draft RTRW Provinsi Sumatera Utara 2008

Kabupaten Toba, dengan ibu kota Balige, merupakan bagian dari Provinsi Sumatra Utara yang terletak di sekitar Danau Toba. Awalnya bernama Toba Samosir, kabupaten ini dibentuk dari pemekaran Kabupaten Tapanuli Utara berdasarkan UU Nomor 12 Tahun 1998, dan namanya diubah menjadi Kabupaten Toba pada 3 Maret 2020 melalui PP Nomor 14 Tahun 2020. Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Sumatera Utara 2017–2025, Kabupaten Toba termasuk dalam Destinasi Pariwisata Provinsi (DPP) Tapanuli Utara,

Samosir, Tobasa, Humbang Hasundutan, Asahan, dan sekitarnya, dengan Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi (KSPP) meliputi Balige, Porsea, dan sekitarnya. Strategi pembangunan pariwisata mencakup rencana detail pembangunan, regulasi tata bangunan dan lingkungan, serta kemitraan dengan masyarakat dan pemangku kepentingan. Implementasi dilakukan melalui program-program terindikasi, pengawasan regulasi, serta koordinasi lintas sektor untuk memastikan pembangunan berjalan sesuai rencana.

No	Sasaran Pembangunan	2017	2020	2025
1	Kunjungan Wisatawan Nusantara	11.200.000	13.800.000	15.000.000
2	Kunjungan Wisatawan Mancanegara	363.357	1.000.000	1.500.000
3	Lama Kunjungan Wisatawan Mancanegara	1,18 hari	2,5 hari	2,75 hari
4	PDRB Sektor Pariwisata	2,3 %	2,5 %	3 %

 **Indikator Sasaran Pembangunan Kepariwisata Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017 – 2025.**
Sumber: Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 5 Tahun 2018

Berdasarkan kebijakan pembangunan pariwisata Provinsi Sumatera Utara, dijelaskan bahwa kebijakan tingkat provinsi mendukung pengembangan destinasi wisata melalui program-program pembangunan yang telah dirumuskan. Selain itu, Pemerintah Provinsi Sumatera Utara mendorong pemerintah daerah, khususnya Kabupaten Toba, untuk menciptakan desa-desa wisata di setiap wilayah DPP atau KSPP yang ada.

Secara khusus, Desa Sionggang Utara di Kabupaten Toba belum tercakup dalam kebijakan pembangunan pariwisata. Namun, hal ini membuka peluang bagi Kabupaten Toba untuk mengembangkan destinasi wisatanya sehingga dapat diintegrasikan ke dalam kebijakan pembangunan pariwisata tingkat provinsi.

Daya Tarik Wisata dalam Kebijakan Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Toba

Kebijakan pembangunan pariwisata di Kabupaten Toba didasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Toba Samosir Nomor 2 Tahun 2022 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Toba Tahun 2022–2025. Dalam peraturan ini, visi pembangunan pariwisata daerah adalah untuk mewujudkan daerah sebagai pariwisata yang berkat dan meriah. Tujuan pembangunan pariwisata daerah mencakup beberapa aspek, pertama adalah destinasi pariwisata, yang meliputi peningkatan kualitas infrastruktur dan layanan transportasi yang terintegrasi antar daya tarik wisata, pelestarian budaya dan lingkungan, serta peningkatan keragaman daya tarik wisata. Selain itu, tujuan lainnya adalah

menjadikan Kabupaten Toba sebagai destinasi yang ramah, bersih, indah, aman, nyaman, dan berkualitas, serta meningkatkan kontribusi pariwisata dalam pelestarian budaya, konservasi lingkungan, dan perekonomian masyarakat lokal.

Tujuan pembangunan pariwisata Kabupaten Toba mencakup pengembangan industri pariwisata dengan membentuk struktur yang kuat, meningkatkan manajemen usaha, membuka peluang kerja, dan memperluas akses pasar untuk produk lokal. Pemasaran pariwisata difokuskan pada sistem terpadu berbasis teknologi informasi, serta penguatan relasi dengan wisatawan dan pasar domestik maupun

internasional. Selain itu, kelembagaan pariwisata diarahkan untuk meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia, kewirausahaan masyarakat, dan tata kelola yang bertanggung jawab. Sasaran pembangunan meliputi peningkatan kunjungan wisatawan, lama tinggal, pengeluaran wisatawan, lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan asli daerah, dan kontribusi terhadap PDRB. Program pembangunan difokuskan pada konektivitas infrastruktur, peningkatan aksesibilitas dan kualitas sarana wisata, pengembangan desa wisata, diversifikasi daya tarik, sistem informasi pariwisata, serta regulasi dan kerjasama lintas sektor untuk mendukung kepariwisataan yang berkelanjutan.

No.	Kecamatan	Objek Wisata	Lokasi
8	Lumban Julu	Air Terjun Situmurun	Desa Jonggi Ni Huta Kec. Lumban Julu
		Pusat Seminari dan Air Terjun Bukit Gibeon	Desa Parsaoran Sibisa Kec. Ajibata
		Taman Eden 100	Desa Lumbanrang Kec. Lumban Julu
		Eko Wisata Jangga	Desa Jangga Dolok Kec. Lumban Julu
		Agrowisata Sionggang Tengah	Desa Sionggang Tengah

 **Tabulasi Daerah Tujuan Wisata (DTW) di Kabupaten Toba Tahun 2021 – 2025.**
Sumber: Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Toba Tahun 2021 – 2025

Daya Tarik Wisata dalam Kebijakan Penataan Ruang Nasional

Kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN), yang diatur melalui PP Nomor 26 Tahun 2008 dan diperbarui dengan PP Nomor 13 Tahun 2017, menetapkan kawasan peruntukan pariwisata sebagai wilayah dengan fungsi utama kepariwisataan. Kawasan ini mencakup area dengan daya tarik wisata alami, seperti kondisi alam dan keanekaragaman hayati, serta objek buatan manusia, seperti museum, peninggalan sejarah, taman rekreasi, dan seni budaya. Kawasan perdesaan yang memiliki keunggulan di sektor pariwisata dapat dikembangkan menjadi klaster pariwisata, sementara kawasan seperti taman nasional, taman hutan raya, dan taman wisata alam dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pariwisata dengan syarat aksesibilitas memadai. Strategi lain mencakup pengembangan sektor pariwisata nasional untuk melestarikan dan meningkatkan nilai kawasan yang telah ditetapkan sebagai warisan dunia.

Kawasan peruntukan pariwisata ditentukan berdasarkan kriteria yang mencakup daya tarik wisata, pelestarian budaya, dan keindahan lingkungan. Pelaksanaan kawasan ini bertujuan meningkatkan devisa, investasi, perkembangan ekonomi lintas sektor, pendapatan masyarakat, serta pelestarian budaya dan lingkungan. Zonasi kawasan pariwisata dirancang dengan mempertimbangkan pemanfaatan potensi alam dan budaya sesuai daya dukung lingkungan, perlindungan situs budaya, serta pembatasan pembangunan untuk fasilitas penunjang pariwisata. Selain itu, zonasi untuk cagar budaya, biosfer, dan kawasan unik seperti batuan, fosil, ataubentang alam langka, dirancang agar

mendukung kegiatan pariwisata tanpa mengubah karakteristik alaminya. Peraturan ini diharapkan menciptakan manfaat ekonomi, budaya, dan lingkungan yang berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu kawasan strategis nasional yang diatur dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) di Provinsi Sumatera Utara adalah Kawasan Danau Toba, sebagaimana diatur melalui Perpres Nomor 81 Tahun 2014. Rencana Tata Ruang Kawasan Danau Toba berfungsi sebagai alat untuk mengimplementasikan RTRWN, mengoordinasikan pembangunan kawasan, serta meningkatkan kualitas lingkungan, sosial budaya, dan kesejahteraan masyarakat. Rencana ini menjadi panduan untuk penyusunan pembangunan, penataan ruang wilayah, pengelolaan investasi, dan keterpaduan pengembangan kawasan. Struktur ruangnya dirancang untuk meningkatkan fungsi pusat pelayanan dan infrastruktur guna mendukung Danau Toba sebagai destinasi wisata internasional. Pola ruang kawasan diarahkan untuk menjaga kualitas air, melestarikan ekosistem, melindungi masyarakat adat, dan mengembangkan pariwisata yang tangguh terhadap bencana.

Daya Tarik Wisata dalam Kebijakan Penataan Ruang Provinsi Sumatera Utara

Kebijakan penataan ruang Provinsi Sumatera Utara berdasarkan Perda Nomor 2 Tahun 2017 menetapkan kawasan peruntukan pariwisata sebagai bagian dari kawasan budidaya. Pengembangan kawasan ini mencakup pembentukan klaster wisata yang fokus pada wisata alam, budaya, dan minat khusus, dengan mempertimbangkan

potensi destinasi, kawasan suaka alam, pelestarian budaya, dan lainnya. Pemanfaatannya harus sesuai peraturan, termasuk menyediakan sarana pendukung wisata dan mencegah kerusakan lingkungan, khususnya pada kawasan wisata alam. Setiap pengembangan wajib memiliki dokumen kajian lingkungan yang disetujui.

Menurut Lampiran XXIX Perda Nomor 2 Tahun 2017, rencana pengembangan kawasan pariwisata di Kabupaten Humbang Hasundutan mencakup rehabilitasi dan pemantapan fungsi kawasan, pengembangan dan pengelolaan objek wisata, serta penyusunan perencanaan induk pariwisata Sumatera Utara. Usulan kegiatan utama untuk tahun 2017–2027 meliputi program "Pemantapan dan Pengembangan SPAM dengan Sistem Jaringan Perpipaian" dan pengendalian pemanfaatan kawasan wisata untuk mendukung keberlanjutan.

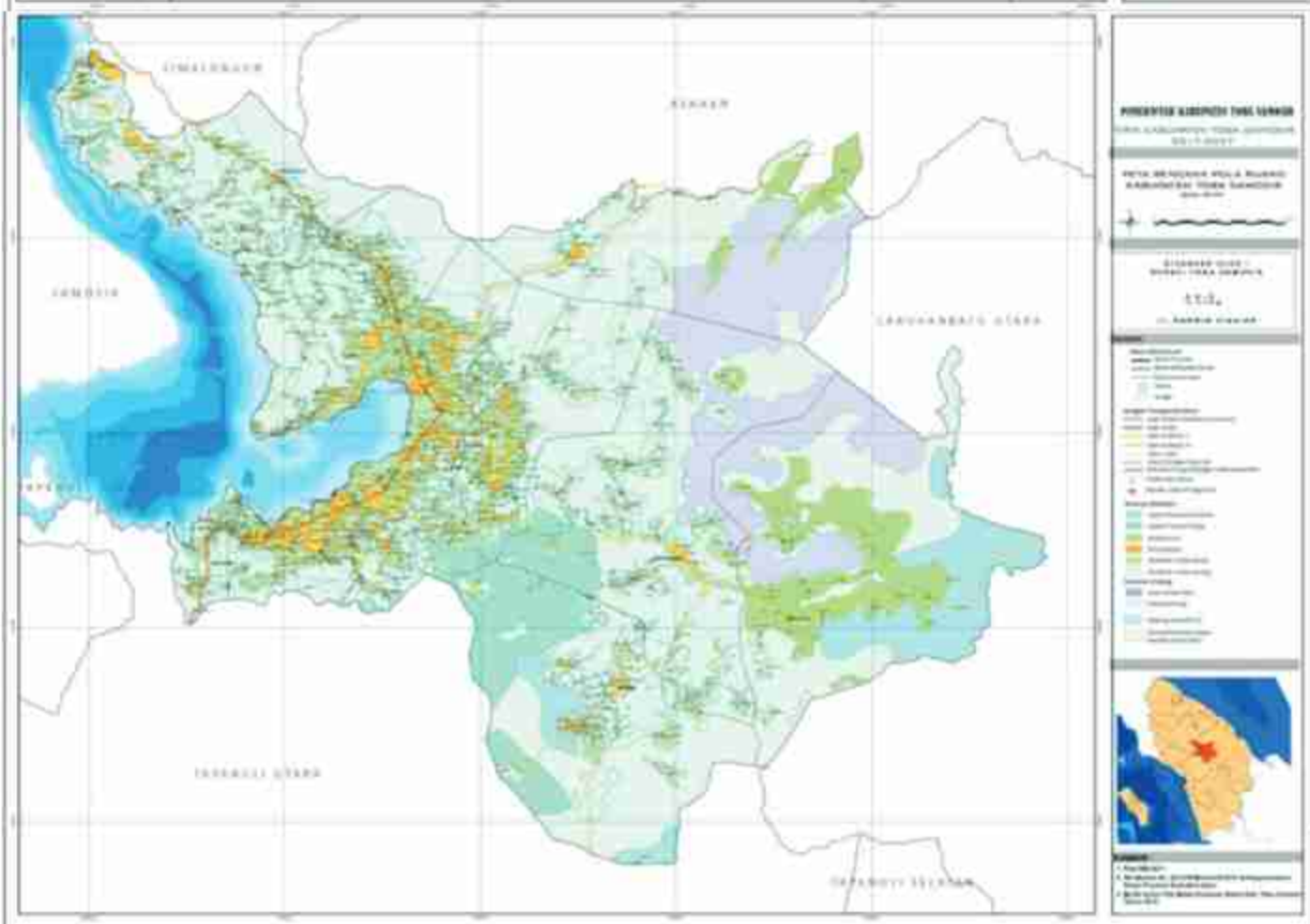
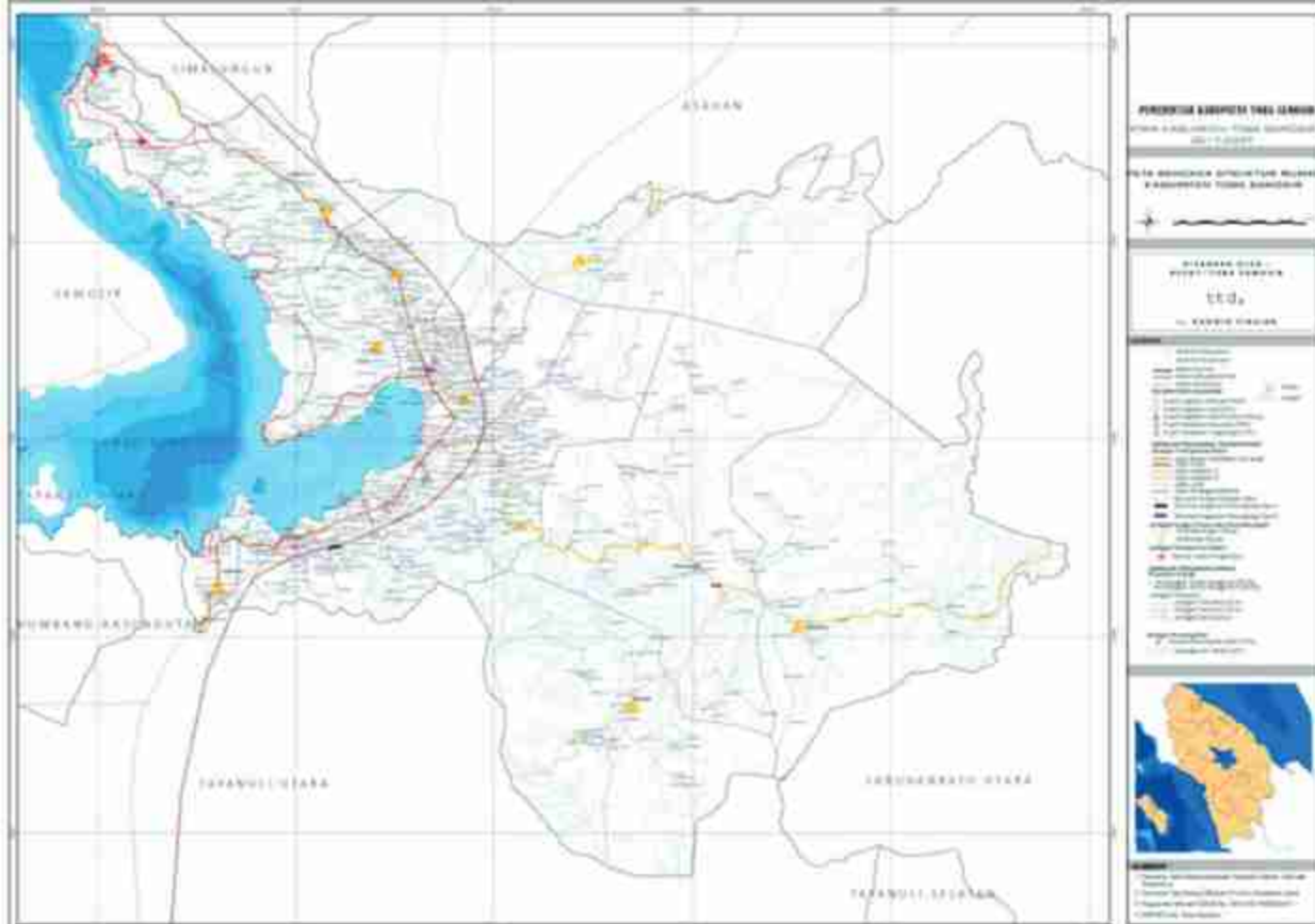
Daya Tarik Wisata dalam Kebijakan Penataan Ruang Kabupaten Toba

Kawasan Pariwisata merupakan area yang dirancang untuk berbagai aktivitas wisata, dilengkapi dengan fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pelaku usaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Berdasarkan Kebijakan Penataan Ruang Kabupaten Toba, sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Toba Samosir Nomor 12 Tahun 2017 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Toba Samosir Tahun 2017–2037, tujuan penataan ruang wilayah Kabupaten Toba adalah "Mewujudkan Pengembangan Wilayah Kabupaten Secara Merata, Berwawasan Lingkungan Dan Berkelanjutan Dengan Mengandalkan Sektor Unggulan Pertanian, Pariwisata,

Dan Industri Menuju Masyarakat Mandiri Dan Sejahtera."

Untuk mencapai tujuan tersebut, kebijakan penataan ruang wilayah meliputi pengembangan Kabupaten Toba sebagai bagian dari sistem perkotaan nasional, kawasan strategis nasional dan provinsi, serta kawasan strategis pariwisata nasional Danau Toba dan sekitarnya, termasuk kawasan strategis kabupaten. Selain itu, kebijakan ini mencakup pengembangan sektor unggulan kabupaten, pemantapan fungsi kawasan lindung serta peningkatan kelestarian lingkungan hidup, sumber daya alam, dan sumber daya buatan, pemantapan infrastruktur wilayah, pemerataan pelayanan sosial dan ekonomi, serta pengembangan pusat kegiatan yang terintegrasi. Kebijakan ini juga mencakup pengembangan kawasan budidaya dengan memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup, serta peningkatan fungsi kawasan untuk pertahanan dan keamanan negara.

Dalam strategi penataan ruang wilayah terkait sektor pariwisata, strategi pengembangan sektor unggulan Kabupaten Toba meliputi pengembangan, pelestarian, dan promosi potensi alam, budaya, dan sejarah sebagai aset untuk mendukung pengembangan sektor pariwisata, serta pembangunan dan peningkatan infrastruktur pendukung pariwisata di Kabupaten Toba. Selain itu, strategi pemantapan fungsi kawasan lindung dan peningkatan kelestarian lingkungan hidup, sumber daya alam, dan sumber daya buatan juga mencakup pemeliharaan budaya dan peninggalan sejarah sebagai objek penelitian dan pariwisata. Strategi-strategi ini mendukung pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan di Kabupaten Toba.



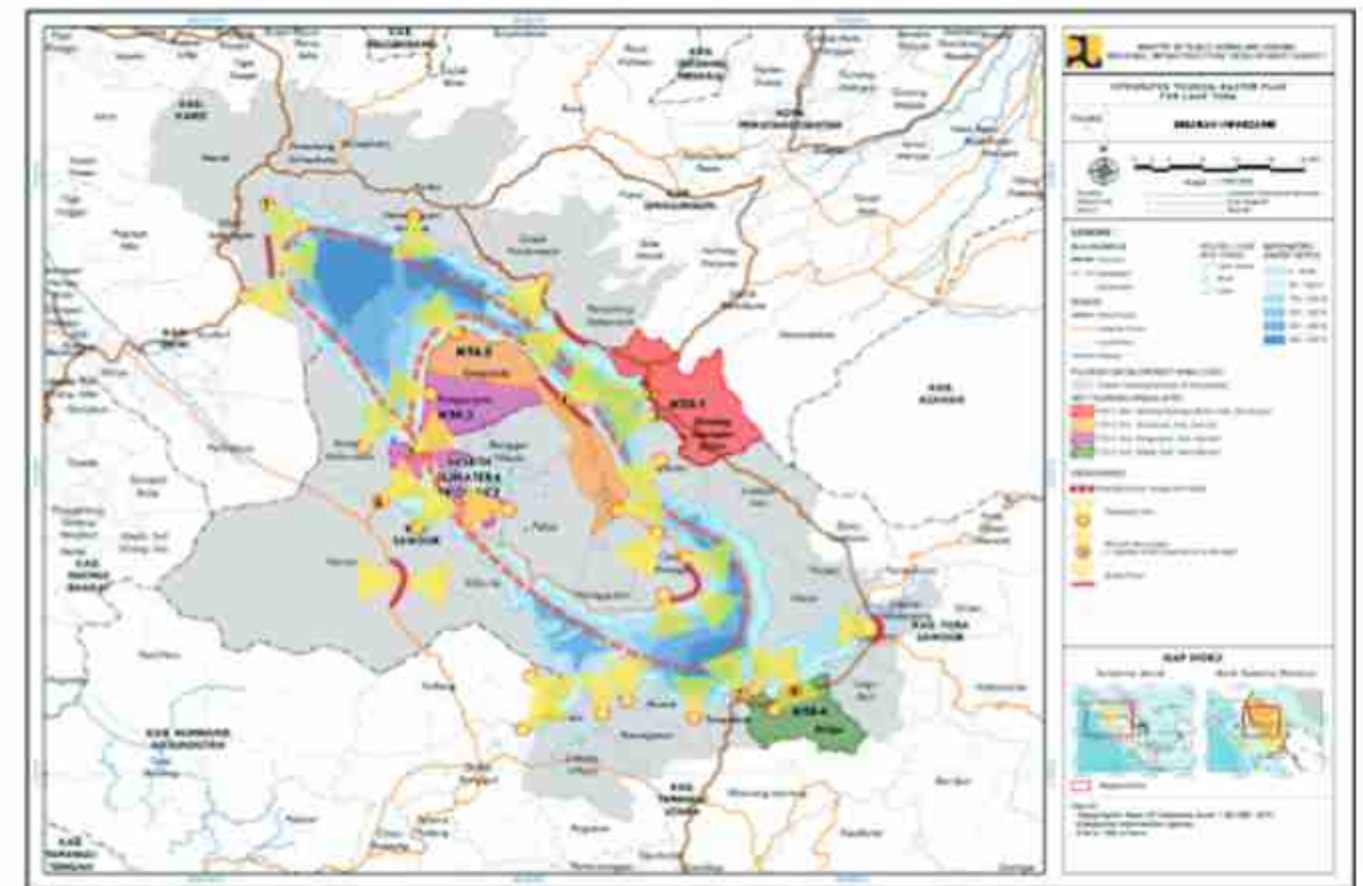
Peta Rencana Struktur dan Pola Ruang Tata Ruang Wilayah Kabupaten Toba Samosir Tahun 2017-2037
 Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Toba Samosir Nomor 12 Tahun 2017

Daya Tarik Wisata dalam Kebijakan Pembangunan Sektor Lain Terkait

Rencana Induk Pariwisata Terpadu (Integrated Tourism Master Plan – ITMP) merupakan panduan pembangunan sektor pariwisata di Kawasan Danau Toba yang mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010–2025, Peraturan Presiden No. 81 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Danau Toba, serta Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 mengenai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020–2024. Sebagai bagian dari Program Pembangunan Pariwisata Terintegrasi dan Berkelanjutan (P3TB), ITMP bertujuan meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap devisa, penciptaan

lapangan kerja, dan daya saing melalui empat komponen utama: penguatan kapasitas kelembagaan, peningkatan kualitas infrastruktur, partisipasi masyarakat lokal, dan mendorong investasi swasta.

Dalam kerangka ITMP, wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan yang dikembangkan meliputi Kecamatan Baktiraja, Lintong Nihuta, dan Paranginan, dengan pendekatan berbasis wilayah tangkapan air untuk mendukung keberlanjutan ekosistem. ITMP juga menyediakan klasifikasi daerah tujuan wisata di Kawasan Danau Toba sebagai panduan pengembangan pariwisata terpadu yang berkelanjutan, selaras dengan upaya pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan daya tarik wisata.



Area Pembangunan Pariwisata Versi ITMP
 Sumber: ITMP Toba, 2019



“...Strategi perencanaan pembangunan untuk Destinasi Pariwisata Provinsi (DPP) dan Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi (KSPP) mencakup **penyusunan rencana detail pembangunan**, pembuatan regulasi terkait tata bangunan dan lingkungan, serta pengembangan pola kemitraan dan partisipasi masyarakat serta pemangku kepentingan pariwisata di setiap DPP dan KSPP...”

*Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata
Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017–2025*



Bab 3

KONDISI UMUM DAN KEPARIWISATAAN

Rencana Induk Pengembangan Daya Tarik Wisata Desa Sionggang Utara, Kabupaten Toba, memerlukan dukungan dari sumber daya utama. Sumber daya tersebut meliputi lokasi geografis yang strategis, karakteristik fisik lingkungan yang khas, kekayaan sosial budaya yang unik dan beragam, serta ketersediaan infrastruktur dasar yang menjadi fondasi penting bagi perkembangan ekonomi yang telah menunjukkan pertumbuhan positif.

Letak Geografis dan Administratif

Sionggang Utara adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba. Desa ini berada pada ketinggian 1.200 meter di atas permukaan laut dengan luas wilayah sekitar 7,1 km². Desa Sionggang Utara terdiri atas tiga dusun, yaitu Lumban Gorat, Lumban Pea, dan Lumban Rang.

Kecamatan Lumbanjulu memiliki luas wilayah sebesar 90,90 km², atau sekitar 4,60% dari total luas Kabupaten Toba. Kecamatan ini berada di jalur lintasan jalan kabupaten dan jalan provinsi, dengan Desa Pasar Lumbanjulu sebagai ibu kota sekaligus pusat pemerintahan. Terdapat 12 desa di wilayah ini, yaitu Desa Sibaruang, Jangga Toruan, Jangga Dolok, Hatinggian, Hutnamora, Lintongjulu, Pasar Lumbanjulu, Sionggang Selatan, Sionggang Tengah, Jonggi Nihuta, Sionggang Utara, dan Aek Natolu Jaya. Kecamatan ini juga memiliki 32 dusun serta area persawahan seluas 847 hektare.

Secara geografis, Kecamatan Lumbanjulu terletak pada koordinat 2°29'-2°39' Lintang Utara dan 99°02'-99°15' Bujur Timur, dengan ketinggian sekitar 940

hingga 1.200 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan data Toba Dalam Angka 2022, jumlah penduduk di kecamatan ini mencapai 10.099 jiwa.

Kabupaten Toba adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia, dengan ibu kota terletak di Balige. Kabupaten ini merupakan salah satu dari tujuh kabupaten yang mengelilingi Danau Toba, danau terbesar di Asia Tenggara. Pembentukan Kabupaten Toba didasarkan pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1998, yang juga mengatur pembentukan Kabupaten Mandailing Natal di Provinsi Sumatera Utara. Sebelumnya, kabupaten ini dikenal dengan nama Kabupaten Toba Samosir, hasil pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Utara. Namun, pada 3 Maret 2020, nama kabupaten ini secara resmi diubah menjadi Kabupaten Toba melalui Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2020.

Kabupaten Toba memiliki luas wilayah sebesar 2.021,80 km², yang mencakup sekitar 3,19% dari total luas Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten ini berada pada koordinat 2°03'-2°40' Lintang Utara dan 98°56'-99°40' Bujur Timur. Wilayah

daerah ini didominasi oleh dataran tinggi dengan ketinggian antara 900 hingga 2.200 meter di atas permukaan laut.

Kabupaten Toba, yang terletak di Dataran Tinggi Bukit Barisan, memiliki topografi beragam dengan ketinggian antara 300 hingga 2.200 meter di atas permukaan laut. Wilayah ini mencakup berbagai kontur tanah, mulai dari datar hingga terjal, dengan struktur tanah labil akibat aktivitas tektonik dan vulkanik yang membuatnya rawan gempa. Morfologi kawasan ini meliputi dataran

lebih dari 40%. Tanah di Kabupaten Toba didominasi oleh podsolik coklat, podsolik merah kuning, dan litosol yang cenderung rentan terhadap erosi. Kabupaten ini memiliki iklim tropis basah dengan suhu 17°C-29°C, kelembaban 85,04%, dan curah hujan tahunan rata-rata 223 mm. Hidrologi wilayah didukung oleh jaringan sungai serta lapisan tuff vulkanik yang membentuk akuifer sebagai sumber utama air tanah, meskipun beberapa area memerlukan eksplorasi lebih dalam untuk ketersediaan air.

No	Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Kelas Risiko 2022
13	Asahan	167.20	167.20	167.20	167.20	167.20	167.20	167.20	146.85	Tinggi
14	Batu Bara	143.20	143.20	143.20	143.20	143.20	143.20	143.20	143.20	Sedang
15	Langkat	155.20	148.50	143.54	140.68	138.62	138.62	137.23	142.62	Sedang
16	Padang Lawas Utara	138.00	138.00	138.00	138.00	138.00	138.00	138.00	138.00	Sedang
17	Labuhan Batu Selatan	131.20	131.20	131.20	131.20	131.20	131.20	131.20	131.20	Sedang
18	Kota Padang Sidempuan	128.00	128.00	128.00	128.00	128.00	128.00	128.00	128.00	Sedang
19	Deli Serdang	155.20	113.00	108.28	121.73	121.73	121.73	126.13	127.51	Sedang
20	Humbang Hasundutan	130.00	130.00	130.00	130.00	130.00	130.00	130.00	127.33	Sedang
21	Serdang Bedagai	140.00	140.00	140.00	140.00	140.00	140.00	124.57	124.92	Sedang
22	Tapanuli Utara	118.00	118.00	118.00	118.00	118.00	118.00	118.00	118.00	Sedang
23	Samosir	114.00	114.00	114.00	114.00	114.00	114.00	114.00	114.00	Sedang
24	Kota Tanjung Balai	114.00	114.00	114.00	114.00	114.00	114.00	114.00	114.00	Sedang
25	Karo	154.00	136.71	125.24	120.99	120.99	120.99	117.09	112.15	Sedang
26	Dairi	127.60	127.60	127.60	127.60	127.60	127.60	119.44	111.21	Sedang
27	Pakpak Bharat	112.00	112.00	112.00	112.00	112.00	112.00	112.00	107.72	Sedang
28	TOBA SAMOSIR	107.20	107.20	107.20	107.20	107.20	107.20	107.20	107.20	SEDANG
29	Kota Binjal	103.20	103.20	103.20	103.20	103.20	103.20	103.20	103.20	Sedang
30	Kota Medan	155.20	103.55	100.61	93.77	93.77	93.77	93.77	97.68	Sedang
31	Kota Tebing Tinggi	101.60	101.60	101.60	101.60	101.60	101.60	100.04	94.77	Sedang
32	Kota Pematang Siantar	91.20	91.20	91.20	91.20	91.20	91.20	91.20	91.20	Sedang
33	Simalungun	95.20	75.03	73.59	73.59	73.59	73.59	80.07	80.07	Sedang

Nilai Indeks Risiko Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2022
Sumber: ITMP Toba 2019

Kabupaten Toba memiliki Wilayah ekosistem daratan berupa hutan hujan tropis dan pegunungan yang berfungsi sebagai daerah resapan air, pelindung keanekaragaman hayati, dan pengatur iklim lokal. Kesuburan tanah vulkanik di sekitar Kabupaten Toba mendukung aktivitas pertanian seperti perkebunan kopi, padi, jagung, kopi, ubi kayu, coklat, kemiri dan aren yang menjadi sumber utama mata pencaharian masyarakat.

Flora di Kabupaten Toba meliputi pohon pinus (*Pinus merkusii*), pohon aren (*Arenga pinnata*), dan anggrek liar yang menghiasi kawasan hutan. Selain itu, tumbuhan budidaya seperti kopi, padi, jagung, kopi, ubi kayu, coklat, kemiri dan aren juga berkembang pesat. Kemudian flora yang terdapat di Desa Sionggang Utara yaitu pohon besar ingul, pohon endemic, harimonting, anggrek toba, kopi, alpukat, padi dan masih banyak lagi. Sementara itu, fauna di Kabupaten Toba mencakup satwa darat seperti macan dahan (*Neofelis diardi*), kijang (*Muntiacus muntjak*), dan burung hantu

(*Tyto alba*). Berbagai jenis burung, termasuk elang hitam (*Ictinaetus malaiensis*), rangkong (*Buceros spp.*), dan burung air seperti bangau, menghuni hutan dan kawasan sekitar danau. Satwa air seperti ikan batak, udang air tawar, serta reptil kecil seperti ular sawah dan katak juga merupakan bagian penting dari keanekaragaman hayati kawasan ini.

Namun, ekosistem Kabupaten Toba menghadapi berbagai ancaman ekologis. Kerusakan hutan akibat penebangan liar dan alih fungsi lahan menjadi masalah utama, sementara pencemaran air dari limbah domestik, pertanian, dan kegiatan peternakan ikan mengancam kualitas air dan kehidupan di dalamnya. Selain itu, erosi tanah di lereng bukit yang tidak dikelola dengan baik turut memperburuk kondisi lingkungan. Upaya perlindungan terhadap keanekaragaman hayati dan ekosistem di Kabupaten Toba sangat penting untuk menjaga keberlanjutan lingkungan sekaligus melestarikan budaya lokal yang bergantung pada alam.



Ilustrasi Keanekaragaman Flora dan Fauna Desa Sionggang Utara

Aspek Sejarah dan Budaya Setempat

Kecamatan Lumban Julu awalnya merupakan bagian dari Kabupaten Tapanuli Utara sebelum terbentuknya Kabupaten Toba Samosir. Pada tahun 1998, kecamatan ini menjadi salah satu wilayah yang berperan penting dalam proses pemekaran Kabupaten Toba Samosir. Selanjutnya, Kecamatan Lumban Julu mengalami perkembangan wilayah dengan memekarkan Kecamatan Ajibata pada tahun 2002 dan Kecamatan Bonatua Lunasi pada tahun 2008.

Rumah tradisional Toba Samosir tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlindung, tetapi juga mengandung nilai filosofis yang menjadi pedoman hidup dan warisan budaya. Rumah ini terdiri dari tiga bagian utama, yaitu Banua Ginjang, Banua Tonga, dan Banua Toru. Banua Ginjang melambangkan dunia dewa, dengan atap segitiga bertingkat tiga yang mencerminkan harapan agar generasi penerus lebih sejahtera dan maju. Bagian ini tidak digunakan sebagai ruang, tetapi terdapat balkon untuk

musisi. Banua Tonga melambangkan bumi tempat manusia beraktivitas, dengan ruang besar tanpa dinding penyekat dan pencahayaan terbatas yang digunakan untuk menyimpan peralatan sehari-hari. Sementara itu, Banua Toru melambangkan dunia makhluk halus dan berfungsi sebagai kolong untuk kandang ternak. Berdasarkan bentuknya, rumah tradisional Toba dibagi menjadi tiga jenis, yaitu Rumah Bolon, Rumah Jabu, dan Sopo (lumbung). Rumah Bolon memiliki ukuran yang besar dengan bentuk persegi panjang dan biasanya dihuni oleh lima hingga enam keluarga tanpa sekat atau kamar. Rumah ini sering dianggap menyerupai kerbau yang sedang berdiri dan dibangun secara gotong royong. Rumah Jabu adalah rumah sederhana yang biasanya dihuni oleh satu keluarga dan memiliki sedikit ukiran pada dindingnya. Sementara itu, Sopo berfungsi sebagai bangunan penyimpanan padi hasil panen



Rumah Bolon, Rumah Jabu, dan Sopo (Lumbung)

Masyarakat Kecamatan Lumban Julu didominasi oleh suku Batak Toba yang memiliki kebudayaan khas. Berdasarkan data populasi, jumlah penduduk di kecamatan ini adalah 11.068 orang, terdiri dari 5.525 laki-laki dan 5.543 perempuan, menunjukkan keseimbangan antara jumlah laki-laki dan perempuan. Desa dengan jumlah penduduk tertinggi adalah Lintong Julu dengan 1.583 orang, sementara desa dengan jumlah penduduk terendah adalah Jongginihuta dengan 258 orang. Dalam hal agama, mayoritas penduduk menganut agama Kristen, dengan jumlah tempat ibadah yang terdiri dari 3 masjid, 5 mushola, 45 gereja Protestan, dan 4 gereja Katolik. Gereja Protestan mendominasi jumlah

tempat ibadah, mencerminkan mayoritas penduduknya beragama Kristen Protestan.

Terkait pendidikan, Kecamatan Lumban Julu memiliki 26 sekolah, yang terdiri dari 18 sekolah negeri dan 8 sekolah swasta. Dalam aspek kesehatan, terdapat 33 unit sarana kesehatan yang mencakup 2 Puskesmas, 15 Poskesdes, dan 16 Posyandu, yang tersebar di seluruh desa. Pelayanan kesehatan didukung oleh 7 tenaga medis, 32 tenaga kebidanan, dan 2 tenaga keperawatan. Infrastruktur ini menunjukkan komitmen kecamatan dalam menunjang kebutuhan pendidikan dan kesehatan masyarakatnya.

Penduduk Kecamatan Lumban Julu sebagian besar menggantungkan penghasilan pada sektor pertanian. Di subsektor hortikultura, tanaman utama yang diusahakan meliputi bawang merah, tomat, dan cabai keriting. Pada tanaman buah, alpukat menjadi komoditas unggulan. Selain itu, jahe dan kunyit tercatat sebagai tanaman biofarmaka yang dihasilkan pada tahun 2023, bersama dengan jagung yang memiliki produktivitas mencapai 5,91 ton per hektar pada tahun yang sama.

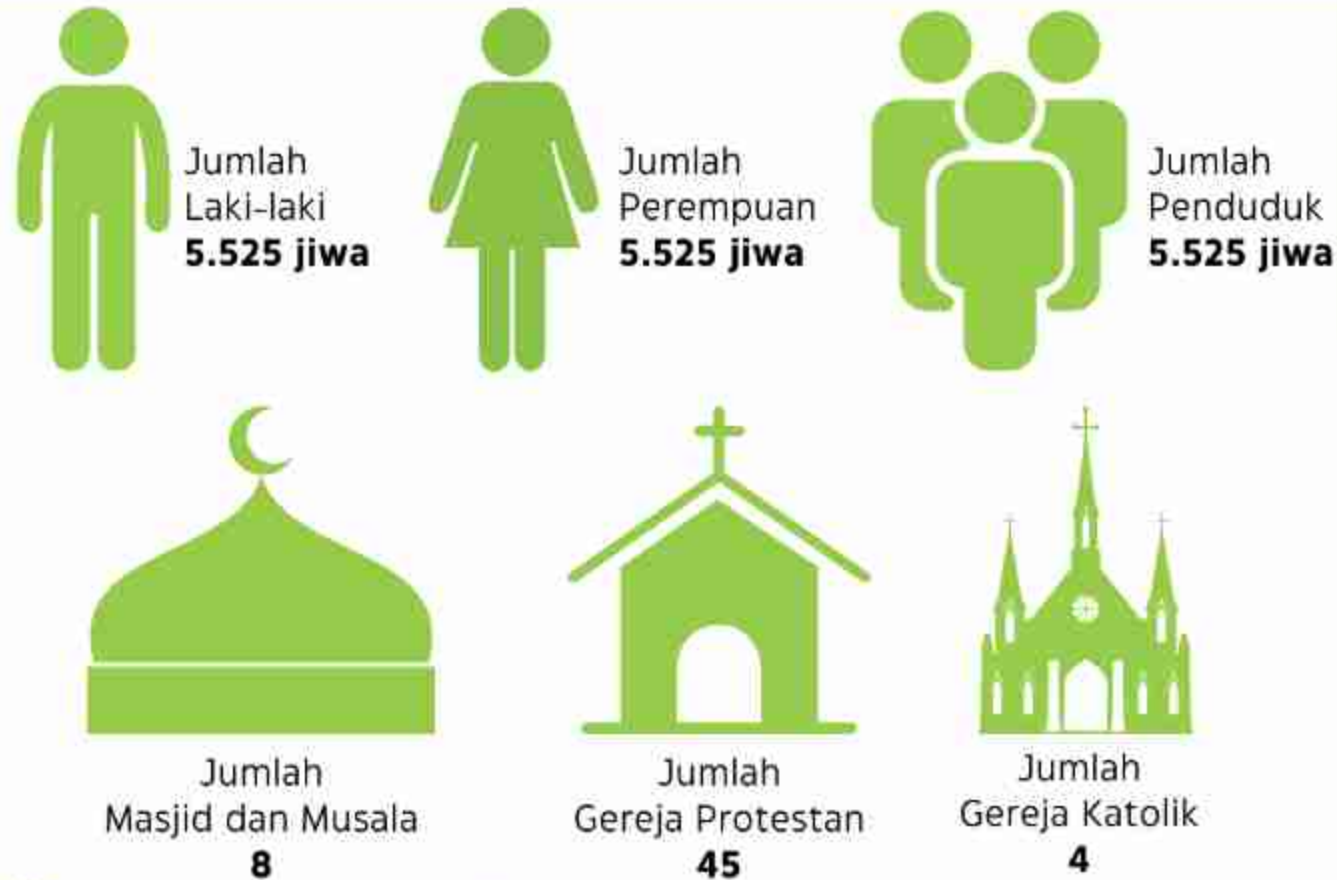
Di subsektor perkebunan, kopi dan aren merupakan produk unggulan dengan luas lahan masing-masing 465,6 hektar dan 59,2 hektar. Sementara itu, pada subsektor peternakan, Kecamatan Lumban Julu memiliki total 450 ekor ternak besar, 913 ekor ternak kecil, dan 9.197 ekor unggas yang menjadi bagian penting dalam mendukung perekonomian masyarakat.

Badan Statistik dalam angka 2024 Kabupaten Toba mengenai Produk

Domestik Regional Bruto (PDRB) mencerminkan kinerja ekonomi suatu wilayah, menggambarkan struktur ekonomi, peran sektor-sektor, dan pertumbuhan ekonomi baik secara total maupun per sektor. Pada tahun 2023, PDRB Kabupaten Toba atas dasar harga berlaku mencapai Rp9.656,27 miliar, sedangkan atas dasar harga konstan 2010 sebesar Rp6.178,95 miliar, dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,93 persen

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB, yaitu 30,97 persen, meskipun mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022 sebesar 31,24 persen. Berdasarkan pengeluaran, konsumsi rumah tangga menyumbang 53,79 persen dari PDRB ADHB, sementara perubahan inventori memberikan kontribusi terkecil, yaitu 1,35 persen.

Statistik Keadaan Demografi Kecamatan Lumban Julu



Sumber: Lumban Julu dalam Angka 2024

Statistik Keadaan Perkebunan dan Peternakan Kecamatan Lumban Julu



Sumber: Lumban Julu dalam Angka 2024

Daya Tarik Wisata Sekitar dan Daya Tarik Wisata Unggulan Kabupaten Toba

Kecamatan Lumban Julu memiliki berbagai daya tarik wisata yang memukau, salah satunya adalah Taman Eden 100 yang terletak di Desa Sionggang Utara. Berada di ketinggian antara 1.760 hingga 2.150 meter di atas

permukaan laut, taman ini menawarkan udara segar dan suasana asri yang membuat pengunjung betah berlama-lama. Dengan luas sekitar 40 hektar, Taman Eden 100 menjadi rumah bagi lebih dari 100 jenis tanaman endemik seperti andaliman, tahultahul, antarsa, mangga, dan durian. Selain sebagai tempat wisata, taman ini juga berfungsi

sebagai area pelestarian flora khas daerah. Keindahan taman ini dilengkapi dengan sumber air alami yang jernih dan sejuk, sering dimanfaatkan pengunjung untuk mandi di alam terbuka.

Daya tarik wisata lainnya adalah Sungai Binanga yang juga terletak di Desa Sionggang Utara. Sungai ini merupakan aliran sungai terbesar yang bermuara langsung ke Danau Toba. Keunikan Sungai Binanga terletak pada fenomena pertemuan air sungai yang keruh kecoklatan dengan air Danau Toba yang jernih, di mana keduanya tampak terpisah. Meskipun memiliki keindahan alamiah, Sungai Binanga kerap dilanda banjir saat curah hujan tinggi akibat berkurangnya area hutan lindung di sekitarnya. Salah satu atraksi di kawasan ini adalah Cafe Binanga, tempat wisatawan dapat menikmati kuliner sambil duduk santai di tengah aliran sungai. Namun, pengelola cafe belum menyediakan pendeteksi banjir, yang dapat meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengunjung.

Air terjun di Kecamatan Lumban Julu juga menjadi daya tarik wisata yang populer. Air Terjun Bukit Gibeon menawarkan kolam pemandian alami yang segar, memberikan pengalaman relaksasi di tengah suasana alam. Di kawasan Taman Eden, terdapat air terjun yang dikelilingi keindahan alam asri, ideal untuk melepas penat. Selain itu, Air Terjun Lumban Rang, yang terletak di dekat Kota Parapat, memikat wisatawan dengan aliran airnya yang bertingkat-tingkat, menciptakan pemandangan eksotis. Gabungan keindahan alam, kesegaran air, dan suasana yang tenang menjadikan air terjun di Lumban Julu sebagai destinasi wisata unggulan yang wajib dikunjungi.



Air Terjun Lumban Rang

DTW Di Kecamatan Lumban Julu	DTW Di Kawasan Geopark Kaldera Toba	DTW Di Kabupaten Toba
Taman Eden 100	Air terjun Situmurun Binangalom	Rumah Adat Batak Tenun
Sungai Binanga	Gunung Pusuk Buhit	Tepian Pantai Danau Toba
Air Terjun Gibeon	Paropo, kec.Silalahi	Lahan Pertanian
Air Terjun Lumban Rang	Bukit Holbung	Dolok Tolong
Air Terjun Situmurun	Lembah Bakkara	Rumah Adat Appalaccang
Air Terjun Sipangolu Bao	Air terjun Efrata	Makan Sisimangaraja
Air Terjun Bidadari	Bukit Gajah Bobok	Museum TB. Silalahi
Wisata Trekking	Bukit Siadtaratas	Mual
Camping Ground Bukit Tuktuk Rihit	Menara Pandang Tele Samosir	Air Terjun Sibongbong
Wisata Rumah Adat Batak Toba Tertua, yakni Tobasa	Bukit Indah Simarjarunjung	Air Terjun Sibrouan

Fasilitas Pariwisata

Pengembangan fasilitas pariwisata di Desa Sionggang Utara menjadi aspek penting dalam menciptakan pengalaman wisata yang nyaman dan menarik, sekaligus mendukung kelancaran arus wisatawan. Fasilitas aksesibilitas perlu ditingkatkan, seperti perbaikan infrastruktur jalan menuju lokasi utama, yakni Agrowisata Kopi, pemasangan rambu dan penunjuk arah yang jelas, serta penyediaan berbagai pilihan transportasi, baik umum maupun pribadi, untuk mempermudah wisatawan dari daerah sekitar seperti Parapat atau Balige. Selain itu, fasilitas umum seperti tempat parkir yang luas dan terorganisir, toilet umum yang bersih, serta tempat istirahat berupa rest area akan menambah kenyamanan pengunjung yang menjadikan desa ini sebagai persinggahan.

Pada aspek kuliner dan penginapan, Desa Sionggang Utara telah memiliki keunggulan dengan tempat makan seperti The Mario's dan Cafe Binanga. Pengembangan lebih lanjut dapat dilakukan dengan menambah tempat makan yang menyajikan masakan lokal khas Toba dan hasil olahan pertanian setempat seperti kopi, alpukat, terong Belanda, dan andaliman. Pengembangan homestay yang dikelola masyarakat lokal juga menjadi pilihan akomodasi yang ramah lingkungan dan mendukung pemberdayaan ekonomi komunitas. Untuk menarik wisatawan yang ingin tinggal lebih lama, fasilitas penginapan perlu dirancang dengan konsep yang nyaman dan ramah wisatawan.

Fasilitas edukasi dan wisata alam juga harus dikembangkan. Agrowisata kopi dan non-kopi dapat menyediakan area edukasi yang memungkinkan wisatawan

belajar tentang proses pembudidayaan hingga pengolahan hasil pertanian. Wisata alam seperti jelajah hutan membutuhkan jalur trekking yang aman, dilengkapi pemandu wisata berkompeten, peta jalur, dan titik pemberhentian untuk beristirahat. Di sisi lain, wisata sungai dan telaga perlu menyediakan fasilitas bermain air atau sekadar tempat bersantai menikmati pemandangan alam yang indah.

Pengembangan fasilitas hiburan dan budaya juga menjadi daya tarik tambahan. Pusat budaya dan kriya dapat menampilkan seni dan kerajinan Toba, menyediakan tempat pelatihan kriya, serta area pertunjukan seni tradisional untuk memperkenalkan budaya lokal. Selain itu, penyelenggaraan event tahunan seperti festival kopi atau budaya Toba dapat menjadi magnet wisatawan sekaligus memperkenalkan kekayaan budaya daerah.

Fasilitas teknologi dan promosi turut berperan penting, seperti penyediaan Wi-Fi gratis di lokasi wisata dan area publik, serta platform digital yang memberikan informasi tentang destinasi wisata, paket tur, dan agenda budaya. Tak kalah penting adalah fasilitas keamanan dan kesehatan berupa petugas keamanan di lokasi wisata, serta pos kesehatan atau fasilitas pertolongan pertama untuk memastikan kenyamanan dan keselamatan wisatawan.

Dengan peningkatan fasilitas yang memadai, Desa Sionggang Utara memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata unggulan yang tidak hanya menarik lebih banyak wisatawan, tetapi juga mendukung ekonomi lokal, menjaga kelestarian alam, dan melestarikan budaya setempat.

Kombinasi aksesibilitas yang baik, fasilitas umum yang lengkap, dan atraksi wisata berbasis alam serta budaya menjadikan desa ini destinasi yang menarik dan berdaya saing tinggi.

Pasar Wisatawan

Desa Sionggang Utara memiliki potensi besar untuk menarik berbagai segmen pasar wisatawan melalui pengalaman wisata yang beragam dan unik. Segmen wisatawan keluarga menjadi salah satu target utama, dengan daya tarik seperti Agrowisata Kopi dan Wisata Sungai yang menawarkan aktivitas edukatif dan rekreatif, cocok untuk anak-anak dan keluarga. Selain itu, desa ini juga menarik bagi wisatawan rombongan, seperti komunitas, sekolah, atau perusahaan, melalui kegiatan kelompok seperti trekking, pelatihan kriya, dan pertunjukan seni budaya yang mendukung pengalaman wisata bersama. Pasar wisatawan dengan minat khusus pada alam, budaya, atau religi juga memiliki prospek yang kuat, terutama dengan daya tarik seperti jelajah hutan, mencicipi kopi lokal, dan tradisi budaya Toba yang otentik dan personal. Bagi wisatawan individu atau pasangan, desa ini menyediakan suasana santai dan

pengalaman intim melalui tempat seperti Cafe Binanga dan The Mario's, serta aktivitas di agrowisata yang menawarkan suasana romantis dan inspiratif. Sementara itu, lokasinya yang strategis di Jalan Lintas Utama Sumatera menjadikan Desa Sionggang Utara sebagai destinasi transit ideal dengan fasilitas kullner dan rest area yang nyaman bagi wisatawan singgah sebelum melanjutkan perjalanan ke Parapat atau Balige. Tidak hanya itu, desa ini juga memiliki daya tarik bagi wisatawan lokal dan mancanegara, di mana wisata religi dan budaya menjadi favorit pasar lokal, sementara keunikan budaya dan keindahan alam Danau Toba menarik perhatian wisatawan internasional.

Dengan segmen pasar yang luas, meliputi keluarga, rombongan, individu, transit, serta wisatawan lokal dan mancanegara, Desa Sionggang Utara memiliki peluang besar untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan. Keanekaragaman pengalaman wisata yang ditawarkan tidak hanya menarik berbagai jenis wisatawan, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan pelestarian budaya serta alam di kawasan Danau Toba.



Taman Eden 100

Kelembagaan Kepariwisata

Kelembagaan kepariwisataan di tingkat Pemerintah Daerah Kabupaten Toba didukung oleh berbagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang memiliki tugas dan fungsi sesuai bidang kerja masing-masing. Sektor pariwisata dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Toba, yang berperan strategis dalam perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan pariwisata guna mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Selain itu, pengembangan pariwisata lintas sektor ini didukung oleh OPD lain, seperti infrastruktur, komunikasi, dan pemberdayaan masyarakat. Sinergi antarbidang menjadi kunci penting untuk mewujudkan Kabupaten Toba sebagai destinasi wisata unggulan di kawasan Danau Toba. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Toba Nomor 5 Tahun 2016, terdapat 27 OPD yang berperan dalam pembangunan, termasuk Sekretariat Daerah, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, serta Dinas Komunikasi dan Informatika, masing-masing dengan tugas pokok dan fungsi yang saling mendukung.

Pembiayaan pembangunan pariwisata dilakukan melalui APBD Kabupaten dengan alokasi anggaran khusus pada Dinas Pariwisata. Selain itu, dinas lain yang memiliki program terkait pariwisata juga memberikan kontribusi pendanaan. Pendanaan juga diperoleh dari Pemerintah Provinsi melalui APBD Provinsi dan Pemerintah Pusat melalui APBN, termasuk Dana Alokasi Khusus (DAK). Program-program strategis lintas sektor yang dibiayai oleh Pemerintah Provinsi dan Pusat turut memperkuat pengembangan pariwisata di Kkelembagaan pariwisata meliputi koordinasi yang belum efektif dan

Kabupaten Toba. Namun, tantangan dalam kurangnya persepsi yang sama mengenai pembangunan pariwisata. Pendekatan sektoral yang masih dominan menghambat optimalisasi sinergitas lintas sektor.

Dalam pelaksanaannya, Dinas Pariwisata Kabupaten Toba menjalankan berbagai program, seperti pengelolaan kekayaan budaya, pengembangan pemasaran pariwisata, pengembangan destinasi, dan kemitraan strategis. OPD lain juga mendukung dengan penyediaan infrastruktur, pengembangan komoditas wisata, promosi investasi, dan program terkait lainnya. Beberapa OPD dengan peran signifikan meliputi Dinas Perhubungan, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Dinas Pendidikan, serta Dinas Pertanian dan Perikanan. Pengembangan investasi dan pemasaran didukung oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu, serta Dinas Komunikasi dan Informatika.

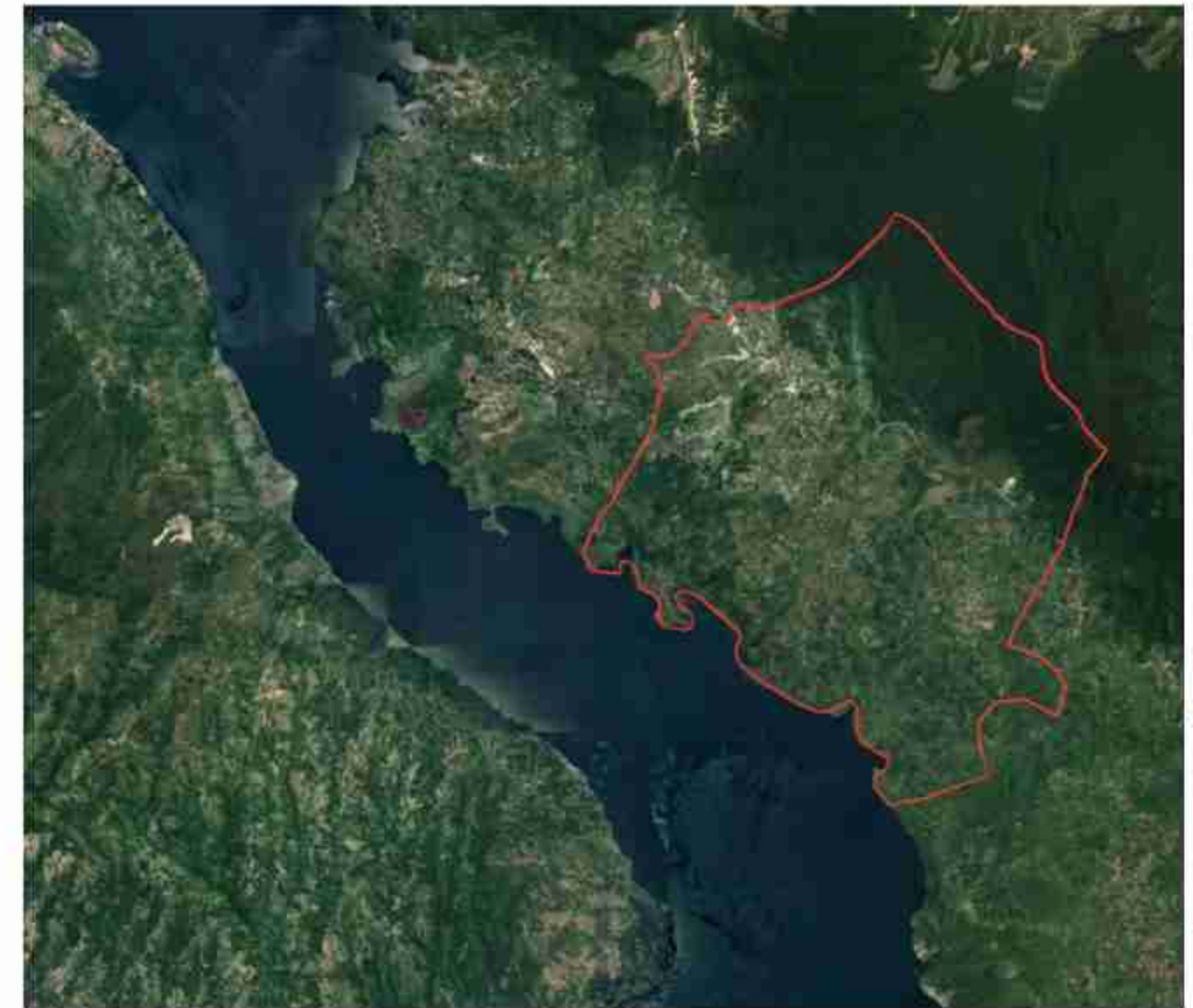
Pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Toba juga dipengaruhi oleh regulasi daerah, seperti Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2011 tentang Retribusi Perizinan Tertentu dan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2024 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Namun, hingga kini belum ada regulasi khusus yang mengatur pengembangan sektor pariwisata secara menyeluruh. Regulasi yang lebih spesifik diperlukan untuk pengelolaan destinasi, perlindungan aset budaya, dan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk memajukan sektor pariwisata di Kabupaten Toba secara lebih terpadu dan berkelanjutan.

Aspek Fisik dan Lingkungan: Topografi

Kecamatan Lumban Julu, yang terletak di Kabupaten Toba, memiliki luas wilayah sebesar 90,9 km² dan berada di daerah beriklim tropis dengan ketinggian wilayah antara 940 hingga 1.200 meter di atas permukaan laut. Kecamatan ini mengalami dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau, yang ditandai dengan perbedaan jumlah hari hujan pada masing-masing musim.

Desa Sionggang Utara, dengan luas 7,10 km², menjadi salah satu lokasi potensial untuk pengembangan daya

tarik wisata di kecamatan ini. Berdasarkan karakteristik wilayah, desa-desa di Kecamatan Lumban Julu dapat dikategorikan menjadi beberapa tipe, yaitu desa/kelurahan tepi laut yang bersinggungan langsung dengan laut, desa/kelurahan lereng/puncak yang terletak di puncak gunung atau lembah, desa/kelurahan lembah yang berada di antara pegunungan, dan desa/kelurahan dataran yang memiliki wilayah rata dan membentang. Desa Sionggang Utara termasuk dalam kategori desa dataran dengan keunikan lanskap yang mendukung pengembangan wisata alam.



Letak Geografis Kecamatan Lumban Julu di Pinggir Danau Toba

Aspek Fisik dan Lingkungan: Curah Hujan

Pada tahun 2016, Kecamatan Lumban Julu menunjukkan pola curah hujan dan jumlah hari hujan yang mencerminkan perubahan musim yang khas. Bulan dengan curah hujan tertinggi adalah November, mencatat 358 mm dengan 23 hari hujan, diikuti oleh Mei dengan 285 mm dan 13 hari hujan. Sebaliknya, bulan Agustus menjadi bulan paling kering dengan curah hujan hanya 24 mm dan 6 hari hujan, diikuti oleh September dengan 108 mm dan 8 hari hujan. Musim penghujan terlihat dominan pada bulan November hingga Februari, dengan curah hujan yang tinggi dan lebih banyak hari hujan, sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Agustus dan September. Pola ini menunjukkan siklus musiman yang memengaruhi tingkat curah hujan di wilayah tersebut.

Aspek Fisik dan Lingkungan: Jenis Tanah dan Geologi

Kecamatan Lumban Julu memiliki jenis tanah yang didominasi oleh podsolik merah kuning, yang juga tersebar di wilayah-wilayah sekitar seperti Kecamatan Uluan, Porsea, Bonatua Lunasi, Parmaksian, Balige, dan Tampahan. Podsolik merah kuning mencakup sekitar 16,35% dari total luas tanah, yang menunjukkan karakteristik tanah dengan tingkat kesuburan sedang hingga rendah. Selain itu, jenis tanah lain yang ditemukan di wilayah ini mencakup tanah hidromorfik kelabu, glei humus, dan regosol, yang secara keseluruhan mencakup 11,54% dari luas wilayah. Kondisi geologi ini mencerminkan keanekaragaman tanah yang dapat memengaruhi pola penggunaan lahan, aktivitas pertanian, serta potensi pengelolaan sumber daya alam di Kecamatan Lumban Julu.

Aspek Fisik dan Lingkungan: Mitigasi Bencana

Desa Sionggang Utara, Kecamatan Lumban Julu, memerlukan strategi mitigasi bencana yang terpadu untuk menghadapi potensi ancaman seperti tanah longsor, banjir, dan sebagainya. Langkah-langkah mitigasi dapat dimulai dengan pemetaan risiko bencana untuk mengidentifikasi daerah rawan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya yang mengancam. Pengelolaan lahan melalui penanaman vegetasi penahan longsor perlu diterapkan untuk mencegah erosi. Selain itu, perbaikan sistem drainase yang efektif dan pemeliharaan rutin saluran air penting untuk mencegah banjir. Pelatihan masyarakat, simulasi bencana, dan edukasi tentang tanggap darurat juga harus menjadi prioritas. Infrastruktur pendukung, seperti tembok penahan tanah di lereng curam dan pos pemantauan cuaca sederhana, dapat membantu mengurangi risiko bencana. Desa juga perlu bekerja sama dengan pemerintah daerah, BPBD, dan lembaga lain untuk mendapatkan dukungan dalam bentuk pelatihan dan peralatan. Penyediaan lokasi evakuasi yang aman serta logistik darurat, seperti tenda, makanan, dan obat-obatan, akan memastikan kesiapan masyarakat dalam menghadapi situasi darurat. Dengan langkah-langkah ini, dampak bencana di Desa Sionggang Utara dapat diminimalkan, dan keselamatan warga lebih terjamin.

Aspek Ekologis

Desa Sionggang Utara di Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba, memiliki potensi ekologi yang kaya dan beragam. Desa ini terdiri dari tiga dusun, yaitu Lumban Gorat, Lumban Pea, dan Lumban Rang. Mayoritas penduduknya bekerja

sebagai petani, dengan tanaman utama berupa kopi dan hortikultura, yang sesuai dengan karakteristik agroklimat setempat. Kawasan Taman Eden 100, yang terletak di Desa Lumban Rang, menjadi pusat eksplorasi flora dengan berbagai jenis tumbuhan endemik, unik, dan berpotensi, termasuk flora yang terancam punah. Kegiatan eksplorasi ini mencakup pengamatan parameter ekologis seperti pH tanah, suhu, dan kelembapan untuk memahami habitat alami tumbuhan dan menentukan strategi konservasi. Sebagian besar flora

di kawasan Taman Eden 100 merupakan tumbuhan asli, sementara sisanya adalah flora yang ditanam. Upaya ini tidak hanya melestarikan keanekaragaman hayati tetapi juga mendukung keseimbangan ekosistem, seperti pengaturan air, penyediaan oksigen, dan habitat bagi fauna lokal. Dengan kombinasi konservasi dan pemberdayaan masyarakat, Desa Sionggang Utara memiliki potensi besar untuk menjadi model pengelolaan lingkungan berkelanjutan sekaligus destinasi ekowisata unggulan.



Taman Eden 100 dari Udara

Aspek Sosial Budaya dan Ekonomi

Desa Sionggang Utara, yang terletak di Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba, memiliki kekayaan sosial budaya yang menjadi identitas dan daya tarik unik. Di desa ini masih terdapat beberapa rumah adat Toba, yang merupakan simbol warisan budaya dan arsitektur tradisional Batak. Keberadaan rumah adat ini tidak hanya mencerminkan nilai-nilai budaya leluhur tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menjaga tradisi dan kearifan lokal. Selain itu, budaya Batak di desa ini juga terpelihara melalui aktivitas di Rumah Kreatif Paduan Nauli Toba, yang menjadi pusat pengembangan seni dan budaya. Tempat ini mempromosikan berbagai karya seni tradisional, seperti kreativitas seni, tortor, mossak, gorga, tenun, dan kuliner sekaligus menjadi wadah bagi masyarakat untuk melestarikan dan memperkenalkan kebudayaan Toba kepada generasi muda dan wisatawan.

Aspek ekonomi Desa Sionggang Utara di Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba, didominasi oleh sektor pertanian, yang menjadi tulang punggung mata pencaharian masyarakat setempat. Mayoritas penduduk desa bekerja sebagai petani dengan fokus utama pada

budidaya tanaman kopi dan hortikultura. Komoditas ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik agroklimat desa yang terletak pada ketinggian 1.200 meter di atas permukaan laut, memberikan kondisi yang ideal untuk pertumbuhan tanaman tersebut. Kopi, sebagai salah satu hasil utama, memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut dalam rantai nilai ekonomi, termasuk produksi, pengolahan, hingga pemasaran. Dengan pengelolaan yang optimal dan dukungan pengembangan agribisnis, sektor pertanian di Desa Sionggang Utara dapat menjadi pilar utama dalam memperkuat ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Aspek Kepariwisata

Desa Sionggang Utara di Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba, memiliki potensi kepariwisataan yang sangat menjanjikan berkat keindahan alam dan kekayaan budayanya. Daya tarik utama desa ini meliputi lanskap memukau dengan udara segar serta keanekaragaman flora dan fauna, menjadikannya ideal untuk wisata alam, petualangan, dan edukasi. Salah satu objek wisata andalan adalah Taman Eden 100, yang terletak di Desa Lumban Rang. Taman ini menawarkan keindahan alam

dengan lebih dari 100 jenis tanaman endemik dan keasrian lingkungan yang mendukung konservasi flora lokal. Selain itu, Sungai Binanga di desa ini memberikan pengalaman unik melalui fenomena pertemuan air sungai dan Danau Toba yang tidak bercampur, serta konsep wisata kuliner di kafe sungai yang menarik perhatian pengunjung dari berbagai daerah dan masih terdapat beberapa wisata lainnya yang dapat mendukung pengembangan pariwisata yang ada di Desa Sionggang Utara.

Keunggulan desa ini juga didukung oleh lokasinya yang strategis sebagai bagian dari Kawasan Geopark Kaldera Toba, menjadikannya terhubung dengan jalur wisata utama di Kabupaten Toba. Meski demikian, pengembangan pariwisata masih memerlukan peningkatan infrastruktur, seperti akses jalan, fasilitas umum, dan layanan wisata, untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan. Digitalisasi informasi juga menjadi peluang besar untuk memperluas jangkauan promosi pariwisata desa ini. Desa Sionggang Utara berpotensi menjadi destinasi wisata unggulan yang berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi sekaligus melestarikan kekayaan budaya dan alam.

Nilai Penting Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata di Desa Sionggang Utara memiliki nilai-nilai penting yang mendukung pengembangan kawasan ini sebagai destinasi wisata unggulan. Dari segi ekonomi, pengembangan pariwisata memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal melalui sektor kuliner, penginapan, dan penjualan produk lokal seperti kopi dan kerajinan tangan. Selain itu, terciptanya lapangan kerja baru, seperti pemandu wisata, pengelola tempat makan, dan petani agrowisata kopi, serta pengembangan usaha mikro dan kecil akan semakin memberdayakan masyarakat. Secara budaya, desa ini memiliki potensi yang kuat untuk melestarikan tradisi lokal, seperti seni ukir Toba, musik tradisional, dan tarian adat, yang juga menjadi daya tarik bagi wisatawan. Wisata budaya tidak hanya membantu menjaga warisan budaya Toba tetapi juga meningkatkan penghargaan terhadap budaya lokal, terutama di kalangan generasi muda.

Dalam aspek lingkungan, pengembangan wisata berbasis alam mendorong konservasi hutan, sungai, dan telaga melalui wisata edukasi seperti wisata jelajah hutan, agrowisata kopi, serta



Beberapa Rumah Adat yang Masih Ditemukan di Desa Sionggang Utara



Rumah Kreatif Paduan Nauli Toba yang berdiri di Desa Sionggang Utara

wisata sungai dan telaga. Hal ini meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga keberlanjutan ekosistem. Dari sisi sosial, pengelolaan wisata yang melibatkan masyarakat lokal menciptakan rasa tanggung jawab bersama, meningkatkan kualitas hidup, dan memberdayakan masyarakat secara ekonomi. Nilai pendidikan juga menjadi bagian integral dari daya tarik wisata ini, di mana wisata berbasis alam dan budaya berfungsi sebagai media edukasi lingkungan dan budaya bagi wisatawan.

Keunggulan lainnya adalah posisi strategis Desa Sionggang Utara sebagai penghubung antara Parapat dan Kota Balige, yang memungkinkan desa ini menjadi pintu gerbang menuju destinasi wisata di sekitar Danau Toba. Desa ini juga menawarkan keberagaman pengalaman wisata, mulai dari petualangan alam seperti trekking hutan dan jelajah sungai hingga wisata kuliner dan budaya, yang mampu menarik berbagai jenis wisatawan. Dengan pendekatan yang berkelanjutan dan terintegrasi, daya tarik wisata di Desa Sionggang Utara dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat lokal sekaligus memberikan pengalaman yang berharga bagi para wisatawan.

Prospek Pengembangan

Prospek pengembangan daya tarik wisata di Desa Sionggang Utara sangat besar dan menjanjikan. Dari segi ekonomi, desa ini memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan lokal melalui sektor kuliner, penginapan, dan produk lokal, terutama kopi. Pengembangan agrowisata kopi dapat memberikan nilai tambah bagi petani sekaligus menarik wisatawan. Selain itu, sektor pariwisata juga membuka banyak lapangan kerja

langsung maupun tidak langsung, serta mendukung pengembangan usaha mikro dan kecil seperti toko souvenir dan kerajinan tangan, yang memperkuat perekonomian desa. Dalam sektor pariwisata alam dan ekowisata, keindahan alam Desa Sionggang Utara menawarkan daya tarik besar melalui wisata jelajah hutan, wisata sungai dan telaga, serta agrowisata kopi. Wisata berbasis alam ini tidak hanya memberikan pengalaman yang menarik tetapi juga mendukung konservasi lingkungan dan keberlanjutan ekosistem.

Di sisi lain, kuliner dan budaya menjadi daya tarik penting. Tempat-tempat seperti The Mario's dan Cafe Binanga sudah menjadi magnet wisatawan, dan pengembangannya akan memperkaya pengalaman kuliner pengunjung. Wisata budaya dan kriya yang menonjolkan seni dan tradisi masyarakat Toba mampu memberikan pengalaman otentik sekaligus melestarikan warisan budaya lokal. Dari aspek infrastruktur, posisi strategis Desa Sionggang Utara di Jalan Lintas Utama Sumatera memberikan keunggulan aksesibilitas. Peningkatan jalan, fasilitas umum, dan layanan transportasi akan semakin meningkatkan kenyamanan wisatawan dan jumlah kunjungan. Selain itu, kolaborasi dengan pemerintah, sektor swasta, dan destinasi wisata sekitar seperti Parapat dan Balige membuka peluang integrasi dalam jaringan wisata Danau Toba, termasuk dalam bentuk paket wisata terpadu.

Keberlanjutan menjadi kunci utama dalam pengembangan pariwisata di desa ini. Penerapan konsep pengelolaan yang ramah lingkungan memastikan bahwa desa ini dapat menjadi model wisata berkelanjutan yang diakui secara nasional dan internasional. Pemberdayaan

masyarakat lokal melalui pengelolaan wisata berbasis komunitas juga akan memastikan keuntungan ekonomi langsung dirasakan oleh penduduk desa. Dukungan pemasaran digital dan pengembangan pasar wisata, seperti promosi di media sosial dan pembuatan paket wisata terintegrasi, semakin membuka peluang desa ini untuk dikenal lebih luas. Dengan potensi yang ada, Desa Sionggang Utara memiliki peluang cerah untuk berkembang menjadi destinasi wisata unggulan yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga mendukung pelestarian lingkungan dan budaya lokal.

Dasar Kebijakan

Berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) No. 89 Tahun 2024 tentang Rencana Induk Destinasi Pariwisata Nasional Danau Toba Tahun 2024-2044, pengembangan Destinasi Tujuan Wisata (DTW) di Desa Sionggang Utara memiliki dasar kebijakan yang kuat dan strategis. Perpres ini memberikan landasan hukum untuk menciptakan destinasi wisata yang berdaya saing, berkelanjutan, dan inklusif melalui peningkatan daya tarik wisata, aksesibilitas, amenities, serta pelestarian lingkungan. Perpres tersebut juga menjadi panduan utama untuk menyinergikan peran pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mewujudkan destinasi wisata yang memberikan dampak ekonomi positif sekaligus mempertahankan kelestarian alam dan budaya lokal.

Salah satu fokus utama dalam Perpres ini adalah peningkatan daya tarik wisata. Dalam konteks Desa Sionggang Utara, kebijakan ini mendukung pengembangan potensi wisata seperti Agrowisata Kopi, Wisata Jelajah Hutan, Wisata Sungai dan

Telaga, serta Wisata Religi dan Budaya. Pengembangan potensi ini diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, sekaligus mengoptimalkan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat. Selain itu, peningkatan aksesibilitas dan amenities menjadi prioritas penting dalam Perpres ini. Desa Sionggang Utara, yang berada di jalur strategis Jalan Lintas Utama Sumatera, diuntungkan dengan kebijakan yang mendorong perbaikan infrastruktur, seperti kualitas jalan, fasilitas parkir, ruang istirahat, toilet, tempat makan, dan penginapan berbasis komunitas. Pelatihan pemandu wisata lokal juga menjadi bagian penting dalam peningkatan layanan untuk wisatawan, yang secara keseluruhan akan memperkaya pengalaman mereka.

Selain itu, pelestarian lingkungan merupakan komponen utama dalam pengembangan DTW sesuai Perpres ini. Desa Sionggang Utara, yang memiliki kekayaan alam berupa hutan, sungai, dan telaga, didorong untuk menerapkan prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan destinasi wisata. Pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana, pelestarian ekosistem, pengelolaan limbah, dan pengurangan penggunaan bahan berbahaya menjadi prioritas dalam menjaga lingkungan. Perpres juga menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat lokal, dan sektor swasta untuk menciptakan destinasi wisata yang menguntungkan secara ekonomi tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan dan budaya lokal. Dengan dasar kebijakan yang kuat ini, pengembangan DTW di Desa Sionggang Utara diharapkan mampu menciptakan destinasi wisata yang berdaya saing, berkelanjutan, dan inklusif, memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.



Pemandangan Kafe di Tepi Sungai Binanga 



Bab 4

TUJUAN, SASARAN, DAN STRATEGI PENGEMBANGAN

Tujuan Pengembangan Daya Tarik Wisata

Pengembangan wisata di Desa Sionggang Utara, Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba, bertujuan untuk mengoptimalkan potensi alam, budaya, dan ekonomi lokal melalui konsep Harmoni – Lestari – Bestari. Dengan posisi strategis di Jalan Lintas Utama Sumatera, desa ini diharapkan menjadi persinggahan ideal bagi wisatawan yang melintasi Sumatera Utara. Pengembangan agrowisata kopi, wisata alam, serta wisata kuliner lokal bertujuan menarik minat wisatawan sambil mempromosikan keunikan desa. Selain itu, upaya ini juga menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat lokal dan pengelolaan wisata yang berkelanjutan. Pengembangan wisata budaya dan kriya turut menjadi fokus, dengan tujuan menjadikan Desa Sionggang Utara sebagai destinasi wisata utama di kawasan Danau Toba, yang menawarkan pengalaman edukatif dan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

Sasaran Pengembangan Daya Tarik Wisata

Pengembangan wisata di Desa Sionggang Utara berfokus pada optimalisasi potensi wilayah dengan pendekatan Harmoni – Lestari – Bestari yang mengintegrasikan keseimbangan ekologis, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan ekonomi lokal. Desa ini, berlokasi strategis di Jalan

Lintas Utama Sumatera, diupayakan menjadi destinasi persinggahan yang nyaman melalui peningkatan fasilitas, pengembangan kuliner lokal, dan konsep "Mangalap Gogo". Wisata alam dan ekowisata berbasis edukasi, seperti agrowisata kopi dan wisata jelajah hutan, diharapkan menarik minat wisatawan. Pelestarian budaya lokal, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan usaha mikro, serta promosi digital dan kolaborasi multi-pihak menjadi bagian penting dari strategi pengembangan. Dengan pendekatan ini, Desa Sionggang Utara ditargetkan menjadi desa wisata unggulan yang harmonis, lestari, dan bestari, menarik wisatawan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata

Strategi pengembangan wisata Desa Sionggang Utara mengusung konsep Harmoni – Lestari – Bestari dengan fokus pada peningkatan pelayanan pengunjung, pengembangan produk pariwisata, dan aksesibilitas ramah lingkungan. Langkah-langkah yang diambil meliputi pembangunan pusat informasi wisata, fasilitas umum seperti toilet dan parkir, serta pengembangan produk unggulan seperti agrowisata kopi dan wisata jelajah hutan. Partisipasi masyarakat lokal diperkuat melalui pelatihan, pelibatan dalam pengelolaan

Konsep Pengembangan DTW Desa Sionggang Utara



Harmoni

Terjaganya keseimbangan Alam – Pertanian – Seni dan Budaya – gaya hidup modern yang menjadi bagian dari pariwisata yang saling melengkapi dan memperkuat



Lestari

Keberlanjutan alam, budaya dan pertanian dipertahankan dengan upaya-upaya konservasi, eco-tourism, sustainable agriculture



Bestari

elemen-elemen destinasi wisata dan aktivitas wisata sekaligus menjadi media pendidikan untuk mewariskan nilai-nilai kebajikan alam, pertanian dan budaya kepada generasi-generasi berikutnya

Konsep Harmoni Lestari Bestari 

wisata, dan pembentukan koperasi. Lingkungan dijaga melalui reboisasi dan pengelolaan limbah, sementara pemasaran digital dan acara tahunan memperkuat daya tarik desa. Kolaborasi

dengan pihak eksternal serta evaluasi berkelanjutan memastikan pengelolaan destinasi yang berkelanjutan dan mendukung kesejahteraan masyarakat.



“...Pengembangan wisata di Desa Sionggang Utara berfokus pada optimalisasi potensi wilayah dengan pendekatan **Harmoni – Lestari – Bestari** yang mengintegrasikan keseimbangan ekologis, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan ekonomi lokal...”

*Laporan Akhir Fasilitasi Penyusunan Rencana
Induk Pengembangan Daya Tarik Wisata
Masterplan Agrowisata Lumbanjulu 2024*





Bab 5

RENCANA PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA

Rencana nonfisik meliputi pengelolaan pusat pelayanan pengunjung, pengembangan produk pariwisata, pemberdayaan masyarakat, pengelolaan lingkungan wisata, pemasaran pariwisata, pengembangan SDM, kelembagaan pengelola, keterkaitan dengan lingkungan sekitar, serta pemantauan dan evaluasi. Rencana fisik mencakup penataan struktur ruang kawasan, zonasi, aksesibilitas, sirkulasi, sarana-prasarana, ruang terbuka hijau, tata vegetasi, mitigasi bencana, pentahapan pembangunan, dan pengendalian pemanfaatan ruang.

Rencana Non Fisik

Rencana nonfisik pengembangan daya tarik wisata Agrowisata Desa Sionggang Utara meliputi pengelolaan pusat pelayanan pengunjung, pengembangan produk pariwisata, pelibatan dan pemberdayaan masyarakat, serta pengelolaan lingkungan wisata yang mencakup daya dukung, daya tampung, pengelolaan pengunjung, dampak lingkungan, dan mitigasi bencana. Selain itu, rencana ini mencakup pengembangan pasar dan pemasaran pariwisata, pengembangan sumber daya manusia, penguatan kelembagaan pengelola wisata, serta peningkatan keterkaitan dengan lingkungan sekitar dan kawasan lebih luas.

Rencana Pengelolaan Pusat Pelayanan Pengunjung

Rencana strategis pengelolaan pusat pelayanan pengunjung di Daya Tarik Wisata Agrowisata Desa Sionggang Utara meliputi beberapa langkah utama untuk mendukung pengembangan pariwisata secara berkelanjutan. Pertama, pusat informasi wisata dirancang berada di

area kebun kopi yang terletak strategis di pinggir Jalan Lintas Sumatera (Siantar-Balige) untuk mempermudah aksesibilitas wisatawan dari berbagai arah, sekaligus mendukung pengalaman wisata yang terintegrasi, mengingat kebun kopi merupakan salah satu daya tarik utama kawasan ini.

Selanjutnya, sistem Informasi terpadu dirancang untuk mengintegrasikan semua aktivitas dan destinasi wisata di kawasan tersebut. Sistem ini akan menyediakan informasi real-time tentang jadwal tur, aktivitas yang tersedia, rute perjalanan, dan kontak penting, serta dilengkapi dengan layar interaktif di pusat pelayanan. Media digital resmi juga menjadi bagian dari strategi, dengan pengembangan situs web dan akun media sosial kawasan wisata yang memiliki desain menarik, informasi lengkap, dan admin responsif. Media ini berfungsi sebagai sarana promosi, pusat informasi, dan tempat untuk menjawab pertanyaan wisatawan secara cepat. Untuk meningkatkan kualitas layanan, petugas pusat pelayanan akan dilatih

agar mampu memberikan informasi yang akurat dan pelayanan yang ramah. Layanan ini juga mencakup penyediaan fasilitas multibahasa dan sistem feedback untuk memastikan semua kebutuhan wisatawan dapat terpenuhi dengan baik. Di lokasi pusat pelayanan, fasilitas digital seperti Wi-Fi gratis, kios informasi mandiri, dan kode QR yang mengarahkan ke situs resmi atau aplikasi kawasan wisata juga akan disediakan.

Selain itu, monitoring dan evaluasi rutin terhadap operasional pusat pelayanan akan dilakukan, mencakup kecepatan respons, akurasi informasi, dan tingkat kepuasan wisatawan. Data hasil evaluasi ini akan digunakan untuk meningkatkan kualitas layanan secara berkala. Dengan strategi ini, diharapkan pengelolaan pusat pelayanan pengunjung dapat dioptimalkan untuk mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Rencana Pengembangan Produk Pariwisata

Desa Sionggang Utara memiliki beragam potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi produk unggulan untuk menarik wisatawan. Setiap destinasi menawarkan pengalaman unik yang memadukan keindahan alam, kekayaan budaya, dan lezatnya kuliner lokal. Rencana pengembangan produk wisata ini dirancang untuk memberikan pengalaman tak terlupakan sekaligus mendukung pemberdayaan masyarakat lokal dan kelestarian lingkungan.

Potensi agrowisata kopi menjadi salah satu daya tarik utama dengan berbagai aktivitas menarik seperti tur edukasi kopi yang memperlihatkan proses budidaya hingga pengolahan biji kopi, workshop

teknik manual brewing, serta pengalaman memetik kopi langsung di kebun. Di sisi lain, Taman Wisata Religi Taman Eden menghadirkan wisata spiritual melalui fasilitas refleksi, event Festival Kebersamaan, dan program edukasi lingkungan yang memperkenalkan flora serta fauna lokal.

Wisata sungai dengan konsep Café Sungai memberikan pengalaman kuliner lokal di tepi sungai yang asri, aktivitas santai seperti berendam kaki, dan spot fotografi alam yang menarik. Destinasi air terjun menawarkan eksplorasi keindahan alam melalui jalur trekking aman, area piknik, dan eco-camping untuk menikmati malam di sekitar air terjun. Selain itu, trekking hutan desa menyediakan jalur edukasi hutan, wisata petualangan, serta pengamatan satwa liar di habitat aslinya.

Rencana lain mencakup pengembangan paket wisata, seperti paket harian yang menggabungkan tur agrowisata kopi, makan siang di Café Sungai, dan kunjungan ke Taman Eden; paket akhir pekan dengan trekking hutan, eksplorasi air terjun, dan workshop kopi; serta paket keluarga yang mencakup aktivitas edukatif di agrowisata kopi, wisata religi, dan tur desa dengan bus atap terbuka. Wisata kuliner dari kopi juga menjadi fokus utama, termasuk kopi khas Sionggang Utara, camilan berbahan dasar kopi, dan event Festival Kopi yang mempromosikan produk lokal.

Dengan pengelolaan berkelanjutan, produk-produk ini tidak hanya meningkatkan pengalaman wisata tetapi juga memberdayakan masyarakat lokal dan mendukung pariwisata berbasis alam serta budaya.

3 Days 2 Nights Adventure

Explore the Wonders of Desa Sionggang Utara

Discover the natural beauty and cultural richness of Desa Sionggang Utara with our exclusive tour package. Enjoy a blend of serene landscapes, unique culinary experiences, and thrilling outdoor activities.

Package starting from
IDR 2.500K
/person

Special Offer
Book from 1-7 December and get
20%
price off/person

Tour Package

- 2 nights accommodation at a cozy cottage
- Guided Agrowisata Kopi Tour with coffee tasting and hands-on workshops, experience the journey of coffee from seed to cup, including its transformation into delicious drinks and foods!
- Children can explore plants, join coffee trivia, and solve Sionggang-themed quizzes to earn points and redeem local souvenirs, blending fun and learning!
- Discover the charm of Agrowisata Strawberry and Andaliman
- Exciting Trekking Village Forest and exploration of Waterfall, or cycling
- Delicious local meals featuring signature coffee-inspired dishes
- Relaxing visit to Taman Wisata Religi Taman Eden

More info 0812-3456-7890
Info@sionggangtour.id

Sionggang Utara Tourism Agency
Desa Sionggang Utara, Lumban Julu, Toba

Contoh Poster Paket Wisata

CHOOSE YOUR HOLIDAY PACKAGE

DAILY PACKAGE : IDR 350K

Program: Coffee agro-tourism tour >> lunch at a riverside café >> visit to Taman Eden 100.

WEEKEND PACKAGE : IDR 600K

Program: Village forest trekking >> waterfall exploration >> coffee workshop >> lake tour >> stay at a cottage.

FAMILY PACKAGE : IDR 1000K

Program: Educational activities at the coffee agro-tourism site >> religious tourism at Taman Eden >> stay at a cottage >> explore the beauty of the village and its attractions with an open-top tour bus >> picnic at a waterfall >> stay at a cottage.

0812-3456-7890

ORDER NOW

Info@sionggangtour.id

Rencana Pelibatan Dan Pemberdayaan Masyarakat

Pelibatan dan pemberdayaan masyarakat menjadi kunci utama untuk menciptakan pariwisata yang inklusif dan memberikan manfaat jangka panjang di Desa Sionggang Utara. Rencana strategis ini mencakup berbagai langkah, seperti pelatihan intensif untuk meningkatkan kinerja kelompok Sadar Wisata dalam mengelola destinasi unggulan seperti Agrowisata Kopi, Air Terjun Lumban Rang, dan Taman Wisata Religi Taman Eden. Pelatihan ini berfokus pada teknik pelayanan wisatawan, pengelolaan destinasi, dan pelestarian lingkungan. Selain itu, sosialisasi kepada masyarakat dilakukan secara intensif, melibatkan pemimpin informal desa untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam pengembangan destinasi seperti Café Sungai dan Trekking Hutan Desa.

Rencana ini juga mengupayakan partisipasi aktif dari berbagai kalangan, termasuk pemuda, wanita, dan pelajar, melalui kegiatan seperti Kuliner dari Kopi dan Agrowisata Kopi. Program ini dirancang untuk membuka peluang bisnis di sektor pariwisata, seperti menjadi pemandu wisata, pengusaha kuliner, atau pengelola homestay. Untuk mendukung ini, tokoh berpengalaman dalam pariwisata akan diundang untuk memberikan wawasan tentang pengelolaan destinasi wisata alam dan religi. Di sisi lain, muatan lokal seperti Agrowisata Kopi dan Kuliner dari Kopi juga akan diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah, memberi siswa pengetahuan dasar tentang pariwisata dan pelestarian produk lokal, serta melibatkan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti trekking hutan dan lomba kuliner.

Pelatihan usaha ekonomi berbasis pariwisata juga menjadi prioritas untuk membantu masyarakat mengembangkan keterampilan dalam sektor kuliner, kerajinan tangan, dan jasa pemandu wisata, dengan penekanan pada pemasaran dan manajemen usaha. Studi banding ke desa wisata yang telah sukses, seperti yang memiliki agrowisata atau trekking hutan, akan memberikan pembelajaran praktis bagi masyarakat tentang pengelolaan destinasi, pengembangan produk lokal, dan pelibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi berbasis pariwisata. Strategi ini diharapkan dapat mendorong masyarakat Desa Sionggang Utara untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pengelolaan wisata, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, dan melestarikan lingkungan serta budaya lokal.

Rencana Pengelolaan Lingkungan Daya Tarik Wisata: Daya Dukung, Daya Tampung, Pengelolaan Pengunjung, Dampak Lingkungan, Dan Mitigasi Bencana

Desa Sionggang Utara memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata unggulan dengan kekayaan alam seperti agrowisata kopi dan Café Sungai. Untuk mewujudkan pengelolaan wisata yang berkelanjutan dan menjaga kualitas lingkungan, rencana menyeluruh diperlukan, mencakup aspek daya dukung, daya tampung, pengelolaan pengunjung, dampak lingkungan, dan mitigasi bencana. Daya dukung difokuskan pada menjaga kapasitas ekosistem agar tetap mendukung kegiatan wisata tanpa merusak kelestariannya. Langkah-langkahnya meliputi optimalisasi pemanfaatan lahan kebun kopi tanpa konversi lahan yang

berlebihan, penerapan konsep ramah lingkungan di Café Sungai dengan menggunakan bahan bangunan alami dan energi terbarukan, serta menjaga kualitas air melalui pengelolaan limbah yang efisien. Sistem pengolahan air limbah dan pengendalian pembuangan limbah menjadi prioritas untuk memastikan kebersihan lingkungan.

Daya tampung berkaitan dengan pembatasan jumlah pengunjung yang dapat diterima dalam satu waktu untuk menghindari kerusakan lingkungan dan memastikan pengalaman wisata yang berkualitas. Sistem reservasi atau tiket online akan diterapkan untuk mengelola jumlah pengunjung. Infrastruktur pendukung seperti area parkir yang memadai dan aksesibilitas nyaman ke destinasi utama juga akan ditingkatkan, memastikan aliran pengunjung tetap terkontrol. Pengelolaan pengunjung dilakukan melalui pusat pelayanan di area kebun kopi, yang berfungsi sebagai titik awal edukasi mengenai destinasi wisata. Jalur ramah lingkungan akan mengarahkan pengunjung ke lokasi wisata. Edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan dan konservasi alam disediakan melalui petunjuk yang jelas dan informasi di pusat pengunjung. Pemandu wisata yang terlatih juga akan membantu memberikan pengalaman wisata yang mendalam, meningkatkan kesadaran lingkungan wisatawan.

Upaya untuk meminimalkan dampak negatif seperti erosi tanah, pencemaran air, dan kerusakan vegetasi dilakukan melalui praktik ramah lingkungan, seperti pengelolaan air hujan, pemantauan kualitas air secara berkala, dan pengurangan plastik sekali pakai. Program sadar wisata dirancang untuk mengedukasi pengunjung tentang pengurangan jejak ekologi mereka.

Selain itu, pemantauan lingkungan secara berkala memastikan masalah dapat diidentifikasi dan ditangani sejak dini. Rencana mitigasi bencana mencakup penyusunan SOP evakuasi darurat, pembangunan jalur evakuasi yang jelas, dan penyediaan fasilitas perlindungan di titik strategis. Pelatihan untuk pemandu wisata dan masyarakat lokal terkait penanggulangan bencana akan dilakukan secara rutin. Informasi darurat untuk wisatawan juga akan disediakan. Sistem peringatan dini dipasang di area rawan bencana, seperti aliran sungai dan wilayah berpotensi longsor, untuk memberikan peringatan dini kepada masyarakat dan pengunjung.

Melalui pendekatan ini, Desa Sionggang Utara diharapkan dapat mengembangkan pariwisata berbasis lingkungan yang berkelanjutan sekaligus melindungi keindahan alamnya, mendukung kesejahteraan masyarakat, dan menciptakan pengalaman wisata yang aman dan berkualitas.

Rencana Pengembangan Pasar dan Pemasaran pariwisata

Pengembangan pasar dan pemasaran Agrowisata Kopi Desa Sionggang Utara bertujuan untuk menarik wisatawan dari berbagai segmen, baik domestik maupun mancanegara, melalui strategi berbasis teknologi dan informasi yang relevan. Untuk pasar wisatawan domestik, segmen keluarga dan rombongan kantor menjadi target utama, khususnya dari daerah seperti Jabodetabek, Bandung Raya, serta kabupaten dan kota di sekitar Sumatera Utara. Agrowisata Sionggang Utara menawarkan paket wisata yang nyaman dan menyenangkan dengan kegiatan menarik seperti tur kebun kopi, kuliner berbasis kopi, dan trekking hutan desa.

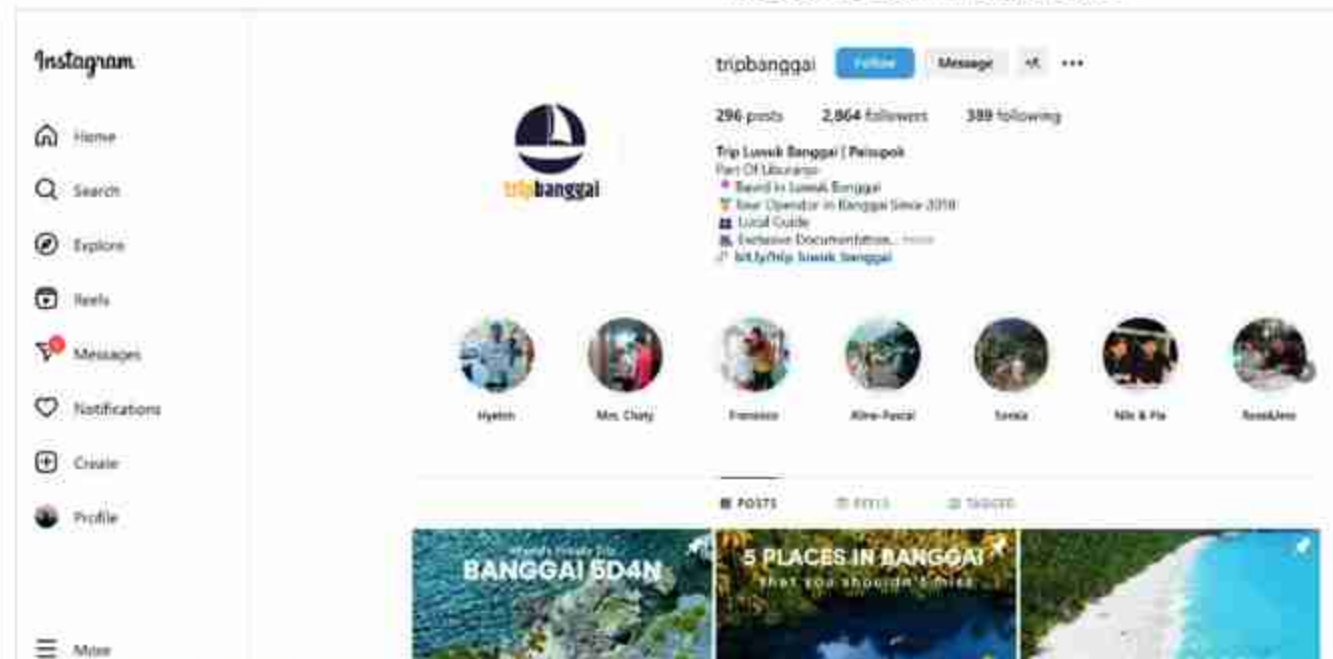
Promosi dilakukan melalui kerja sama dengan agen perjalanan, media sosial, dan iklan digital yang menasar segmen ini. Selain itu, pasar wisatawan domestik dengan minat khusus pada agrowisata dan ekowisata menjadi fokus, menonjolkan nilai keberlanjutan dan konservasi alam melalui materi promosi yang menarik.

Untuk pasar wisatawan mancanegara, pengembangan difokuskan pada mereka yang memiliki minat khusus pada agrowisata, budaya lokal, dan ekowisata, khususnya dari Asia Tenggara, Eropa, dan Australia. Wisatawan ini dapat tertarik dengan pengalaman belajar bertani kopi, menikmati ekosistem alami, serta mengenal budaya lokal. Kerja sama dengan agen perjalanan internasional dan promosi melalui media sosial serta situs web akan memperluas jangkauan ke pasar internasional.

Media promosi berbasis teknologi informasi dan komunikasi menjadi alat utama dalam pemasaran. Pembuatan dan pengelolaan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok

bertujuan untuk menjangkau audiens global dengan konten menarik tentang kebun kopi, kuliner, dan keindahan alam. Video promosi melalui YouTube dan TikTok, serta siaran langsung, dapat meningkatkan daya tarik destinasi. Situs web atau blog akan menyediakan informasi lengkap tentang jadwal kegiatan, harga paket wisata, dan cerita lokal, mempermudah perencanaan perjalanan wisatawan. Google My Business akan dimanfaatkan untuk memastikan lokasi Agrowisata Sionggang Utara mudah ditemukan melalui pencarian Google dan Google Maps. Platform online travel agents (OTAs) seperti TripAdvisor, Traveloka, Agoda, dan Booking.com juga akan digunakan untuk menawarkan paket wisata, meningkatkan visibilitas, dan memudahkan wisatawan dalam merencanakan kunjungan.

Strategi ini mendukung Agrowisata Sionggang Utara dalam memperluas pasar, menarik lebih banyak wisatawan, dan mempromosikan potensi lokal secara global. Hal ini juga memastikan keberlanjutan pariwisata dan kesejahteraan masyarakat.



Contoh Promosi Wisata di Sosial Media

Rencana Pengembangan Sumber Daya Manusia

Rencana pengembangan sumber daya manusia di Agrowisata Sionggang Utara bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang kompeten dalam mendukung pariwisata berkelanjutan. Salah satu fokus utamanya adalah meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan lingkungan agar tetap lestari. Pelatihan terkait pengelolaan sampah, konservasi sumber daya alam, dan penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan akan diberikan, sehingga masyarakat mampu menjaga ekosistem

lokal, seperti kebun kopi, hutan desa, dan sungai, yang menjadi daya tarik utama destinasi ini. Selain itu, program edukasi sadar lingkungan juga akan diterapkan untuk semua kalangan, mulai dari pelajar hingga pelaku wisata, guna meningkatkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya menjaga lingkungan.

Strategi pengembangan sumber daya manusia untuk mendukung Agrowisata Kopi di Desa Sionggang dapat dirumuskan dalam bentuk rencana pengembangan yang dirangkum dalam tabel berikut:

Strategi	Rencana
Peningkatan Kapasitas Pekerja Wisata	Pelatihan ini bertujuan meningkatkan profesionalisme pemandu wisata, kemampuan pengelola destinasi, dan keterampilan masyarakat dalam usaha lokal yang mendukung pariwisata. Kegiatan meliputi pelatihan pembuatan konten foto dan video untuk promosi, pemanfaatan media sosial sebagai alat pemasaran, serta pengembangan usaha seperti pertanian, kerajinan tangan, toko, dan seni pertunjukan.
Peningkatan Kapasitas Masyarakat	Program ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pariwisata melalui sosialisasi komunitas sadar wisata dan pelatihan keterampilan, seperti pembuatan kerajinan, kuliner khas, serta pengelolaan homestay dan media sosial. Selain itu, pendidikan kepariwisataan diintegrasikan dalam kurikulum sekolah dasar dan menengah untuk menanamkan kesadaran wisata sejak dini.
Peningkatan Kapasitas Pemerintah	Program ini melatih pemerintah setempat dalam pengelolaan pariwisata berbasis komunitas untuk memberdayakan masyarakat lokal serta memberikan pelatihan pengelolaan wisata berbasis web guna mendukung promosi dan manajemen destinasi.

Strategi dan Rencana Pengembangan Sumber Daya Manusia Daya Tarik Wisata

Rencana Pengembangan Kelembagaan Pengelola Daya Tarik Wisata

Pengembangan kelembagaan pengelola daya tarik wisata di Desa Sionggang Utara bertujuan menciptakan sistem pengelolaan yang efektif, terintegrasi, dan berkelanjutan. Strategi ini melibatkan pemberdayaan lembaga-lembaga lokal seperti Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), kelompok sadar wisata (Pokdarwis), dan koperasi desa. Dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat, diharapkan pengelolaan pariwisata bisa lebih profesional dan memberikan dampak positif bagi perekonomian desa.

Bumdes akan berperan sebagai penggerak utama sektor pariwisata dengan mengelola fasilitas publik, mengembangkan usaha berbasis pariwisata, dan mengelola pendapatan dari sektor wisata. Kolaborasi yang erat dengan Pokdarwis dan koperasi desa akan diperkuat untuk memastikan transparansi dan profesionalisme dalam pengelolaan pariwisata. Pokdarwis akan dilatih untuk menjadi pemandu wisata, menangani mitigasi bencana untuk menjaga keamanan destinasi, serta mengelola promosi melalui media sosial dan pelatihan hospitality untuk meningkatkan kualitas layanan kepada wisatawan.

Koperasi desa akan diberdayakan untuk mendukung usaha kecil berbasis pariwisata, seperti kuliner khas, kerajinan tangan, serta penyediaan logistik untuk homestay atau kafe. Program pelatihan juga akan diberikan kepada masyarakat lokal, termasuk pelatihan kuliner untuk menciptakan produk khas, pelatihan hospitality untuk mendukung homestay, dan pelatihan mitigasi bencana. Dengan penguatan kelembagaan dan

peningkatan kompetensi, pengelolaan daya tarik wisata di Desa Sionggang Utara diharapkan dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Rencana Pemantauan dan Evaluasi

Rencana pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Master Plan Pengembangan Daya Tarik Wisata Agrowisata Desa Sionggang Utara melibatkan beberapa langkah strategis. Sosialisasi Master Plan akan dilakukan kepada berbagai pihak terkait, seperti Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, Pemerintah Kabupaten Toba, serta masyarakat Desa Sionggang Utara dan pelaku usaha agrowisata. Program pengembangan akan dikaji dan disinkronkan setiap tahun agar dapat terintegrasi dalam Rencana Kerja Perangkat Daerah (RKPD) dan kebijakan pembangunan pariwisata tingkat kabupaten dan provinsi. Pemantauan berkala akan dilakukan setiap tiga bulan untuk memastikan pelaksanaan program sesuai dengan rencana, mencakup pengelolaan infrastruktur, aktivitas wisata, dan keterlibatan masyarakat.

Evaluasi tahunan akan dilakukan untuk menilai pencapaian target, efektivitas program, dan mengidentifikasi kendala atau peluang untuk perbaikan. Evaluasi dampak pasca-pembangunan juga akan dilakukan pada tahun ketiga setelah pembangunan dimulai, dengan fokus pada tingkat kepuasan wisatawan, masyarakat, dan pelaku usaha, serta dampak terhadap kelestarian lingkungan, sosial, budaya, dan perekonomian lokal. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan program dan memberikan rekomendasi perbaikan jika diperlukan.

Untuk pengendalian dampak perkembangan Daya Tarik Wisata

Agrowisata, berbagai langkah akan diambil. Sosialisasi tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Toba, Rencana Induk Pariwisata Kabupaten (Ripparkab), dan Master Plan Pengembangan Daya Tarik Wisata akan dilakukan kepada masyarakat dan pengelola agrowisata untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan pengelolaan wisata yang berkelanjutan. Koordinasi rutin dengan pihak terkait akan dilakukan setiap tiga bulan untuk mencegah dan menangani dampak sosial, budaya, dan lingkungan. Selain itu, kampanye sadar lingkungan akan dilaksanakan untuk mendukung konservasi kawasan agrowisata dan pelestarian lingkungan alam di sekitar Desa Sionggang Utara.

Pelatihan dan pendampingan juga akan diberikan kepada masyarakat dan pengelola daya tarik wisata untuk meningkatkan kemampuan dalam menciptakan produk pariwisata yang berkualitas dan berkelanjutan. Ini mencakup pengelolaan hasil kopi lokal, kerajinan tangan, dan wisata edukasi. Pelatihan terkait pengelolaan sampah dan limbah ramah lingkungan, termasuk penerapan sistem pengolahan limbah organik dan anorganik yang terintegrasi dengan konsep zero waste, juga menjadi bagian penting dari pengendalian dampak. Selain itu, pengelolaan media komunikasi berbasis teknologi informasi, seperti aplikasi atau platform digital, akan digunakan untuk memonitor dan menangani dampak perkembangan pariwisata di desa ini.

Rencana Fisik

Rencana fisik pengembangan daya tarik wisata bertujuan menciptakan lingkungan wisata tematik, terintegrasi, dan ramah lingkungan.

Ini meliputi penataan struktur ruang yang menghubungkan pusat pelayanan dan kegiatan wisata, dengan zonasi yang tepat. Aksesibilitas dan sirkulasi juga diperhatikan untuk memudahkan mobilitas wisatawan, ditambah dengan sarana pendukung. Selain itu, ruang terbuka hijau dan tata vegetasi dijaga untuk keseimbangan alam, sementara rencana mitigasi bencana disusun untuk mengurangi risiko. Pembangunan dilakukan bertahap dengan pengendalian pemanfaatan ruang untuk menjaga keberlanjutan kawasan.

Konsep dan Prinsip-Prinsip Penataan Fisik

Konsep penataan fisik dalam pengembangan daya tarik wisata berfokus pada keselarasan elemen fisik, seperti bangunan, jalan, ruang terbuka, dan vegetasi, dengan lingkungan sekitar. Penataan ini memperhatikan kenyamanan, aksesibilitas, dan keberlanjutan untuk menciptakan lingkungan yang menarik, fungsional, dan mendukung aktivitas wisata. Prinsip-prinsip penataan fisik di Desa Sionggang Utara melibatkan tiga aspek utama: Harmoni, Lestari, dan Bestari.

Prinsip Harmoni menekankan keseimbangan antara alam, pertanian, seni budaya, dan gaya hidup modern dalam pengembangan pariwisata. Untuk mencapai ini, perlu ada upaya pelestarian alam melalui agrowisata, pengelolaan sumber daya alam, dan pelestarian budaya lokal. Infrastruktur wisata yang ramah lingkungan dan penggunaan teknologi hijau dapat membantu menjaga harmoni antara modernitas dan pelestarian budaya serta alam.

Prinsip Lestari berfokus pada keberlanjutan alam, budaya, dan

dan pertanian melalui konservasi, eco-tourism, dan pertanian berkelanjutan. Konservasi alam bertujuan melindungi ekosistem dan spesies terancam punah, sedangkan eco-tourism mendidik wisatawan tentang pentingnya keberlanjutan. Praktik pertanian berkelanjutan membantu menjaga kesuburan tanah dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, menciptakan sistem pertanian yang mendukung keberlanjutan ekonomi dan ekosistem. Prinsip Bestari berperan

sebagai media pendidikan untuk mewariskan nilai-nilai kebajikan alam, pertanian, dan budaya kepada generasi berikutnya. Ini mencakup pengajaran tentang konservasi alam dan pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana. Destinasi wisata yang menerapkan prinsip Bestari tidak hanya memberikan pengalaman rekreasi, tetapi juga pemahaman mendalam bagi wisatawan tentang pentingnya melestarikan lingkungan dan budaya lokal, serta cara hidup yang seimbang antara tradisi dan modernitas.



Desa ini terletak di Jalan Lintas Utama Sumatera, menghubungkan timur dan barat Sumatera Utara, dan berada di antara Parapat dan Kota Balige. Desa ini sering menjadi tempat persinggahan dengan kuliner seperti The Mario's dan Cafe Binanga. Ke depannya, desa ini akan dikembangkan sebagai tempat untuk mengembalikan tenaga saat melintasi kawasan wisata Danau Toba, yang dikenal dengan istilah "MANGALAP GOGO".

Rencana Struktur Ruang Kawasan

Rencana struktur ruang kawasan bertujuan menciptakan keterpaduan antara fungsi dan kegiatan dengan menetapkan pusat pelayanan, pusat kegiatan, dan jalur penghubung efisien. Fokus pada keseimbangan ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta aksesibilitas yang mudah bagi semua pengguna. Pendekatan ini memastikan kawasan berkembang terorganisir, berkelanjutan, dan nyaman bagi masyarakat dan pengunjung.

Peta ini menunjukkan rencana struktur kawasan Desa Sionggang Utara di Kecamatan Lumban Julu. Desa Sionggang Utara merupakan desa yang berkembang secara linear mengikuti arteri utama (Jl. Lintas Utama Sumatera). Arteri utama yang merupakan jalan lintas memposisikan desa sebagai kawasan rest area, sehingga desa tersebut dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata. Terutama, Desa Sionggang Utara banyak menghasilkan kopi, sehingga desa tersebut memiliki potensi besar dalam mengembangkan agrowisata yang dipadukan dengan wisata kuliner. Selain itu, sudah terdapat beberapa lokasi pada kawasan yang beroperasi sebagai destinasi wisata, sehingga diintegrasikan ke dalam rencana induk agar destinasi-destinasi tersebut lebih berkembang.

Rencana Zonasi Lokasi Daya Tarik Wisata

Rencana zonasi lokasi daya tarik wisata merupakan upaya penataan area wisata dengan membagi kawasan menjadi beberapa zona berdasarkan fungsi dan karakteristik tertentu. Zonasi ini bertujuan untuk mengelompokkan aktivitas dan fasilitas sesuai dengan kebutuhan pengunjung. Dengan adanya zonasi, pengelolaan daya tarik wisata menjadi lebih terstruktur, sehingga aktivitas wisata dapat berlangsung secara teratur dan aman tanpa mengganggu area sensitif atau konservasi.

Zonasi yang baik juga memperhatikan aspek kenyamanan dan keamanan pengunjung, serta mendorong pengembangan kawasan wisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Zonasi ini bertujuan untuk mengelompokkan aktivitas dan fasilitas sesuai dengan kebutuhan pengunjung. Dengan adanya zonasi, pengelolaan daya

tarik wisata menjadi lebih terstruktur, sehingga aktivitas wisata dapat berlangsung secara teratur dan aman tanpa mengganggu area sensitif atau konservasi. Zonasi yang baik juga memperhatikan aspek kenyamanan dan keamanan pengunjung, serta mendorong pengembangan kawasan wisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Rencana zonasi lokasi daya tarik wisata di Desa Sionggang Utara terbagi menjadi tujuh zona yang masing-masing memiliki fungsi dan karakteristik khusus. Agrowisata menjadi daya tarik utama dengan mengintegrasikan hasil pertanian kopi, yang juga dilengkapi dengan edukasi bagi wisatawan. Selain itu, ada juga zona wisata non-kopi yang memanfaatkan pertanian lokal seperti alpukat, terong belanda, andaliman, dan sawah.

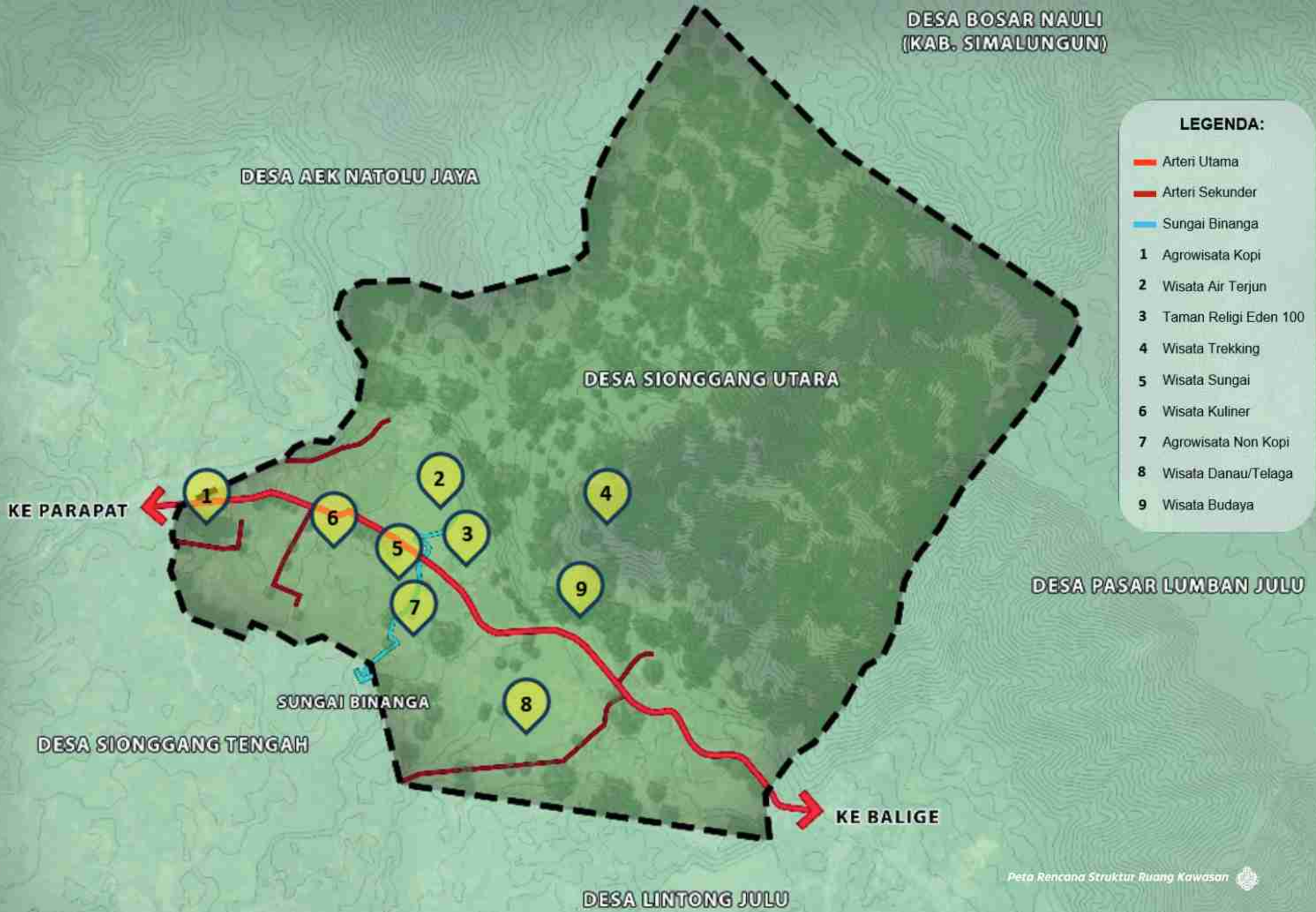
Untuk menikmati alam, zona wisata hutan menyediakan jalur trekking yang memungkinkan wisatawan mengeksplorasi hutan Lumban Julu, melihat vegetasi endemik, serta mengunjungi air terjun dan belajar tentang budidaya anggrek Toba. Wisata air menghubungkan potensi alam sungai dengan kegiatan kuliner, menyediakan kafe dan restoran di sepanjang sungai.

Zona wisata religi memenuhi kebutuhan rohani dengan tempat ibadah yang ada, seperti Masjid Mahlan ya Salam, dan beberapa rumah makan muslim. Wisata budaya memberikan ruang bagi seni lokal untuk berkembang. Terakhir, wisata telaga memanfaatkan mata air di area samping jalan belakang balai desa untuk menciptakan telaga buatan sebagai daya tarik wisata. Zona prioritas di Desa Sionggang Utara mencakup agrowisata, wisata sungai, dan wisata telaga.

**DESA BOSAR NAULI
(KAB. SIMALUNGUN)**

LEGENDA:

-  Arteri Utama
-  Arteri Sekunder
-  Sungai Binanga
- 1 Agrowisata Kopi
- 2 Wisata Air Terjun
- 3 Taman Religi Eden 100
- 4 Wisata Trekking
- 5 Wisata Sungai
- 6 Wisata Kuliner
- 7 Agrowisata Non Kopi
- 8 Wisata Danau/Telaga
- 9 Wisata Budaya



**DESA BOSAR NAULI
(KAB. SIMALUNGUN)**

LEGENDA:

- Zona Wisata Hutan
- Zona Wisata Air
- Zona Agrowisata
- Zona Wisata Religi
- Zona Wisata Budaya
- Zona Wisata Danau
- Zona Agrowisata Non Kopi

DESA AEK NATOLU JAYA

DESA SIONGGANG UTARA

DESA PASAR LUMBAN JULU

SUNGAI BINANGA

DESA SIONGGANG TENGAH

DESA LINTONG JULU

KE PARAPAT

KE BALIGE



Rencana Aksesibilitas dan Sirkulasi

Rencana aksesibilitas dan sirkulasi bertujuan memudahkan pergerakan pengunjung di dalam dan menuju lokasi wisata dengan menyediakan jalur dan sarana transportasi yang aman. Aksesibilitas mencakup elemen penting seperti gerbang pintu masuk dan keluar, serta jalan yang dilengkapi dengan jalur khusus untuk kendaraan, pejalan kaki, dan pengunjung berkebutuhan khusus.

Jalur utama dan sekunder diatur untuk memastikan sirkulasi pengunjung lancar dan mengurangi kemacetan, terutama saat ramai. Papan petunjuk arah juga disediakan di dalam area wisata untuk membantu pengunjung menemukan lokasi menarik. Selain itu, perencanaan ini juga mempertimbangkan faktor kenyamanan pengunjung dengan menyediakan fasilitas pendukung, seperti area istirahat dan tempat parkir. Dengan perencanaan sirkulasi yang baik, kawasan wisata dapat memberikan pengalaman yang nyaman, aman, dan efisien bagi pengunjung, serta mendukung kelancaran operasional.

Peta rencana aksesibilitas dan sirkulasi di Desa Sionggang Utara menunjukkan penambahan jalan lingkar desa yang paralel dengan jalan arteri utama. Jalan lingkar ini dirancang untuk memberikan kemudahan akses bagi masyarakat dan menghubungkan berbagai titik wisata, mulai dari agrowisata kopi, agrowisata non-kopi, wisata kerajinan ukir Toba, hingga wisata air. Dengan sirkulasi yang jelas, wisatawan dapat menjelajahi desa dengan mudah dan mengunjungi setiap titik wisata.

Adapun kondisi dari jalan eksisting 1 dan 2: kondisi jalan 1 sudah diaspal mulus, dan hanya perlu penambahan

marka jalan serta perawatan lebih lanjut. Juga, belum terdapat penerangan pada jalan tersebut. Selain itu, kondisi jalan 2 juga sudah diaspal mulus, dengan perlunya penambahan marka jalan dan perawatan lebih lanjut. Jalan 2 belum memiliki trotoar dan drainase di pinggir jalannya. Perbaikan fasilitas ini sangat penting untuk mendukung kelancaran dan kenyamanan sirkulasi di kawasan wisata.

Rencana Sarana dan Prasarana

Rencana sarana dan prasarana merupakan upaya penyediaan fasilitas yang mendukung kelancaran dan kenyamanan aktivitas di lokasi wisata. Dengan perencanaan sarana dan prasarana yang baik, fasilitas yang ada dapat dikelola secara optimal, sehingga tidak hanya meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan tetapi juga mendukung keberlanjutan kawasan wisata itu sendiri.

Peta rencana sarana dan prasarana menunjukkan titik potensi lokasi wisata sekitar dan kondisi prasarana di Desa Sionggang Utara, Kecamatan Lumban Julu. Di sekitar kawasan terdapat restoran dan kafe yang menarik, seperti Café Binanga dan Mario's Eatery. Juga terdapat beberapa rumah makan muslim, diantaranya RM Podomoro, RM Singgalang dan RM musim Aisyah. Terdapat juga dua lokasi air terjun, Air Terjun Eden 100 dan Air Terjun Lumban Rang, serta kebun alpukat (Toba Avocado). Selain itu, dapat ditemui juga Rumah Adat Batak yang terjaga dalam kondisi baik maupun yang terbengkalai.

Rencana Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau (RTH) merupakan area yang memiliki elemen alam, terutama tanaman atau vegetasi hijau,

yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan di lingkungan perkotaan maupun pedesaan. Keberadaan RTH memberikan berbagai manfaat, di antaranya adalah peningkatan kualitas udara dengan menyerap polutan dan menghasilkan oksigen, serta menyediakan ruang rekreasi bagi masyarakat.

Ruang terbuka hijau (RTH) di Desa Sionggang Utara memiliki peran penting dalam mengurangi pemanasan global, melestarikan keanekaragaman hayati, dan menjaga keseimbangan ekosistem. Pengembangan agrowisata dan wisata trekking hutan menjadi strategi utama untuk memanfaatkan potensi alam desa sambil melestarikan RTH sebagai bagian dari daya tarik pariwisata.

Rencana pembangunan desa ke depannya akan selalu mempertimbangkan keberlanjutan RTH untuk mendukung keseimbangan ekologis dan kualitas lingkungan. Dengan pendekatan ini, Desa Sionggang Utara dapat berkembang secara berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi dan sosial tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan.

Rencana Tata Vegetasi

Rencana tata vegetasi di kawasan wisata Desa Sionggang Utara bertujuan menciptakan lingkungan yang asri, estetis, dan fungsional. Vegetasi yang dipilih tidak hanya memperindah kawasan, tetapi juga mendukung keberlanjutan ekologis dengan mempertahankan keanekaragaman hayati. Jenis tanaman direncanakan untuk memberikan manfaat spesifik, seperti peneduh, keindahan, dan edukasi, sambil membentuk ruang alami yang mendukung aktivitas wisata.

Rencana tata vegetasi di kawasan wisata Desa Sionggang Utara bertujuan menciptakan lingkungan yang asri, estetis, dan fungsional sambil mempertahankan keanekaragaman hayati. Jenis tanaman yang dipilih memiliki manfaat spesifik, seperti peneduh, keindahan visual, dan dukungan terhadap ekosistem lokal. Vegetasi utama yang direncanakan meliputi Pohon Ingul, Pohon Aren, Harimonting, Pohon Jior, dan Pohon Pokki. Misalnya, Pohon Ingul digunakan sebagai peneduh di area parkir dan agrowisata, sementara Harimonting ditata di sepanjang arteri utama untuk memperindah kawasan.

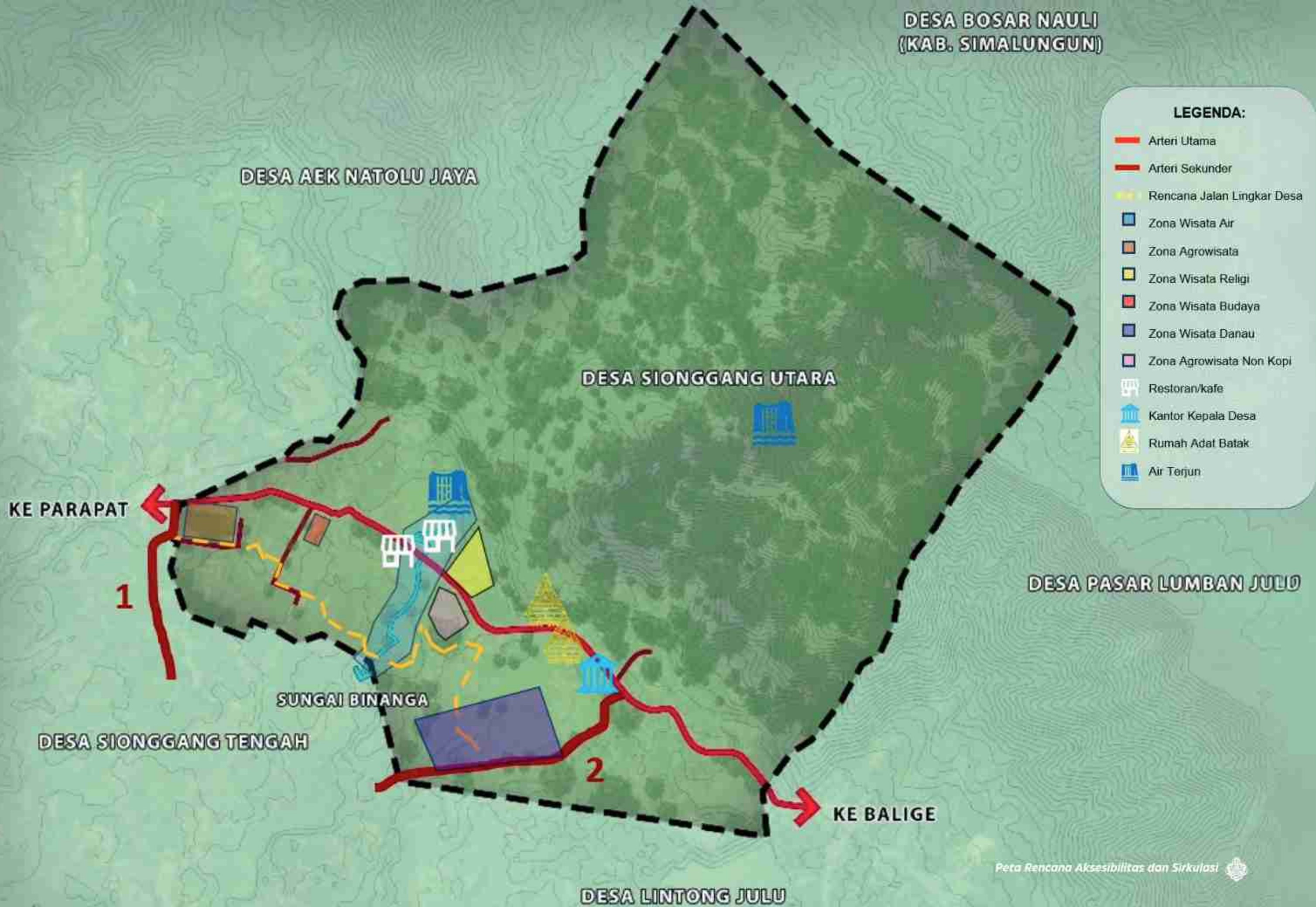
Tanaman lain, seperti Anggrek Hutan Toba, Alpukat, Terong Belanda, dan Andaliman, mendukung pengembangan agrowisata dan trekking. Anggrek Hutan Toba ditanam di kawasan trekking hutan untuk menambah daya tarik sekaligus mendukung konservasi spesies. Alpukat dan Terong Belanda menjadi komoditas agrowisata non-kopi yang memberikan nilai ekonomi, sementara Andaliman, sebagai tanaman khas lokal, memperkuat identitas Desa Sionggang Utara. Selain itu, kombinasi Pohon Pokki dan Pohon Aren di sepanjang jalan desa tidak hanya memberikan keteduhan tetapi juga memperkuat estetika kawasan.

Dengan perencanaan vegetasi yang matang, kawasan wisata ini tidak hanya menarik secara visual tetapi juga berkelanjutan secara ekologis. Penataan vegetasi yang mempertimbangkan kondisi tanah dan iklim setempat memastikan keberlanjutan lingkungan, mendukung sektor pariwisata, serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat desa.

**DESA BOSAR NAULI
(KAB. SIMALUNGUN)**

LEGENDA:

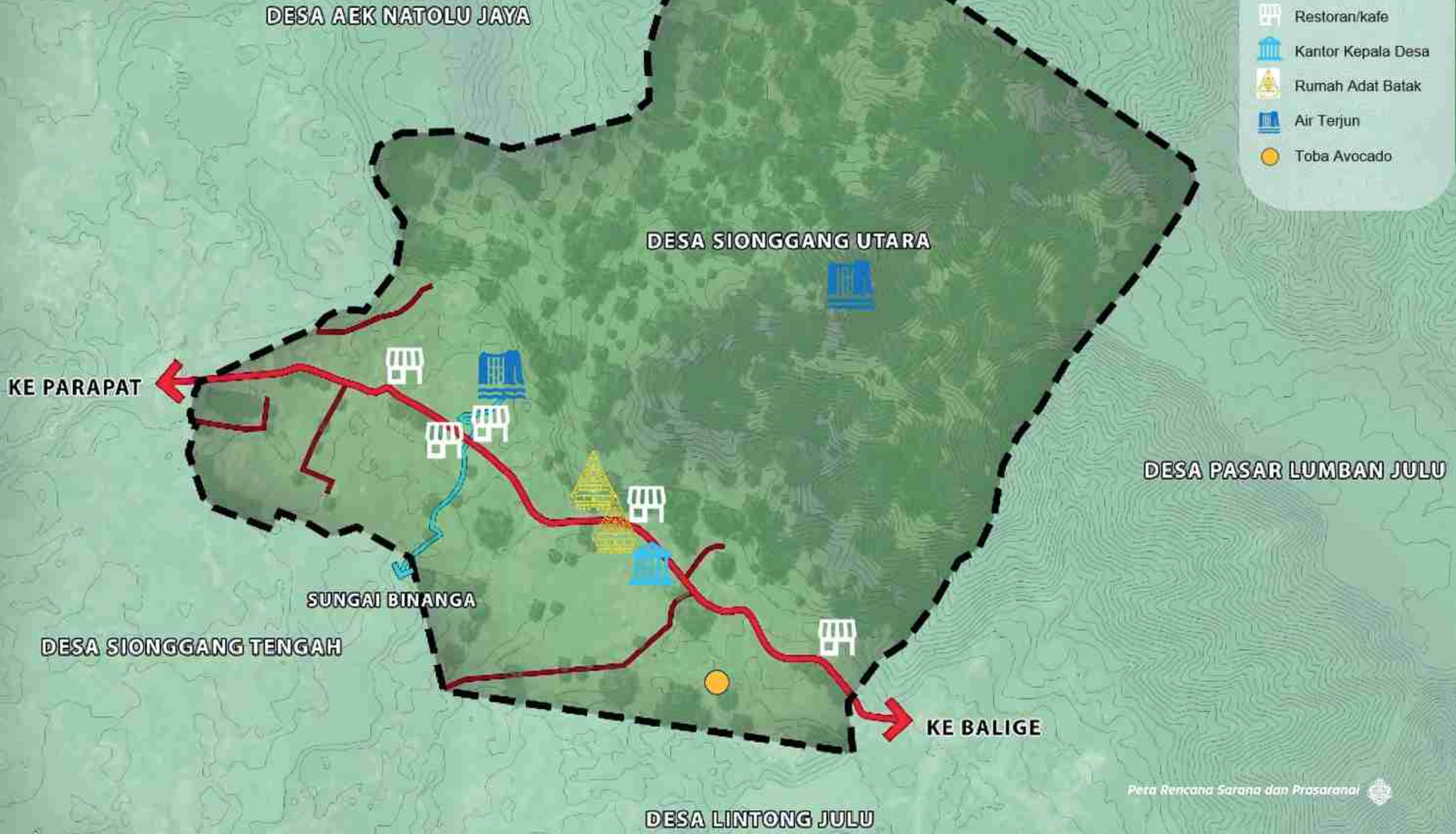
-  Arteri Utama
-  Arteri Sekunder
-  Rencana Jalan Lingkar Desa
-  Zona Wisata Air
-  Zona Agrowisata
-  Zona Wisata Religi
-  Zona Wisata Budaya
-  Zona Wisata Danau
-  Zona Agrowisata Non Kopi
-  Restoran/kafe
-  Kantor Kepala Desa
-  Rumah Adat Batak
-  Air Terjun



**DESA BOSAR NAULI
(KAB. SIMALUNGUN)**

LEGENDA:

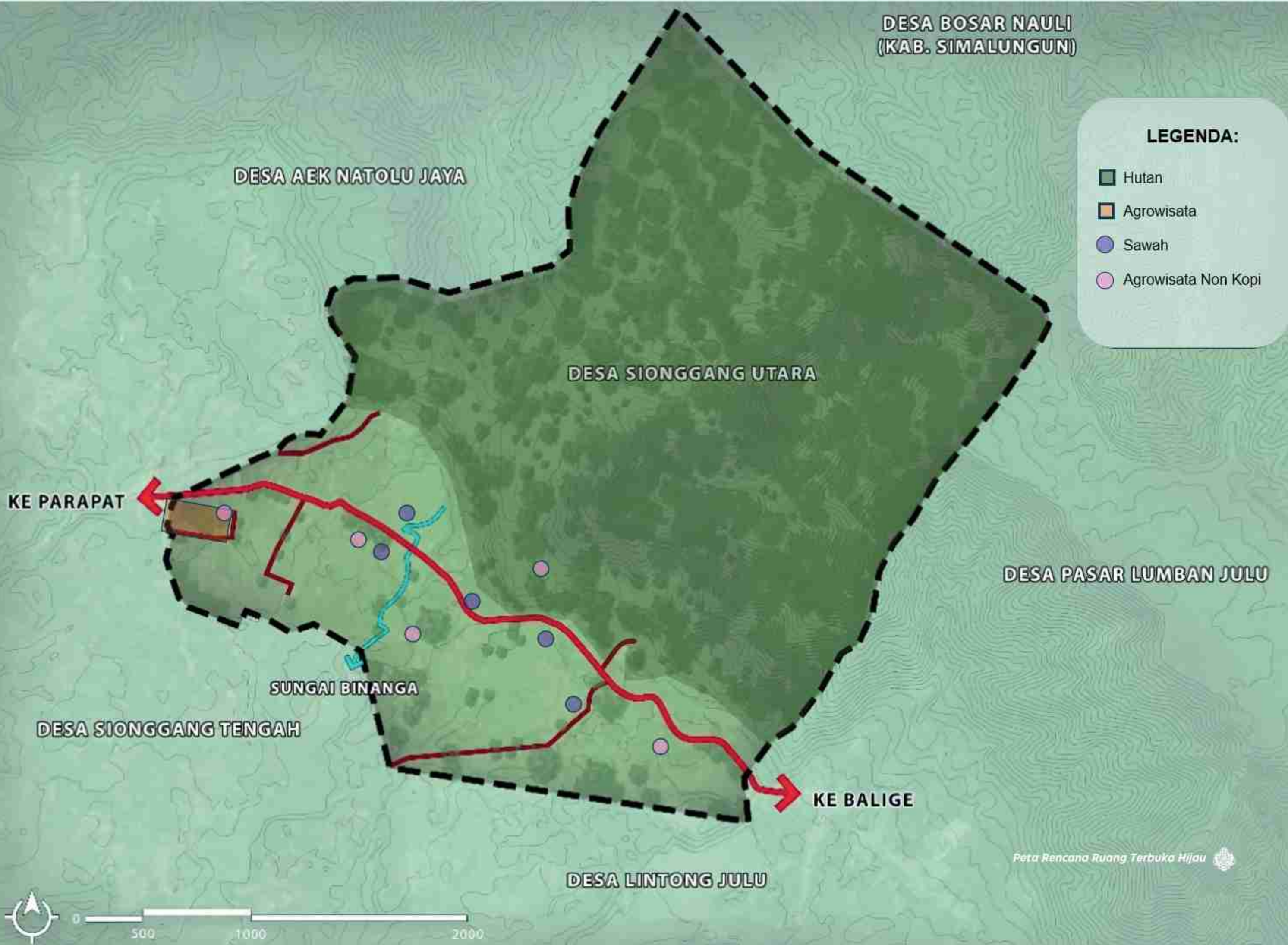
-  Restoran/kafe
-  Kantor Kepala Desa
-  Rumah Adat Batak
-  Air Terjun
-  Toba Avocado



**DESA BOSAR NAULI
(KAB. SIMALUNGUN)**

LEGENDA:

-  Hutan
-  Agrowisata
-  Sawah
-  Agrowisata Non Kopi



**DESA BOSAR NAULI
(KAB. SIMALUNGUN)**

DESA AEK NATOLU JAYA

DESA SIONGGANG UTARA

DESA PASAR LUMBAN JULU

SUNGAI BINANGA

DESA SIONGGANG TENGAH

DESA LINTONG JULU

KE PARAPAT

KE BALIGE

LEGENDA:

-  Harimonting
-  Pohon Ingul
-  Anggrek Toba
-  Pohon Aren
-  Pohon Pokki
-  Pohon Jior
-  Agrowisata non-kopi



Rencana Mitigasi Bencana

Rencana mitigasi bencana merupakan langkah antisipatif yang dirancang untuk meminimalkan risiko dan dampak bencana di kawasan wisata. Rencana ini mencakup identifikasi potensi bahaya, seperti gempa bumi, banjir, tanah longsor, atau kebakaran, serta penetapan langkah-langkah preventif yang dapat melindungi pengunjung dan infrastruktur kawasan.

Sosialisasi dan pelatihan rutin bagi petugas dan pengunjung juga menjadi bagian penting dari mitigasi bencana guna memastikan respons yang cepat dan tepat. Dengan rencana mitigasi yang baik, kawasan wisata dapat menjadi lingkungan yang aman, meningkatkan rasa tenang bagi pengunjung, dan meminimalkan kerugian yang mungkin timbul akibat bencana.

Berdasarkan kondisi geografis Desa Sionggang Utara, terdapat tiga bencana alam yang kemungkinan dapat terjadi, yaitu kebakaran hutan pada bagian utara desa, banjir pada area sungai, dan longsor pada bagian hutan yang terjal.

Mitigasi bencana kebakaran hutan dapat dilakukan melalui pembuatan aturan terkait larangan pembukaan lahan dengan cara pembakaran, pengadaan sosialisasi bahaya kebakaran kepada masyarakat, serta tindakan penegakan hukum atas pelanggaran aturan yang telah dibuat. Mitigasi bencana banjir dilakukan dengan memastikan tidak terjadinya penggundulan hutan di daerah hulu sungai. Mitigasi bencana longsor dapat dilakukan melalui pembuatan terasering pada bagian bukit yang cukup terjal.

Namun, setelah pengamatan dan diskusi langsung ke desa dengan masyarakat

setempat, ditemukan bahwa banjir hanya terjadi setiap 10 tahun, longsor hanya terjadi di beberapa lokasi, dan kebakaran tidak pernah terjadi. Oleh karena itu, Desa Sionggang Utara dianggap relatif aman dari bencana alam.

Rencana Pentahapan Pembangunan

Rencana pentahapan pembangunan merupakan strategi yang disusun untuk mengatur tahapan-tahapan dalam proses pembangunan kawasan wisata agar berjalan efisien, terukur, dan sesuai prioritas. Pentahapan ini mencakup urutan pengerjaan mulai dari tahap persiapan, seperti pembersihan lahan dan persiapan infrastruktur dasar, hingga pembangunan fasilitas utama dan pendukung yang diperlukan.

Dengan pentahapan yang jelas, pembangunan dapat dilakukan secara bertahap sesuai alokasi anggaran dan sumber daya yang tersedia, serta mengurangi gangguan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Setiap tahap dievaluasi dan disesuaikan agar tetap sesuai dengan rencana awal dan dapat memberikan hasil yang optimal. Melalui rencana pentahapan yang terstruktur, proses pembangunan dapat berjalan lebih lancar, terukur, dan tepat sasaran, sehingga hasil akhirnya dapat segera dirasakan manfaatnya oleh pengunjung dan masyarakat.

Rencana pentahapan pembangunan di Desa Sionggang Utara disusun dalam pembuatan timeline pelaksanaan dari tahun ke-1 hingga tahun ke-10 seperti dalam tabel. Setiap tahapan dijelaskan secara lebih detail pada bab 7 sebagai indikasi program.

Tabel Rencana Pentahapan Pembangunan

Tahapan Pembangunan	Tahun										
	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035
Program Pengembangan Pusat-Pusat Pelayanan Pengunjung											
Program Pengembangan Produk Pariwisata											
Program Pengembangan Aksesibilitas Dan Lokasi Daya Tarik Wisata											
Program Pengembangan Sarana Dan Prasarana											
Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Dan Tata Vegetasi											
Program Pengelolaan Lingkungan, Termasuk Mitigasi Bencana											
Program Pelibatan Dan Pemberdayaan Masyarakat											
Program Pengembangan Pasar Dan Pemasaran Daya Tarik Wisata											
Program Pengembangan Sumber Daya Manusia											
Program Pengembangan Kelembagaan Pengelola Daya Tarik Wisata											




Rencana Pengendalian Pemanfaatan Ruang

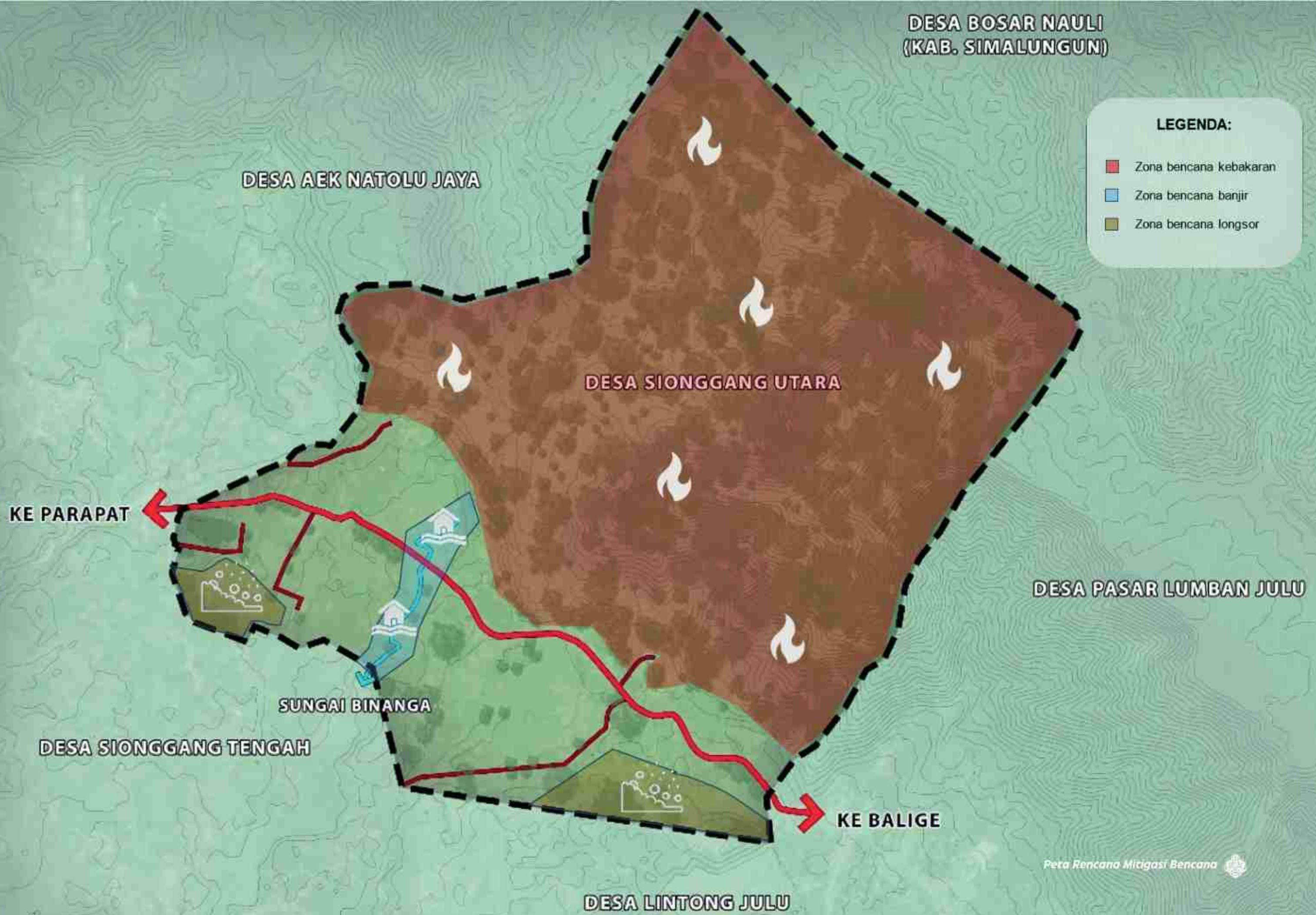
Rencana pengendalian pemanfaatan ruang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap bagian dari kawasan wisata digunakan sesuai dengan fungsinya, menghindari penyalahgunaan ruang yang dapat merusak lingkungan dan mengganggu kenyamanan pengunjung. Rencana ini mencakup pengaturan zonasi yang ketat, pengawasan terhadap pembangunan yang sesuai dengan regulasi, serta pembatasan penggunaan lahan yang dapat menimbulkan dampak

negatif, seperti pencemaran atau kerusakan ekosistem. Selain itu, pengendalian pemanfaatan ruang juga melibatkan pengelolaan yang berkelanjutan, dengan mempertimbangkan kapasitas daya dukung lingkungan dan kebutuhan masyarakat. Dengan pengendalian yang tepat, kawasan wisata dapat berkembang dengan tertib dan tetap mempertahankan kualitas lingkungan serta memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pihak.

**DESA BOSAR NAULI
(KAB. SIMALUNGUN)**

LEGENDA:

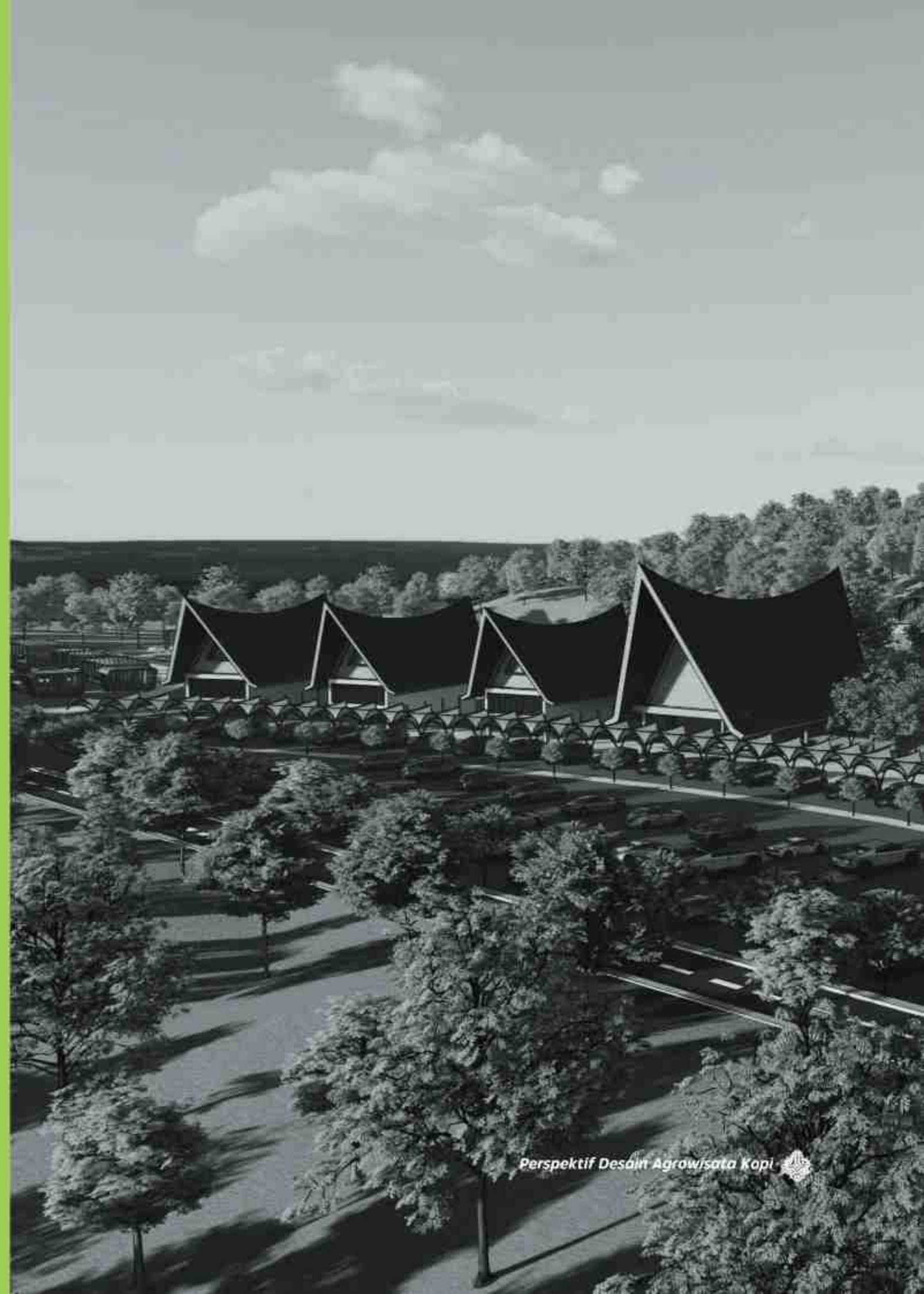
-  Zona bencana kebakaran
-  Zona bencana banjir
-  Zona bencana longsor





“...Desa ini, terletak di Jalan Lintas Utama Sumatera antara Parapat dan Balige, memiliki potensi sebagai tempat persinggahan strategis dengan banyak pilihan kuliner. Pengembangannya diarahkan untuk menjadi desa pemulihan energi bagi wisatawan yang melintasi kawasan Danau Toba, sesuai konsep **MANGALAP GOGO...**”

Laporan Akhir Fasilitasi Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Daya Tarik Wisata Masterplan Agrowisata Lumbanjulu 2024





Bab 6

RENCANA TAPAK AREA PRIORITAS

Rencana tapak untuk area prioritas adalah rencana detail pembangunan di area yang dipilih untuk dikembangkan lebih dahulu dibanding area lainnya, karena dianggap paling penting dalam kawasan tersebut. Rencana ini Mencakup Kriteria Area Prioritas, Konsep Rencana Tapak, Rencana Tapak, Dan Visualisasi Perencanaan.

Kriteria Area Prioritas

Penentuan area prioritas wisata di Desa Sionggang Utara didasarkan pada beberapa kriteria utama. Pertama, potensi wisata meliputi keunikan dan keindahan alam, seperti pegunungan dan kebun kopi tradisional yang mendukung agrowisata. Kedua, ketersediaan infrastruktur dan aksesibilitas, termasuk transportasi, fasilitas pendukung, serta konektivitas internet yang memudahkan wisatawan. Ketiga, daya dukung lingkungan, yaitu kapasitas kawasan untuk menampung wisatawan tanpa merusak ekosistem dan

mempertimbangkan risiko bencana alam. Keempat, manfaat ekonomi dan pemberdayaan masyarakat lokal, dengan fokus pada dampak ekonomi, partisipasi masyarakat, dan distribusi manfaat yang merata. Kelima, aspek kebijakan dan dukungan pemerintah serta masyarakat, yang mencakup status lahan, kebijakan pengelolaan, dan komitmen keberlanjutan. Terakhir, permintaan dan preferensi pasar yang melibatkan analisis segmen pasar, survei pengunjung, dan tren pariwisata terkini untuk mengidentifikasi jenis wisata yang diminati.

Nama Lokasi	Potensi Wisata	Ketersediaan Infrastruktur dan Aksesibilitas	Daya Dukung Lingkungan	Manfaat Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal	Aspek Kebijakan dan Dukungan Pemerintah serta Masyarakat
Agrowisata Kopi Desa Sionggang Utara Kecamatan Lumban Julu	✓✓✓✓✓	✓✓✓✓	✓✓✓✓✓	✓✓✓✓✓	✓✓✓✓✓
Sungai Binanga	✓✓✓✓	✓✓✓✓	✓✓✓✓	✓✓✓✓	✓✓✓
Telaga Sionggang Utara	✓✓✓✓	✓✓✓✓	✓✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓

Kriteria Penentuan Area Prioritas

Dari tabel tersebut diketahui bahwa setiap lokasi memenuhi kriteria dalam penentuan area prioritas. Sehingga akan ada 3 area yang akan dikembangkan lebih lanjut untuk perencanaan Site Plan Kawasan Wisata, antara lain:

1. Wisata kopi / agrowisata yang meliputi penginapan, kuliner, pusat budaya dan oleh-oleh, serta hiking.
2. Wisata air yang berlokasi di Sungai Binanga, dimulai dari pinggiran sungai hingga ke Air Terjun Lumban Rang.
3. Wisata telaga Desa Sionggang Utara yang merupakan kawasan persawahan / rawa yang akan dikembangkan menjadi telaga buatan.

Prinsip Perancangan Area Prioritas

Prinsip perancangan area prioritas di Desa Sionggang Utara bertujuan menciptakan kawasan yang harmonis antara alam, budaya, dan gaya hidup modern dengan menerapkan konsep Harmoni – Lestari – Bestari. Perencanaan ini menekankan pada konservasi lingkungan, pengembangan ekowisata, dan pertanian berkelanjutan, memastikan pengembangan wisata tidak hanya fokus pada aspek fisik, tetapi juga menjaga kelestarian alam dan budaya. Mengadopsi konsep "Mangalap Gogo" dari Bahasa Batak, area ini dirancang sebagai tempat istirahat yang juga berfungsi sebagai media pendidikan untuk generasi mendatang tentang pentingnya menjaga keseimbangan alam dan budaya, mendukung manfaat jangka panjang bagi ekosistem, masyarakat, dan pengunjung.

Konsep harmoni menggambarkan keseimbangan antara alam, pertanian, seni dan budaya, serta gaya hidup modern yang ada dalam kawasan pariwisata. Semua elemen ini harus

dapat berjalan bersama secara sinergis, tanpa ada yang saling merugikan. Misalnya, praktik pertanian yang berkelanjutan harus didukung oleh kebijakan yang menghormati warisan budaya dan memperkenalkan nilai-nilai tersebut kepada wisatawan. Pada saat yang sama, elemen-elemen modern seperti fasilitas wisata yang nyaman dan akses yang mudah harus disesuaikan dengan konteks alam dan budaya yang ada, untuk menciptakan suasana yang harmonis antara tradisi dan modernitas.

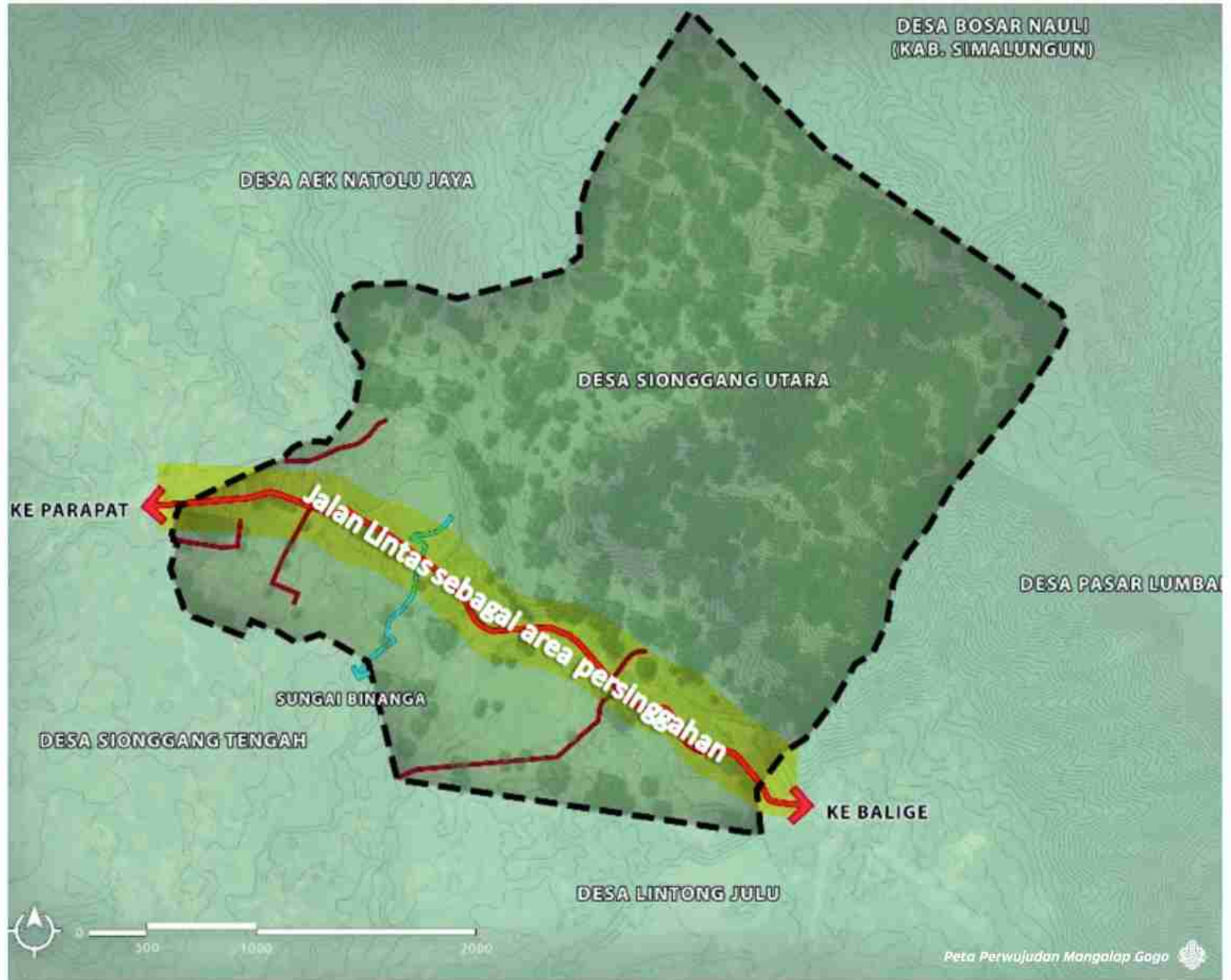
Prinsip lestari menekankan pada upaya menjaga kelestarian alam dan budaya melalui tindakan yang berkelanjutan. Upaya konservasi, seperti perlindungan terhadap kawasan alam, pelestarian situs budaya, serta penerapan pertanian berkelanjutan, menjadi bagian penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Dalam hal ini, pengelolaan yang ramah lingkungan, penggunaan sumber daya yang efisien, serta pengembangan wisata yang tidak merusak alam menjadi kunci utama untuk menciptakan kawasan wisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan.

Prinsip bestari menekankan pada kebijaksanaan dalam mengelola kawasan pariwisata, di mana setiap keputusan dan langkah yang diambil harus mendukung pelestarian alam, budaya, dan pertanian secara berkelanjutan. Bestari juga mengacu pada pengelolaan yang bijaksana dalam memastikan bahwa generasi mendatang dapat menikmati manfaat yang sama tanpa mengorbankan kualitas lingkungan dan warisan budaya yang ada. Dalam praktiknya, ini berarti kawasan wisata harus berfungsi sebagai media pendidikan bagi pengunjung dan masyarakat lokal, agar mereka

memahami pentingnya menjaga keseimbangan antara alam, budaya, dan kegiatan ekonomi yang berkelanjutan. Sedangkan, konsep Mangalap Gogo menjadikan daerah wisata menjadi tempat persinggahan sementara untuk beristirahat. Sehingga pengembangan desa akan mengutamakan pengembalian tenaga bagi wisatawan / pengunjung, sembari melintasi kawasan wisata danau toba.

Hal ini diwujudkan dalam konsep desain Kawasan Wisata Desa Sionggang Utara Kecamatan Lumban Julu melalui:

- Ada 7 wisata yang menonjol pada kawasan ini, antara lain, agrowisata kopi, agrowisata non-kopi, wisata Sungai Binanga, wisata Telaga Sionggang Utara, wisata kuliner, serta wisata budaya, dimana setiap jenis wisata akan saling melengkapi untuk menunjang pariwisata di kawasan ini.
- Agrowisata sebagai area prioritas menjadi pusat implementasi konsep harmoni Lestari bestari.
- Konsep pengembangan jalan lingkar desa yang menghubungkan ketiga kawasan dengan memudahkan akses kepada pengunjung maupun masyarakat setempat.
- Pengembangan 3 kawasan prioritas yang akan dikembangkan sampai dengan tahap perancangan
- Dari ketiga konsep pengembangan di atas yang merupakan perwujudan Mangalap Gogo, Kawasan Agrowisata Kopi akan menjadi kawasan wisata utama yang ditandai dengan rest area bagi pengunjung yang melintas untuk beristirahat sejenak sambil menikmati kopi di Desa Sionggang Utara. Jalan lintas menjadi area persinggahan yang merupakan perwujudan dari Mangalap Gogo sebagaimana tertera pada peta berikut.



Konsep Program Ruang dan Aktivitas pada Area Prioritas

Konsep program ruang pada area prioritas adalah berdasarkan peruntukan dalam rangka memenuhi kebutuhan dari aktivitas wisata. Berdasarkan peruntukannya, program ruang secara umum dibedakan berdasarkan 3 area prioritas.

Agrowisata Kopi Desa Sionggang Utara

Area ini dirancang dengan berbagai program ruang yang menunjang kegiatan wisata berbasis kopi. Terdapat Tourist Information Center sebagai pusat informasi utama bagi pengunjung, menyediakan informasi lengkap tentang agrowisata, kopi lokal, dan budaya setempat. Culinary Center menawarkan pengalaman kuliner berbasis hasil pertanian lokal dan hidangan khas Batak, yang dilengkapi dengan pemandangan alam yang menawan. Di Plaza Pengunjung, tersedia pusat oleh-oleh yang menjual kerajinan lokal seperti kain Batak, produk kayu, serta produk kopi seperti biji kopi dan alat seduh. Wisatawan juga dapat mengenal lebih jauh tentang kopi di Coffee Center dan Coffee Processing Center yang menampilkan proses pembuatan kopi dari panen hingga pengolahan biji.

Untuk pertunjukan budaya, tersedia Amfiteater (Cultural Center) yang menyajikan hiburan tradisional Batak. Dari Menara Pandang, pengunjung dapat menikmati pemandangan Danau Toba sembari menyeruput kopi. Petualangan alam dapat dimulai di Hiking Center, dengan jalur pendakian yang aman dan dipandu. Fasilitas tambahan seperti tempat ibadah dan penginapan disediakan dalam bentuk Villa Coffee yang terbagi menjadi lima klaster, dari yang mewah hingga ekonomis, sehingga memenuhi kebutuhan berbagai segmen

wisatawan. Terdapat pula area parkir yang luas, termasuk khusus untuk tamu hotel, Front Office Hotel untuk manajemen, Boardwalk sebagai jalur pejalan kaki, serta ruang terbuka hijau yang tertata apik.

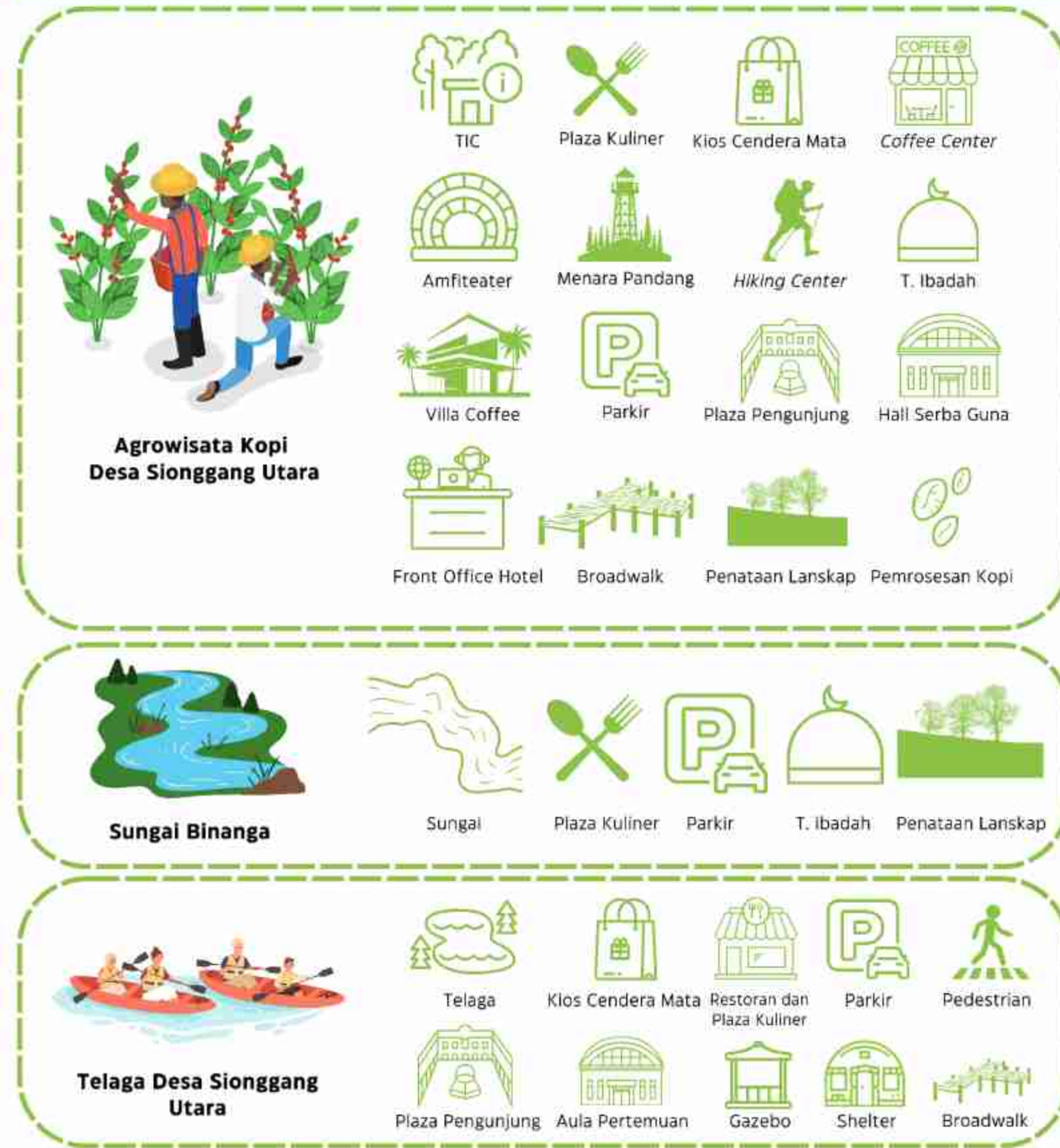
Sungai Binanga

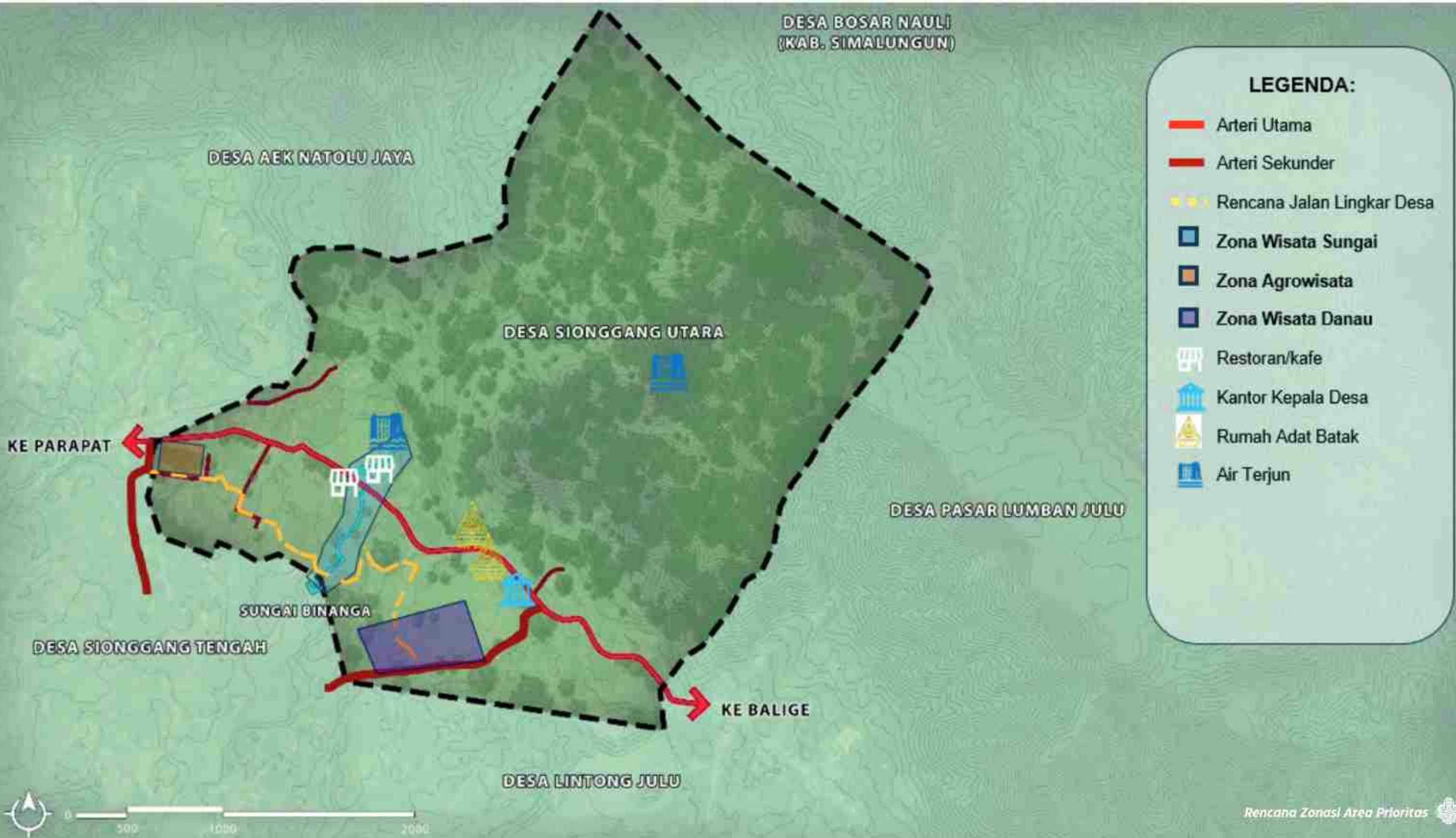
Area ini memanfaatkan keindahan Sungai Binanga dengan menyediakan ruang pemandangan alami bagi pengunjung. Plaza Kuliner dirancang untuk menawarkan pengalaman makan di tepi sungai, dengan berbagai menu khas. Area parkir yang aman dan nyaman tersedia untuk kendaraan bus, roda empat, maupun roda dua. Fasilitas tempat ibadah juga disediakan untuk mendukung kenyamanan wisatawan. Penataan lanskap di sekitar sungai memberikan kesempatan untuk menikmati keindahan alam yang asri.

Telaga Desa Sionggang Utara

Kawasan ini memanfaatkan telaga buatan yang dikembangkan dari rawa berair untuk berbagai kegiatan wisata. Area ini dilengkapi dengan parkir kendaraan, kios cenderamata yang menjual produk khas daerah, serta restoran dan Plaza Kuliner yang menawarkan sajian lokal dengan pemandangan telaga yang indah. Plaza Pengunjung berfungsi sebagai ruang peralihan menuju telaga, memberikan area untuk bersantai dan menikmati pemandangan. Fasilitas lainnya termasuk aula pertemuan untuk berbagai acara, gazebo, dan shelter yang menawarkan kenyamanan bagi wisatawan. Jalur boardwalk dan pedestrian dirancang untuk memberikan pengalaman berjalan kaki santai di sekitar telaga sambil menikmati keindahan alam Desa Sionggang Utara.

Program Ruang dan Aktivitas pada Area Prioritas





Konsep Zonasi Area Prioritas

Area prioritas dirancang dengan berbagai kegiatan wisata yang terintegrasi dengan potensi alam dan budaya lokal. Zonasi dibagi menjadi beberapa kategori utama, termasuk homestay atau penginapan, wisata air, wisata alam, kegiatan sosial

budaya, wisata kuliner dan dermaga. Agrowisata Kopi, Sungai Binanga, dan Telaga Sionggang Utara menjadi pusat utama untuk berbagai aktivitas ini, dengan jalur-jalur yang menghubungkan ketiga lokasi tersebut sebagaimana tertera dalam gambar berikut.

Konsep Zonasi Agrowisata Kopi

Area prioritas dirancang dengan berbagai kegiatan wisata yang terintegrasi dengan potensi alam dan budaya lokal. Zonasi dibagi menjadi beberapa kategori utama, termasuk zonasi daerah penginapan, zonasi wisata kuliner dan pusat oleh-oleh

zonasi wisata budaya, zonasi agrowisata (edukasi budidaya kopi dan jelajah kebun kopi) dan pusat informasi. Agrowisata (edukasi budidaya kopi dan jelajah kebun kopi) dan pusat informasi. Agrowisata Kopi Desa Sionggang Utara menjadi pusat utama untuk berbagai aktivitas ini,

dengan jalur-jalur yang menghubungkan setiap zona tersebut sebagaimana tertera dalam gambar berikut.

Zona Daerah Penginapan

Zona daerah penginapan di Agrowisata Kopi Desa Sionggang Utara berfungsi untuk membagi area berdasarkan kebutuhan pengunjung yang berbeda, guna menciptakan pengalaman menginap yang nyaman, terorganisir, dan harmonis dengan alam sekitar. Pembagian zonasi ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi berbagai tipe pengunjung, mulai dari pasangan, keluarga, hingga kelompok besar. Setiap zona disesuaikan dengan kapasitas dan tipe akomodasi yang diperlukan, serta fasilitas yang mendukung pengalaman wisata berbasis alam dan agrowisata. Pembagian zonasi ini mempertimbangkan beberapa aspek penting, yaitu tipe pengunjung, aksesibilitas dan privasi, serta keterhubungan dengan fasilitas agrowisata. Penginapan di Agrowisata Kopi Desa Sionggang Utara dibagi menjadi empat cluster Villa coffee yang masing-masing memiliki fungsi dan karakteristik sebagai berikut:

Villa coffee Cluster A

Cluster A menawarkan pengalaman menginap mewah dengan desain modern, fasilitas berkualitas tinggi, dan perabotan elegan. Villa coffee di cluster ini menyediakan pemandangan alam yang indah dan privasi optimal, menciptakan kenyamanan maksimal bagi pengunjung yang menginginkan liburan eksklusif.

Villa coffee Cluster B

Villa coffee Cluster B menawarkan kenyamanan dengan desain modern dan ruang luas. Dilengkapi dengan ruang





tamu nyaman, kamar tidur elegan, serta akses mudah ke fasilitas umum, cluster ini menyajikan pemandangan alam indah dan suasana tenang. Meskipun tidak sepenuhnya eksklusif, fasilitas yang disediakan tetap mewah, cocok bagi tamu yang mencari ketenangan dengan interaksi lebih banyak dengan lingkungan sekitar.

Villa coffee Cluster C

Cluster C menawarkan penginapan yang nyaman dengan harga yang lebih terjangkau namun tetap mempertahankan kualitas yang baik. Setiap Villa coffee dirancang dengan ruang yang cukup untuk keluarga kecil atau kelompok, serta fasilitas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar penginapan. Villa coffee ini lebih cocok bagi wisatawan yang menginginkan kenyamanan tanpa memerlukan fasilitas ekstra yang terlalu mewah.

Villa coffee Cluster D

Villa coffee Cluster D menawarkan akomodasi dengan harga yang lebih ekonomis. Walaupun fasilitas yang disediakan lebih sederhana dibandingkan cluster lainnya, Villa coffee ini tetap menyediakan kenyamanan untuk menginap dengan kualitas standar. Dilengkapi dengan fasilitas dasar seperti tempat tidur yang nyaman, kamar mandi pribadi, dan area untuk bersantai, cluster D cocok bagi wisatawan yang lebih mengutamakan budget.

Villa coffee Cluster E

Cluster E adalah pilihan penginapan paling ekonomis dengan harga yang sangat terjangkau.

Villa coffee-Villa coffee di cluster ini memiliki fasilitas yang lebih sederhana dan dirancang untuk memenuhi

kebutuhan dasar penginapan. Meskipun memiliki ruang yang lebih kecil dan fasilitas terbatas, cluster E cocok untuk wisatawan yang lebih mementingkan harga dibandingkan dengan fasilitas mewah. Fasilitas dasar seperti tempat tidur, kamar mandi, dan area terbuka untuk bersantai tersedia di sini, menjadikannya pilihan ideal bagi pengunjung dengan anggaran terbatas yang ingin menginap dalam waktu singkat.

Zona Wisata Kuliner dan Plaza Pengunjung

Zona Wisata Kuliner dan Plaza Pengunjung di Agrowisata Kopi Desa Sionggang Utara menyediakan area untuk makan, bersantai, dan membeli oleh-oleh khas daerah. Zona ini memungkinkan pengunjung menikmati kopi dan kuliner lokal serta membeli produk khas, seperti kopi, kerajinan tangan, dan pakaian tradisional Batak. Produk-produk ini mendukung pemberdayaan ekonomi lokal. Didesain agar mudah dijangkau dari berbagai titik di agrowisata, zona ini dekat dengan Coffee Center dan Amfiteater, memberikan pengalaman kuliner setelah tur atau kegiatan lainnya.

Zona Wisata Budaya

Zona Wisata Budaya di Agrowisata Kopi Desa Sionggang Utara mengintegrasikan budaya lokal dalam pengalaman wisata. Zona ini memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk mengenal kebudayaan Batak, seni, tradisi, dan sejarah masyarakat setempat melalui interaksi dengan masyarakat, pertunjukan seni, dan pembelajaran tentang ritual budaya. Selain menjadi tempat hiburan, zona ini juga mendukung pelestarian dan pengembangan budaya lokal. Pembagian zonasi mencakup keterhubungan dengan

alam, aksesibilitas, dan keterlibatan masyarakat, menjadikan zona ini daya tarik wisata yang juga memperkuat pelestarian budaya Batak.

Zona Agrowisata (Edukasi Budidaya Kopi Dan Jelajah Kebun Kopi)

Zonasi Wisata Budaya di Agrowisata Kopi Desa Sionggang Utara mengintegrasikan pengalaman budaya dengan keindahan alam, memberikan pengunjung kesempatan untuk memahami budaya Batak melalui kegiatan seperti pertunjukan seni, pameran kerajinan, serta pelatihan budaya setempat. Zona ini bertujuan untuk melestarikan dan memperkenalkan tradisi lokal, dengan ruang terbuka seperti Amfiteater untuk pertunjukan seni, serta interaksi dengan seniman lokal yang memperkenalkan kerajinan tangan dan alat musik tradisional Batak.

Zona Pusat Informasi

Zona Pusat Informasi di Agrowisata Kopi Desa Sionggang Utara berfungsi sebagai layanan bagi pengunjung untuk mendapatkan informasi tentang fasilitas, kegiatan, peta, dan atraksi wisata. Pusat ini menyediakan panduan tentang budaya lokal, sejarah daerah, serta tips untuk pengalaman wisata yang maksimal. Dilengkapi dengan staf terlatih dan materi promosi, pusat informasi ini membantu wisatawan merencanakan perjalanan mereka dengan lebih terstruktur dan menyeluruh, serta menikmati pengalaman wisata yang nyaman dan informatif.

Konsep Zonasi Kawasan Sungai Binanga

Pada area prioritas kawasan sungai dibagi menjadi beberapa zona, diantaranya zona kawasan sungai, zona





sempadan sungai, zona wisata kuliner, zona parkir. Ilustrasi setiap zona dapat dilihat pada gambar di atas.

Zona Kawasan Sungai

Kawasan sungai dimulai dari Sungai Binanga hingga ke area Air Terjun Lumban Rang. Pembagian zonasi ini bertujuan untuk memperlihatkan area sungai yang menjadi kawasan utama wisata air di Desa Sionggang Utara. Zona kawasan sungai mengakomodasi berbagai kegiatan bagi pengunjung, memungkinkan untuk bermain air dan juga menyantap kuliner pada tempat duduk yang disediakan di dalam sungai yang dangkal.

Zona Sempadan Sungai

Sempadan sungai selebar lima meter merupakan area wajib yang merupakan kawasan non-terbangun atau bebas dari bangunan dan menyediakan ruang terbuka hijau di sepanjang sungai. Zona ini juga menambah keindahan alam untuk kawasan wisata sungai.

Zona Wisata Kuliner

Zonasi Wisata Kuliner di Sungai Binanga, Desa Sionggang Utara berfungsi untuk mengintegrasikan pengalaman kuliner dengan keindahan alam sekitarnya. Zona ini terhubung dengan zona sungai, karena bertujuan untuk memberikan pengunjung kesempatan untuk menik-

mati santapan khas Toba sambil merendam kaki di dalam sungai, maupun menikmati keindahan sungai dari tepian. Rencana zonasi wisata kuliner ini tidak hanya menawarkan pengalaman kuliner, tetapi juga pemandangan indah sungai.

Zona Parkir Sungai

Merupakan zona parkir kendaraan roda 4, roda 2, hingga bus, bagi pengunjung yang mengunjungi kawasan Sungai Binanga. Zona parkir seluas 10 m dan terintegrasi dengan jalur pejalan kaki untuk mengakses kawasan sungai. Area parkir yang terletak dekat dengan area kuliner dan sungai, memudahkan pengunjung

Potongan Tapak Zonasi Sungai Binanga

untuk langsung bersantai setelah parkir, sebagaimana terlihat pada gambar di atas.



Lokasi Sungai Binanga dalam Peta Desa

Konsep Zonasi Telaga Desa Sionggang Utara

Pada area prioritas kawasan telaga dibagi menjadi beberapa zona, diantaranya zona kawasan telaga, zona plaza pengunjung, zona kuliner, dan zona parkir. Ilustrasi setiap zona dapat dilihat pada gambar di samping.

Zona Kawasan Telaga

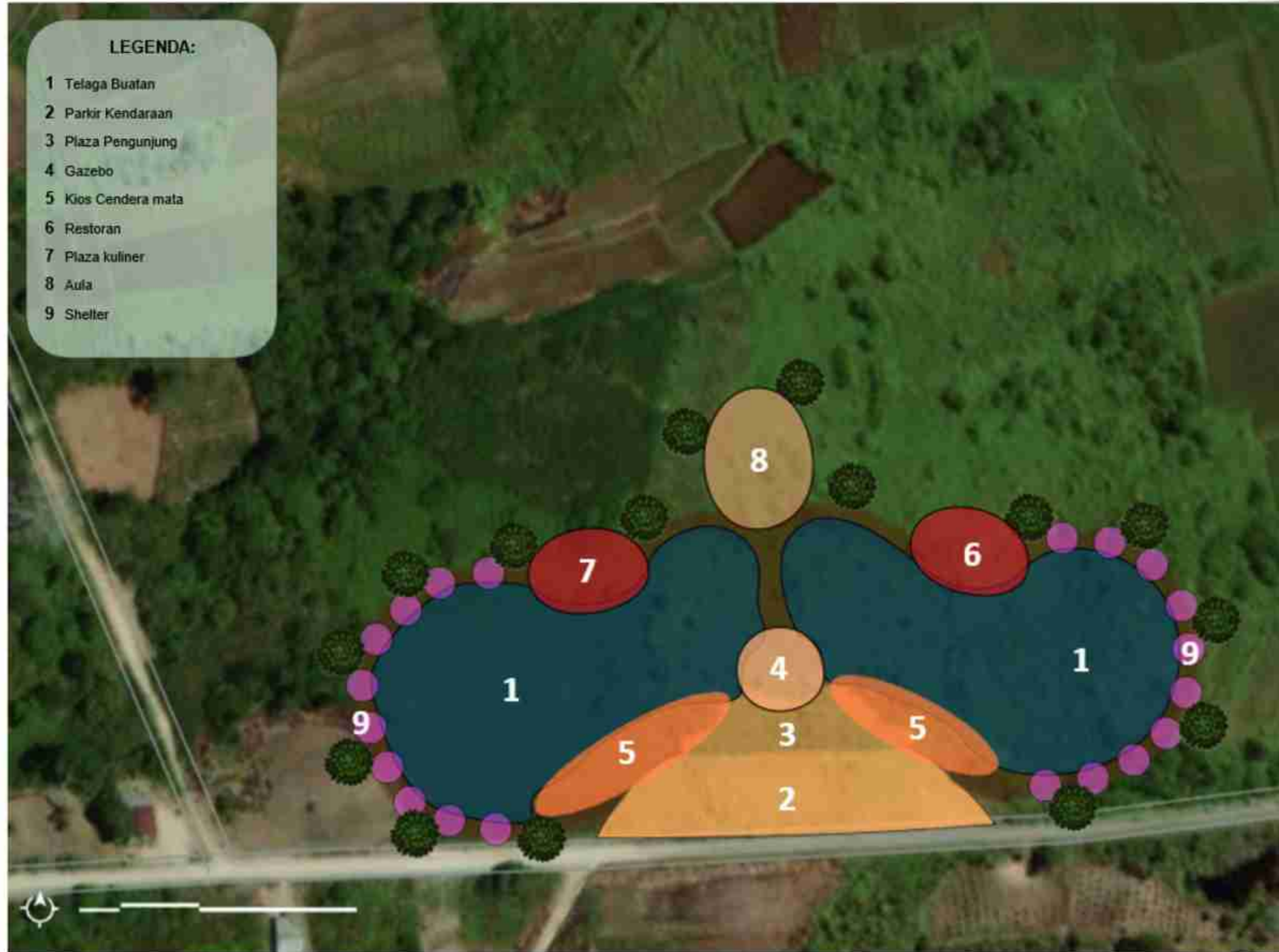
Pada kawasan ini terdapat shelter yang mengelilingi telaga yang memiliki tujuan utama sebagai pondok memancing, tetapi juga digunakan sebagai tempat beristirahat dan bersantai bagi pengunjung lainnya. Kawasan telaga dikembangkan dari kondisi eksisting yang merupakan sawah dan area persawahan dikarenakan terdapat mata air, sehingga menjadi suatu potensi wisata.

Zona Plaza Pengunjung

Zona plaza pengunjung Telaga Sionggang Utara terdapat kios cendera mata serta gazebo yang saling terhubung melalui pedestrian untuk memberikan kenyamanan kepada pengunjung untuk melaksanakan berbagai aktifitas, seperti berbelanja ataupun bersantai, sambil menikmati pemandangan alam sekitar dan Telaga Sionggang Utara.

Zona Kuliner

Zonasi Wisata Kuliner di Telaga Desa Sionggang Utara berfungsi untuk mengintegrasikan pengalaman kuliner dengan keindahan alam sekitarnya. Area ini akan dirancang restoran dan plaza kuliner yang masing-masing bertujuan untuk memberikan pengunjung kesempatan untuk menikmati santapan khas Toba sambil bersantai di tepi danau. Rencana zonasi wisata kuliner ini tidak hanya menawarkan pengalaman kuliner, tetapi juga pemandangan indah Telaga Sionggang Utara.





Zona Parkir Agrowisata

Merupakan zona parkir kendaraan roda 4, roda 2, bagi pengunjung yang mengunjungi kawasan Telaga Sionggang Utara. Zona parkir ini mudah dicapai melalui jalan arteri utama, maupun jalur lingkar desa yang terhubung ke kawasan agrowisata.

Konsep Sirkulasi dan Aksesibilitas Area Prioritas

Konsep sirkulasi dan aksesibilitas di Agrowisata Kopi Desa Sionggang Utara dirancang untuk kenyamanan dan kemudahan pengunjung. Kendaraan bermotor diarahkan ke area parkir dekat pintu masuk utama, dengan kapasitas memadai untuk kendaraan pribadi, umum, dan bus wisata. Dari parkir, pengunjung bisa melanjutkan perjalanan ke destinasi agrowisata melalui jalur terpisah yang aman dan aksesibel, baik dengan berjalan kaki melalui jalur trekking atau menggunakan kendaraan trekking ramah lingkungan. Pengunjung yang menginap di villa memiliki akses langsung ke area parkir hotel dari beberapa jalur.

Konsep Sarana dan Prasarana Area Prioritas Agrowisata Kopi

Konsep sarana dan prasarana pada area prioritas pada umumnya merujuk pada bangunan yang berfungsi sebagai penunjang dan pendukung. Sarana dan prasarana yang disediakan didasarkan pada fasilitas yang belum tersedia di tapak maupun bangunan baru yang diusulkan untuk menggantikan bangunan eksisting yang sudah ada, dengan mempertimbangkan aspek fungsi, estetika, dan standar ruang.

Tourist Information Center

Pusat Informasi Wisata (TIC) berfungsi sebagai titik layanan utama bagi pengunjung di Agrowisata Kopi Desa Sionggang Utara. TIC menyediakan informasi lengkap tentang kegiatan, fasilitas, peta, dan jadwal kegiatan. Staf terlatih siap memberikan rekomendasi dan bantuan langsung. TIC juga menjadi pusat komunikasi antara pengunjung dan pengelola, membantu merencanakan perjalanan, memberikan petunjuk arah, dan informasi tentang produk lokal. Dengan TIC, pengunjung dapat menikmati pengalaman wisata yang lebih terstruktur dan informatif.

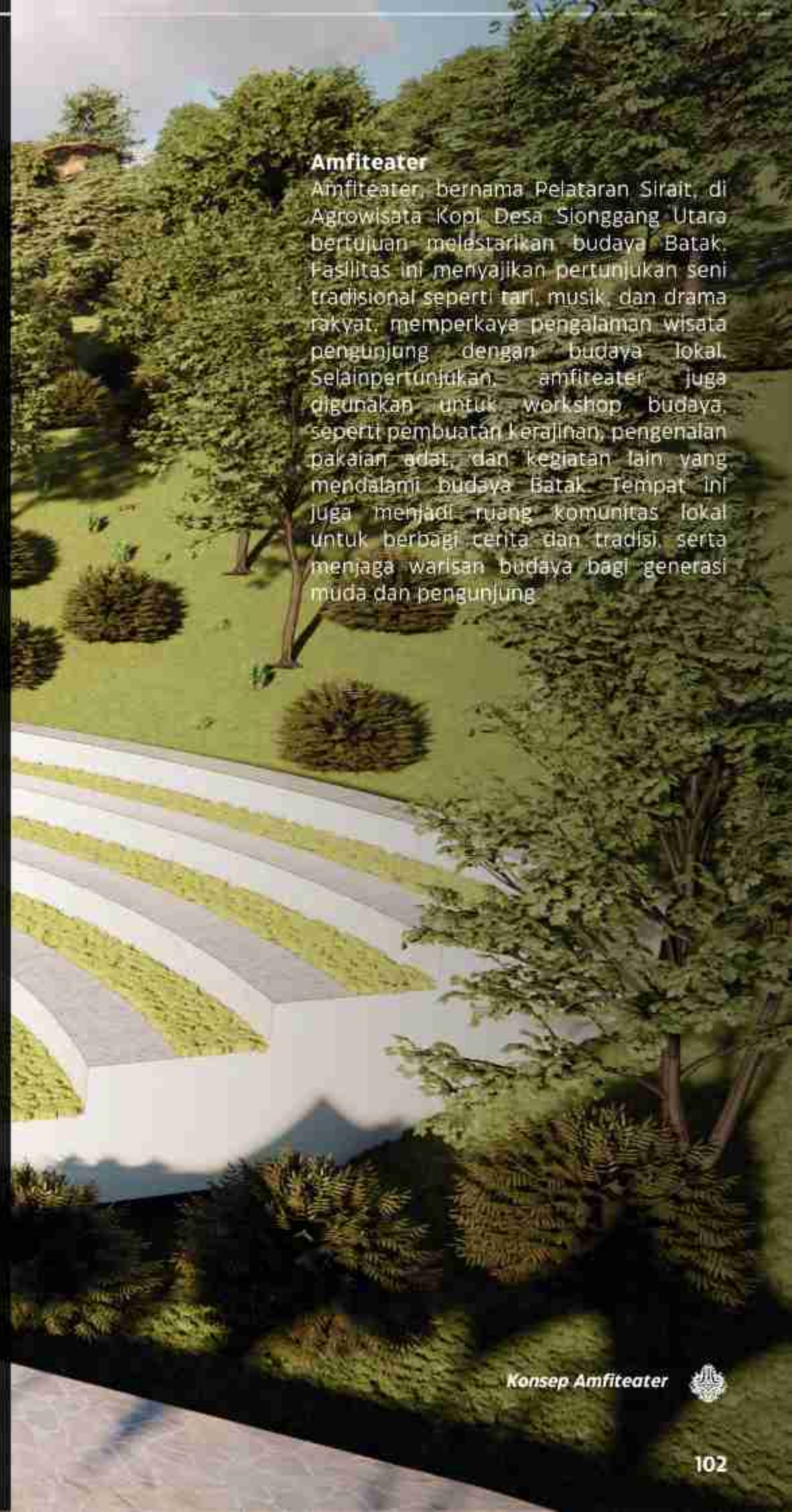




Coffee Center

Coffee Center dirancang untuk memberikan pengalaman langsung tentang proses pembuatan kopi, mulai dari penanaman hingga penyeduhan. Pengunjung dapat mempelajari tahapan produksi seperti pemetikan, pengeringan, pengolahan, dan penyangraian biji kopi, serta mengikuti workshop meracik kopi yang dipandu ahli. Coffee Center juga mempromosikan kopi lokal Kecamatan Lumban Julu, menawarkan berbagai varian kopi untuk dicicipi dan dibeli sebagai oleh-oleh. Fasilitas ini berfungsi sebagai pusat edukasi dan interaksi antara produsen kopi lokal dan pengunjung.





Amfiteater

Amfiteater, bernama Pelataran Sirait, di Agrowisata Kopi Desa Sionggang Utara bertujuan melestarikan budaya Batak. Fasilitas ini menyajikan pertunjukan seni tradisional seperti tari, musik, dan drama rakyat, memperkaya pengalaman wisata pengunjung dengan budaya lokal. Selain pertunjukan, amfiteater juga digunakan untuk workshop budaya, seperti pembuatan kerajinan, pengenalan pakaian adat, dan kegiatan lain yang mendalami budaya Batak. Tempat ini juga menjadi ruang komunitas lokal untuk berbagi cerita dan tradisi serta menjaga warisan budaya bagi generasi muda dan pengunjung.





Plaza kuliner

Plaza kuliner di Agrowisata Kopi Desa Sionggang Utara menawarkan pengalaman kuliner autentik, menyajikan hidangan khas Batak dan menu berbahan dasar ikan serta sayuran lokal. Menggunakan bahan segar dari kebun sekitar, termasuk kopi asli desa, plaza ini memadukan cita rasa lokal dengan konsep wisata agro. Dengan desain yang menyatu dengan alam dan area outdoor, pengunjung dapat menikmati hidangan sambil menikmati pemandangan dan udara segar, memperkaya pengalaman wisata dengan keindahan alam dan kuliner lokal.

Coffee Processing Center

Coffee Processing Center ini dirancang sebagai pusat untuk proses pembuatan kopi yang dimulai dari pemilihan biji kopi berkualitas yang dipanen dari pohon kopi matang. Ruang-ruang pada Coffee Processing Center disesuaikan berdasarkan proses pembuatan kopi, yaitu:

- Memilih Jenis Biji Kopi, Jenis kopi yang ditanam di Kabupaten Toba adalah Arabika, dikenal dengan rasa nikmat dan hasil panen sekitar 18-20%. Proses pemilihan biji kopi dilakukan di Coffee Processing Center (no. 20 pada site plan).



Biji Kopi Arabika

- Pembentukan kopi melibatkan seleksi, pencucian, pengeringan, perendaman fungisida, dan penyimpanan atau penyemaian, dengan tingkat tumbuh 90-100%. Dilakukan di ruang dekat Coffee Processing Center (no. 20b).



Penyeleksian Calon Benih Kopi





Proses Perendaman Biji Kopi

- Proses Penyemaian Biji, Persemaian kopi dilakukan di lokasi teduh dengan bedengan berisi pasir halus dan diberi furadan atau fungisida. Biji kopi ditanam berbaris dengan kedalaman 0,5-1 cm dan jarak tanam 3x5 cm, punggung biji menghadap atas. Bedengan ditutup alang-alang atau jerami untuk menjaga kelembaban dan disiram rutin. Biji berkecambah dalam 3-8 minggu tergantung ketinggian tempat. Setelah dua daun muncul (umur 2-3 bulan), benih dipindahkan ke polybag. Proses ini dilakukan di ruang pembenihan dekat Coffee Processing Center (no. 20b pada site plan).



Benih Di Dalam Polybag

- Menyiapkan lahan untuk menanam kopi melibatkan penanaman pohon peneduh seperti sengon, dadap, atau lamtoro 2-4 tahun sebelumnya untuk mengatur sinar matahari dan menyediakan pupuk alami. Pastikan keasaman tanah sesuai, dengan pH ideal 5-6,5 untuk Arabika dan 4,5-6,5 untuk Robusta. Lahan kosong dapat ditanami pisang untuk penghasilan tambahan. Proses ini dilakukan di seluruh lahan kopi (no. 20c pada site plan).



Persiapan Lahan

- Pemindahan Bibit Kopi, Bibit kopi dipindahkan ke lahan setelah persiapan lahan dan pohon peneduh selesai. Jarak tanam adalah 2,75 x 2,75 m untuk Robusta dan 2,5 x 2,5 m untuk Arabika. Lubang tanam berukuran 60 x 60 x 60 cm disiapkan 3-6 bulan sebelumnya, dengan tanah bawah dicampur belerang dan kapur, serta tanah atas dengan pupuk kompos. Sebelum tanam, daun bibit dipangkas untuk mengurangi penguapan, akar ditanam dengan baik, dan lubang ditutup tanah. Proses ini dilakukan di seluruh lahan kopi (no. 20c pada site plan).



Pemindahan Bibit Kopi Ke Lahan

- Proses Penyiraman, Setelah bibit ditanam, perawatan dilakukan rutin. Pada usia 1-6 bulan, perawatan sebulan sekali, kemudian dua kali seminggu. Penyiraman terjadwal, setiap dua minggu sekali saat kemarau, tanpa membiarkan air menggenang untuk mencegah akar busuk. Proses ini dilakukan di seluruh lahan kopi (no. 20c pada site plan).
- Proses Penyiangan, Penyiangan rutin setiap dua minggu dilakukan untuk menghilangkan gulma dan memastikan tanaman kopi mendapatkan cukup nutrisi tanpa bersaing dengan tanaman liar. Proses ini dilakukan di seluruh lahan kopi (no. 20c pada site plan).



Proses Penyiangan Tanaman Kopi

- Proses Penyulaman, Penyulaman dilakukan untuk mengganti tanaman kopi yang rusak atau mati, memastikan jumlah tanaman tetap terjaga. Gunakan benih kopi yang sama dan berikan perawatan intensif agar benih baru tumbuh cepat. Proses ini dilakukan di seluruh lahan kopi (no. 20c pada site plan).



Proses Penyulaman Tanaman Kopi

- Pemupukan, menggunakan pupuk organik seperti kompos dari kulit buah kopi dan daun pohon pelindung, dengan dosis 20 kg per tanaman setiap 1-2 tahun. Buat lubang melingkar di sekitar tanaman dan masukkan pupuk. Terapkan ini di seluruh lahan kopi sesuai site plan no. 20c.



Pemupukan Tanaman Kopi

- Memanen Kopi, Kopi robusta berbuah dalam 2,5-3 tahun, sedangkan arabika dalam 3-4 tahun. Pemanenan manual dilakukan setiap 10-14 hari selama 4-5 bulan, dengan puncak produksi pada umur 7-9 tahun. Ini diterapkan di seluruh lahan kopi sesuai site plan no. 20c.



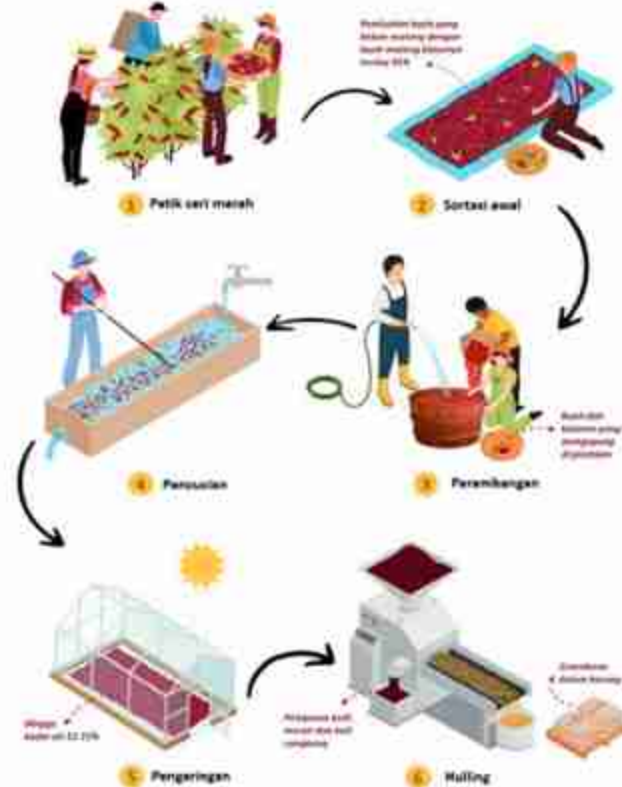
Memanen Kopi

- Mendistribusikan Hasil Panen Kopi Saat panen, semua kopi yang dipetik dalam hari yang sama harus dikumpulkan dan disortir berdasarkan kualitasnya. Setelah itu, lakukan beberapa tahapan ini:
 1. Mengupas kulit buah menggunakan mesin pengupas berjenis silinder atau secara tradisional seperti pada proses seleksi calon benih Untuk kopi arabika, lakukan fermentasi agar lapisan lendir hilang.
 2. Mengeringkan biji untuk mengurangi kadar air di dalamnya menjadi 12%
 3. Sortir kembali biji berdasarkan ukuran, kebersihan, dan kemulusan
 4. Simpan biji kopi yang siap didistribusikan di dalam gudang

Setelah proses selesai, Hindari menjual kopi ke tengkulak karena harga rendah. Sebaiknya bermitra dengan koperasi, memasarkan sendiri via media sosial, atau menjual langsung ke pemilik kedai kopi. Pengolahan kopi dilakukan di Coffee Processing Center.

Adapun tahapannya yang dimulai dengan sebagai berikut:

1. Pengolahan biji kopi melalui metode basah (wet processing), dimana buah kopi direndam dalam air, kemudian pengupasan kulit buahnya, lalu fermentasi biji kopi, setelah itu biji kopi dicuci hingga bersih dan dikeringkan. (Ruangan pengupasan biji kopi, no. 20 pada site plan)
2. Pengolahan lanjutan, dimana biji kopi dikupas kembali untuk memisahkan kulit tanduk, kemudian dilakukan pemilahan berdasarkan ukuran dan berat. (Ruangan pengupasan kulit ari biji kopi dan pemilahan, no. 20 pada site plan)
3. Sangrai (roasting), biji kopi kembali dibersihkan dari sisa debu dan kotoran untuk kemudian dipanggang dengan tingkat tertentu (light, medium, dark) sesuai kebutuhan. (Ruangan sangrai, no. 20 pada site plan)
4. Pengemasan kopi, jika dijual dalam bentuk bubuk kopi akan digiling terlebih dahulu, kopi dikemas menggunakan kemasan khusus untuk menjaga aroma dan kualitas. (Ruangan pengemasan, no. 20 pada site plan)



Proses Pengolahan Kopi Secara Natural

- Pengolahan bubuk kopi, setelah biji kopi dipanen dan melewati proses pengolahan, biji kemudian dapat diolah kembali menjadi bentuk bubuk atau serbuk untuk memudahkan pembuatan secangkir kopi.



Bubuk Kopi

- Pembuatan kopi dan Cake, biji kopi maupun biji yang sudah diolah menjadi bubuk kopi dapat kemudian dibuat menjadi berbagai macam kuliner seperti minuman kopi, kue, biscuit, maupun menjadi penyedap dalam beberapa jenis makanan.



Kopi dan Cake

Hiking Center

Hiking Center menyediakan jalur pendakian aman, pemandu, dan perlengkapan hiking bagi pengunjung yang ingin menjelajahi alam sekitar agrowisata kopi. Berlokasi di depan akses masuk, pusat ini memudahkan pengunjung memulai petualangan mereka.



Konsep Hiking Center

Menara Pandang

Menara Pandang, terletak di titik tertinggi agrowisata, menawarkan pemandangan pegunungan dan kebun kopi yang menakjubkan. Pengunjung dapat menikmati kopi lokal sambil bersantai di udara segar. Selain itu, Menara Pandang memiliki area observasi, tempat duduk nyaman, dan cocok untuk berfoto. Fasilitas ini juga dapat digunakan untuk acara edukasi dan workshop kopi, memberikan pengalaman mendalam tentang kopi dan budaya Desa Sionggang Utara.



Contoh Menara Pandang



Menara Pandang juga dirancang dengan struktur arsitektur yang memadukan elemen tradisional dan modern, mencerminkan budaya lokal Desa Sionggang Utara. Dibangun dengan material ramah lingkungan seperti kayu lokal dan bambu, menara ini menyatu harmonis dengan alam sekitarnya. Di malam hari, pencahayaan hangat dari lampu-lampu hias memberikan suasana yang memukau, menjadikannya tempat sempurna untuk menikmati sunset dan keindahan malam yang tenang. Dengan suasana yang damai dan fasilitas yang mendukung, Menara Pandang menjadi tempat ideal untuk kegiatan relaksasi, refleksi, maupun momen berharga bersama keluarga dan teman, memberikan pengalaman yang tak terlupakan di tengah keindahan alam pegunungan dan kebun kopi.



Plaza Pengunjung

Plaza Pengunjung menyediakan berbagai produk lokal sebagai kenang-kenangan, seperti kopi sangrai, kerajinan Batak, pakaian adat, dan produk berbasis kopi. Selain berbelanja, pengunjung dapat belajar tentang proses produksi dan makna budaya di balik produk tersebut, menjadikan Plaza Pengunjung bagian dari pengalaman wisata di Desa Sionggang Utara.





Villa Coffee

Villa Coffee menawarkan akomodasi nyaman di tengah alam pedesaan, dengan empat kluster yang disesuaikan untuk pasangan, individu, atau keluarga. Menggunakan material ramah lingkungan dan berdesain tradisional Batak, villa ini menyatu dengan lingkungan sekitar, menyediakan pemandangan kebun kopi, pegunungan, atau sawah. Fasilitas modern seperti Wi-Fi, dapur kecil, dan teras pribadi memastikan kenyamanan, memberikan pengalaman menginap yang menyeluruh dan memadukan suasana agrowisata dengan budaya lokal.



Parkir Kendaraan

Area parkir luas dan rapi disediakan untuk memudahkan akses pengunjung, terutama saat musim liburan. Parkir ini dilengkapi petunjuk jelas, atap untuk melindungi dari panas dan hujan, serta akses langsung ke fasilitas utama. Dengan desain Mangalap Gogo, parkir bertudung terkoneksi dengan koridor bertudung yang menghubungkan ke pusat informasi, toilet, toko, dan area lainnya. Koridor ini juga berfungsi sebagai jalur sirkulasi dan tempat bersantai.

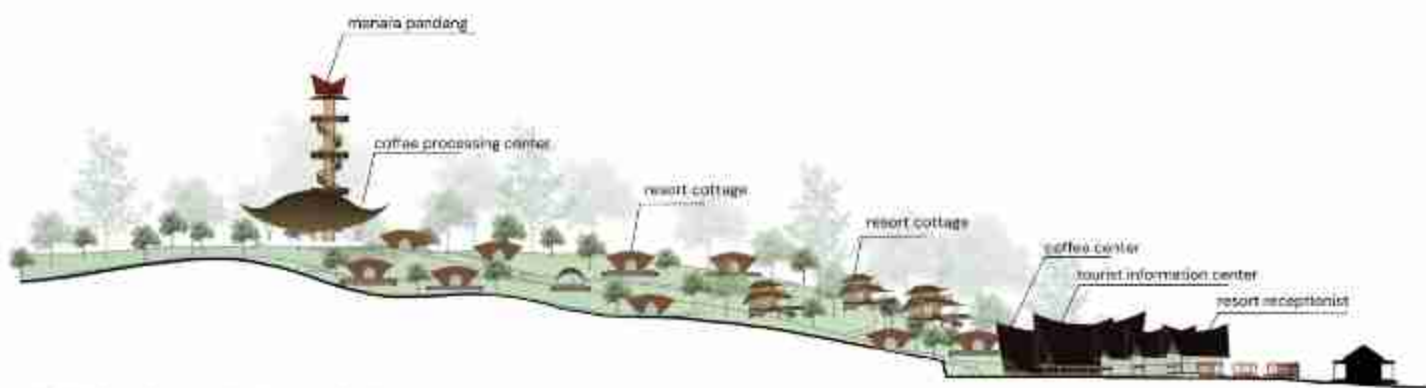




POTONGAN TAPAK A-A



POTONGAN TAPAK B-B



POTONGAN TAPAK C-C

Boardwalk

Boardwalk di kawasan agrowisata menawarkan pengalaman menikmati pemandangan kebun kopi dengan santai. Terbuat dari material ramah lingkungan, jalur ini mendukung pelestarian ekosistem, dilengkapi area duduk dan titik foto. Wisatawan bisa menikmati suasana alami dengan penerangan yang aman hingga malam hari, memberikan pengalaman yang nyaman dan menyenangkan.



Contoh Boardwalk

Restoran Sungai

Restoran Sungai Binanga menawarkan pengalaman bersantap unik di tepi atau di dalam sungai dengan pemandangan indah. Menyajikan hidangan khas Batak, restoran ini memadukan fasilitas modern dengan sentuhan budaya lokal. Suasana tenang dan pemandangan menarik menjadikannya pilihan populer untuk wisata kuliner autentik.



Mario's Café di Sungai Binanga

Plaza Kuliner

Plaza kuliner menawarkan pengalaman menikmati berbagai macam hidangan lokal dan tradisional dari beberapa gerai sambil menikmati pemandangan Telaga Sionggang Utara yang indah. Dilengkapi dengan penerangan yang baik dan tata letak yang aman, plaza kuliner bisa dikunjungi pada sore maupun malam hari.



Contoh Plaza kuliner Tepi Telaga

Shelter

Shelter menyediakan tempat berteduh atau bersantai bagi pengunjung, maupun tempat untuk pemancing dapat melakukan kegiatan memancing di Telaga Sionggang Utara. Shelter berada di sepanjang telaga sehingga terdapat tempat yang cukup bagi semua pengunjung. Bahan yang digunakan adalah bahan lokal seperti bambu maupun kayu.



Contoh Shelter Tepi Telaga

Gazebo

Gazebo adalah struktur terbuka dengan atap lebar dan tiang kokoh tanpa dinding, berfungsi untuk menyambut tamu, acara, atau bersantai. Atap tradisional Batak memberikan nuansa kearifan lokal. Di dalam gazebo, pengunjung dapat menikmati alam sekitar, bersantai, dan berinteraksi. Gazebo juga menjadi pusat kegiatan sosial dan budaya, tempat berkumpul dan pertunjukan seni.



Contoh Gazebo Tepi Telaga

Pedestrian

Pedestrian atau jalur pejalan kaki menawarkan pengalaman santai sambil menikmati pemandangan alam sekitar. Dibangun dengan bahan ramah lingkungan, dilengkapi tempat duduk dan titik pandang untuk foto atau istirahat. Jalur ini menciptakan suasana tenang, aman, dan nyaman, dengan penerangan yang memungkinkan pengunjung menikmati suasana di sore atau malam hari.



Contoh Pedestrian

Solar Panel

Solar Panel yang akan digunakan pada kawasan area prioritas merupakan solar panel yang menggunakan baterai. Solar panel dengan baterai adalah sistem yang menggabungkan teknologi panel surya fotovoltaik dengan baterai penyimpanan energi. Teknologi ini memungkinkan untuk menangkap energi matahari, mengubahnya menjadi listrik, dan menyimpannya dalam baterai untuk digunakan saat dibutuhkan.



Diagram Solar Panel dengan baterai



Trina Solar Panel Surya 500 WP

Solar panel akan diaplikasikan pada bangunan-bangunan pada kawasan area prioritas, seperti pada gambar 6.36. Juga, pengaplikasian pada prasarana seperti lampu di sepanjang jalan sebagai penerang jalan utama dan jalan desa dengan menggunakan tenaga surya.



Aplikasi Solar Panel pada Bangunan

Signage

1. Signage wayfinding, berfungsi sebagai petunjuk jalan, seperti tanda arah, tanda informasi, tanda identifikasi, dan tanda peraturan.
2. Signage promosi, berisi informasi promosi, seperti banner, poster, dan digital signage.
3. Outdoor signage, diletakkan di luar ruangan, seperti window lettering dan signage etalase.
4. Identification sign, digunakan untuk mengidentifikasi lokasi atau objek tertentu, seperti nama ruangan, nomor lantai, atau nomor gedung.
5. Directional sign, memberikan petunjuk pengarah untuk mencapai tujuan tertentu, seperti tanda keluar, pintu masuk, atau tempat parkir.



Signage (1) Wayfinding, (2) Promosi, (3) Outdoor, (4) Identification, (5) Directional

Konsep Rancangan Arsitektural Area Prioritas

Konsep Rancangan Arsitektural menggabungkan gaya arsitektur tradisional Batak, vernakular, dan inspirasi alam area Prioritas. Bentuk dasar disederhanakan menjadi geometris untuk mempermudah pelaksanaan teknis, dengan elemen kearifan lokal diterapkan di area tersebut. Beberapa elemen kearifan lokal yang diterapkan di area Prioritas antara lain:



- Penggunaan Bahan Bangunan Lokal: Menggunakan bahan alami seperti kayu, batu, dan bambu dari sekitar Kecamatan Lumban Julu untuk menjaga kedekatan dengan alam dan mengurangi dampak lingkungan.
- Pola Ruang Terbuka dan Tertutup: Desain ruang terbuka luas yang mendukung kegiatan komunitas, menciptakan ruang sosial yang memfasilitasi pertemuan.

- Atap Tradisional Batak: Atap meruncing dan tinggi yang dapat diadaptasi untuk bangunan modern, memberikan estetika khas dan aliran udara yang baik.
- Desain yang Menghargai Alam: Memanfaatkan pemandangan alam dan tanaman lokal, menciptakan hubungan harmonis antara bangunan dan alam sekitar.
- Ventilasi dan Pencahayaan Alami:

- Fokus pada pencahayaan dan ventilasi alami, menggunakan jendela besar dan ventilasi silang untuk kenyamanan.
- Ukiran dan Ornamen Khas Batak: Mengintegrasikan ukiran tradisional Batak pada elemen dekoratif bangunan untuk mempertahankan identitas kultural.
- Pemisahan Ruang Privasi dan Sosial: Memisahkan area privat dan sosial sesuai tradisi Batak, dengan desain

fleksibel untuk berbagai kegiatan.

Rencana Tapak

Rencana Tapak Area Prioritas berupa Rencana Zonasi, Rencana Aksesibilitas dan Sirkulasi, Rencana Sarana dan Prasarana, Rencana Tata Vegetasi, Rencana Tata Hidrologi, Rencana Topografi, Rencana Air bersih, Sanitasi, dan Air Kotor, Rencana Mitigasi Bencana, dan Rancangan Skematik Arsitektural Sarana dan Prasarana.



Visualisasi Agrowisata Kopi

Rencana Zonasi Area Prioritas

Zona Area Prioritas Desa Sionggang Utara, Kecamatan Lumban Julu terdiri dari beberapa Zona Wisata. Zona Area Prioritas dibagi Menjadi 3 Zona diantaranya:

1. Zona Agrowisata (Edukasi Budidaya Kopi Dan Jelajah Kebun Kopi)
2. Zonasi Kawasan Sungai
3. Zonasi Kawasan Telaga

Rencana Tata Letak Bangunan

Rencana Tata Letak Bangunan untuk kawasan wisata fokus pada tiga area

prioritas: Agrowisata Kopi, wisata air di Sungai Binanga, dan Telaga Sionggang Utara. Agrowisata Kopi akan menawarkan fasilitas untuk menikmati pemandangan dan aroma kopi, Sungai Binanga menghubungkan kegiatan kuliner dan air terjun dalam satu jalur wisata alam. Telaga Sionggang Utara mengintegrasikan wisata alam dengan kehidupan masyarakat lokal. Setiap kawasan dirancang untuk memberikan pengalaman mendalam tentang alam dan budaya setempat.

Agrowisata Kopi



Site Plan Agrowisata Kopi

Di puncak bukit ini, akan dibangun fasilitas wisata yang menonjolkan kenyamanan dan keindahan alam, serta budidaya tanaman kopi. Fasilitas tersebut meliputi menara pandang, villa dengan pemandangan indah, amfiteater untuk seni dan budaya, serta Coffee Center untuk edukasi mengenai kopi. Kios cendera mata menampilkan kerajinan lokal, mendukung perekonomian masyarakat. Tersedia area parkir luas dan Hiking Center dengan jasa pemandu serta perlengkapan hiking.

Wisata Sungai (Sungai Binanga hingga Air Terjun Lumban Rang)



Zonasi Wisata Sungai Binanga

Kawasan ini dirancang untuk menghubungkan keindahan Sungai Binanga dan Air Terjun Lumban Rang melalui jalur trekking yang menyatu dengan vegetasi dan kontur alami. Fasilitas yang akan dibangun meliputi boardwalk untuk memudahkan akses ke area air terjun, kantong parkir yang mudah dijangkau, serta area restoran untuk pengalaman wisata yang lebih nyaman. Area sungai yang berada di samping jalan lintas utama akan menjadi titik awal, dilengkapi dengan fasilitas istirahat dan bagi pengunjung untuk mengisi kembali tenaga sebelum melanjutkan perjalanan.

Wisata Telaga di Desa Sionggang Utara



Zonasi Telaga Sionggang Utara

Kawasan wisata ini mengintegrasikan keindahan alam dan budaya lokal melalui konsep tata ruang yang harmonis dengan kehidupan masyarakat sekitar. Fasilitas yang akan disediakan di Telaga Sionggang Utara meliputi pedestrian tepi danau untuk aktivitas berjalan santai, shelter untuk memancing, gazebo, serta area restoran dan plaza kuliner agar wisatawan dapat bersantai menyantap makanan sambil menikmati keindahan danau. Area parkir juga akan disediakan untuk memudahkan akses wisatawan.

Rencana Aksesibilitas dan Sirkulasi Area Prioritas

Rencana aksesibilitas dan sirkulasi difokuskan pada kemudahan pergerakan pengunjung di dalam dan menuju lokasi wisata. Rencana ini memastikan area dapat diakses dengan mudah dan aman bagi pejalan kaki, kendaraan pribadi, dan transportasi umum. Elemen penting meliputi gerbang masuk-keluar, jalur khusus kendaraan, pejalan kaki, serta pengunjung berkebutuhan khusus. Jalur utama dan sekunder diatur untuk memperlancar sirkulasi dan mengurangi kemacetan, dengan pemisahan jalur motor, non-motor, pejalan kaki, dan area parkir yang memadai.



Peta Rencana Aksesibilitas Dan Sirkulasi

Rencana Sarana dan Prasarana Area Prioritas

Rencana Sarana dan Prasarana di area prioritas mencakup fasilitas penunjang wisata baik di tingkat kawasan maupun zona prioritas. Fasilitas yang direncanakan meliputi bangunan komersial seperti tempat makan dan pusat oleh-oleh, pusat pertunjukan budaya, dermaga, ruang sirkulasi jalan, area informasi wisata, dan fasilitas umum lainnya. Beberapa fasilitas yang diusulkan meliputi Tourist Information Center (TIC), Villa coffee, Pusat kuliner, Coffee Center, Coffee Processing Center, Amfiteater, Plaza Pengunjung, Menara pandang, Hiking Center, Rest Area Parking, Hotel Car Park, Front Office

Hotel, Boardwalk, Tempat Ibadah, Pedestrian, Plaza Kuliner Sungai, Plaza kuliner Telaga, Shelter, Gazebo, Solar Panel, Signage

Rencana Tata Vegetasi Area Prioritas

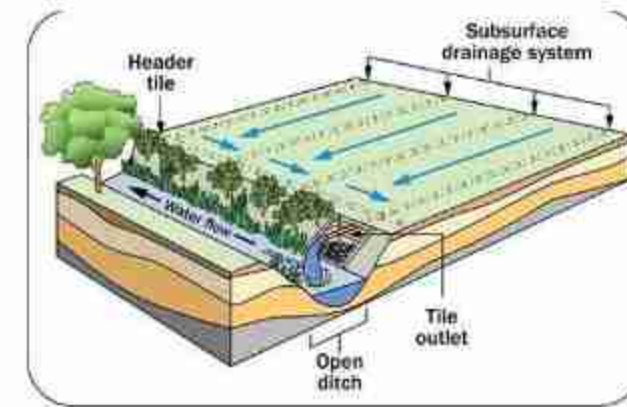
Rencana tata vegetasi pada area prioritas dirancang untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dengan alam sekitar, sekaligus mendukung kenyamanan dan keindahan visual bagi wisatawan. Berikut adalah konsep tata vegetasi yang dapat diterapkan:

1. Vegetasi Peneduh: Menggunakan pohon alami seperti Pohon Ingul, Aren, Pokki, dan Jior untuk menciptakan suasana sejuk di jalur desa dan area parkir, sekaligus meningkatkan kualitas udara dan mendukung pertanian kopi.
2. Vegetasi Perdu: Tanaman Harimonting digunakan di zona sirkulasi dan jalan setapak untuk mempercantik area dengan warna menarik.
3. Vegetasi Lokal dan Pohon Produktif: Pohon buah lokal seperti stroberi, rasberi, dan andaliman mendukung ekonomi lokal dan menjadi daya tarik wisata kuliner.
4. Vegetasi Budidaya: Kopi sebagai tanaman utama dan anggrek hutan Toba yang dibudidayakan di kawasan hutan wisata.

Rencana Tata Vegetasi Desa Sionggang Utara harus mencerminkan keberlanjutan dan pelestarian alam setempat, mendukung pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan sekaligus memperindah estetika desa. Kombinasi antara vegetasi alami, tanaman produktif, dan taman hijau akan menciptakan lingkungan yang sehat, indah, dan menarik bagi wisatawan serta menguntungkan bagi masyarakat setempat.

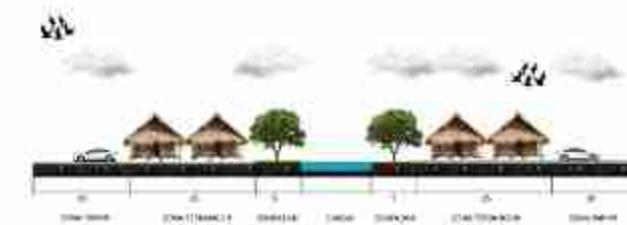
Rencana Tata Hidrologi Area Prioritas (Sistem Drainase, Badan Air, dan lainnya)

Rencana Tata Hidrologi Area Prioritas mencakup pengelolaan sistem drainase, badan air, sumur resapan, dan vegetasi untuk memastikan pengendalian air yang optimal, mencegah genangan, dan mendukung keberlanjutan lingkungan. Sistem drainase yang digunakan adalah drainase pertanian, yang mengatur aliran air di lahan pertanian untuk mencegah genangan atau kekeringan, serta menjaga kelembaban tanah agar optimal bagi pertumbuhan tanaman.



Sistem Drainase Lahan Pertanian

Berdasarkan Permen PUPR No. 28/PRT/M/2015, penetapan garis sempadan sungai dan danau bertujuan untuk melindungi, menggunakan, dan mengendalikan sumber daya sungai dan danau sesuai tujuan. Garis sempadan sungai bertanggung di luar kawasan perkotaan ditetapkan minimal 5 meter dari tepi luar kaki tanggul sepanjang alur sungai.



Potongan Tapak Kawasan Wisata Sungai Binanga

Rencana Topografi (Cut Fill Lahan)

Rencana topografi kawasan wisata prioritas Agrowisata Kopi, Sungai Binanga, dan Telaga Sionggang Utara dirancang untuk memaksimalkan pemanfaatan lahan dengan menjaga keamanan, kenyamanan, dan keindahan lingkungan. Area dengan kemiringan curam dibatasi untuk mengurangi risiko longsor dan erosi, sementara fasilitas utama ditempatkan di area landai. Jalur sirkulasi bertahap dirancang untuk kemudahan akses. Stabilitas jalur trekking diperkuat dengan terasering dan vegetasi berakar kuat. Drainase disesuaikan dengan kontur alami, dengan kolam retensi di area landai untuk menampung air hujan, menjaga keseimbangan ekologi, dan estetika alam.

Rencana Air Bersih, Sanitasi, dan Air Kotor Area Prioritas

Rencana penyediaan air bersih, sanitasi, dan pengelolaan air kotor di Agrowisata Kopi, Sungai Binanga, dan Telaga Sionggang Utara bertujuan memenuhi kebutuhan pengunjung sambil menjaga keberlanjutan lingkungan. Air bersih diambil dari mata air lokal, disaring, dan didistribusikan melalui tangki penyimpanan dengan pompa tenaga surya. Toilet umum dan fasilitas cuci tangan tersedia di setiap zona, dengan pengolahan air kotor menggunakan septic tank ramah lingkungan dan biofilter. Saluran air kotor dan greywater diolah sebelum dibuang untuk mencegah pencemaran, memastikan kebersihan, kenyamanan, dan pelestarian lingkungan.

Rencana Mitigasi Bencana Area Prioritas (Jalur Evakuasi Dan Titik Kumpul)

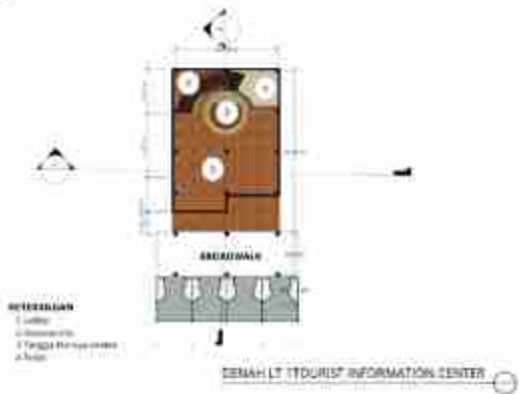
Bentuk mitigasi bencana di kawasan

wisata prioritas seperti Agrowisata Kopi, Wisata Sungai Binanga, dan Wisata Telaga Sionggang Utara dapat dibagi menjadi beberapa kategori utama yang bertujuan untuk mengurangi risiko dan dampak bencana alam terhadap pengunjung dan lingkungan. Berikut adalah beberapa bentuk mitigasi bencana yang dapat diterapkan:

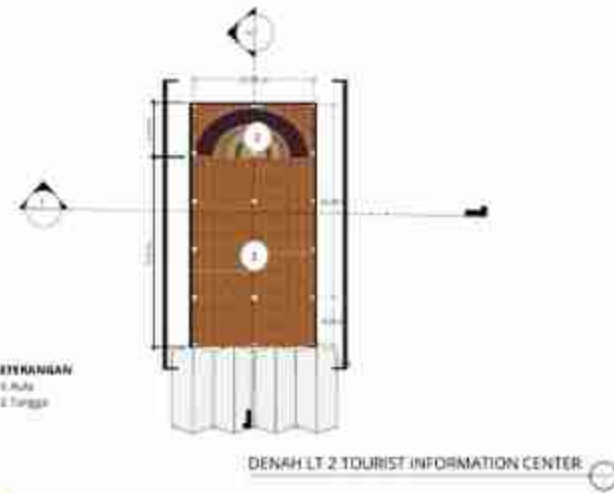
Mitigasi bencana mencakup reboisasi, terasering, dan penguatan lereng untuk tanah longsor; drainase efektif, kolam retensi, dan perbaikan aliran air untuk banjir; serta pengelolaan vegetasi, patroli, dan deteksi dini untuk kebakaran hutan.

Fasilitas mitigasi bencana di kawasan wisata mencakup jalur evakuasi, area pengungsian, alat pemadam kebakaran (APAR), dan sumber air pemadaman di lokasi strategis. Sistem deteksi dini kebakaran dipasang untuk memberikan peringatan cepat, dengan jalur evakuasi aman dan titik evakuasi di kantong parkir. Fasilitas ini dirancang untuk melindungi pengunjung dan lingkungan, serta menjaga keberlanjutan pariwisata meskipun berada di area rawan bencana.

Gambar Kerja Perencanaan Agrowisata Kopi



Denah Lt 1 Tourist Information Center



Denah Lt 2 Tourist Information Center



Tampak 1 Tourist Information Center



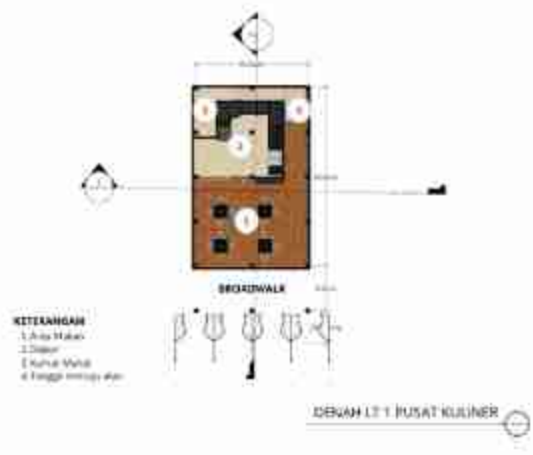
Tampak 2 Tourist Information Center



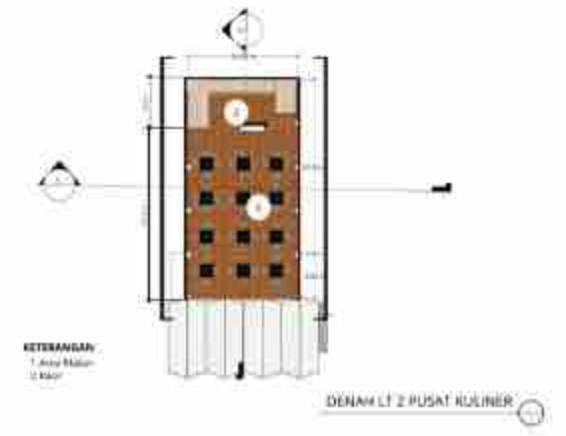
Potongan AA Tourist Information Center



Potongan BB Tourist Information Center



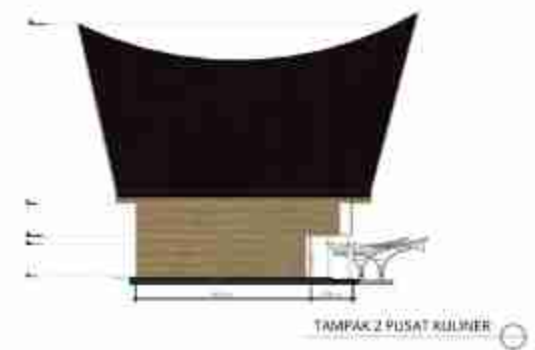
Denah Lt 1 Pasar Kuliner



Denah Lt 2 Pasar Kuliner



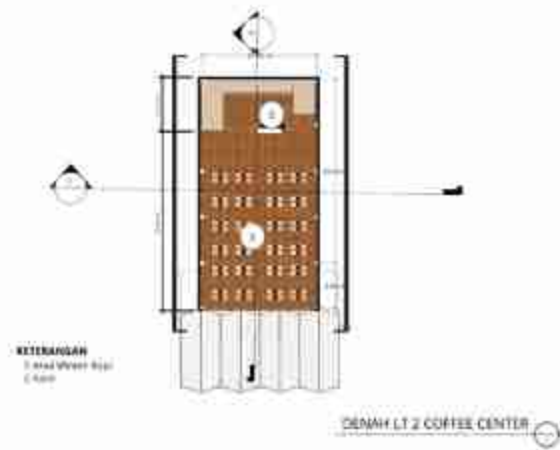
Tampak 1 Pasar Kuliner



Tampak 2 Pasar Kuliner



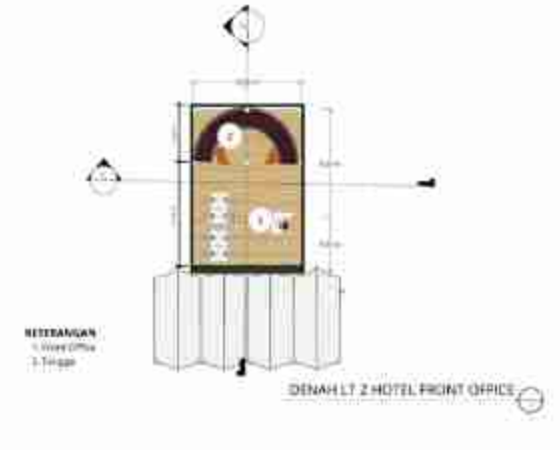
Potongan AA Pasar Kulner



Denah Lt 2 Coffee Center



Potongan AA Coffee Center



Denah Lt 2 Hotel Front Office



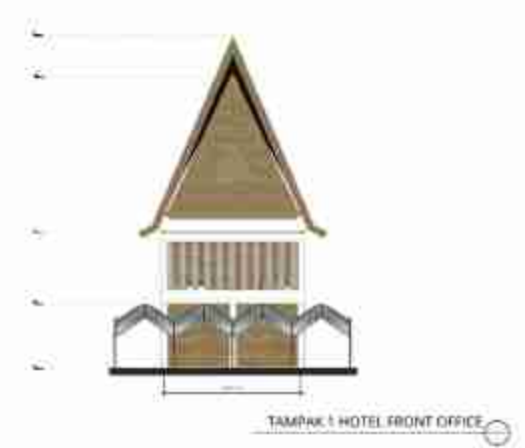
Potongan BB Pasar Kulner



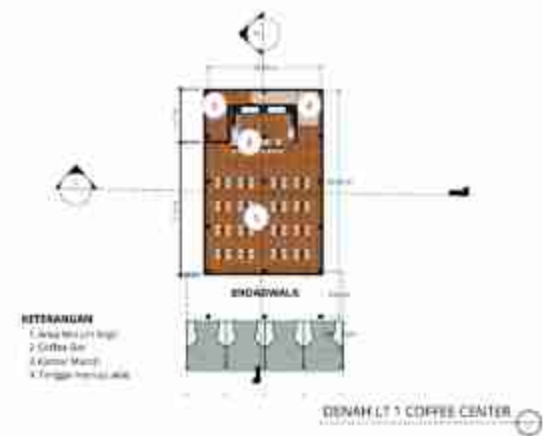
Tampak 1 Coffee Center



Potongan BB Coffee Center



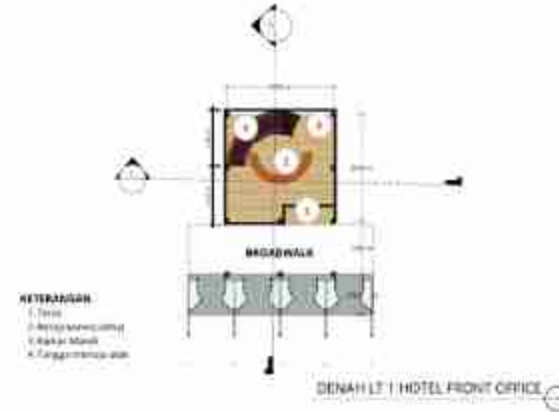
Tampak 1 Hotel Front Office



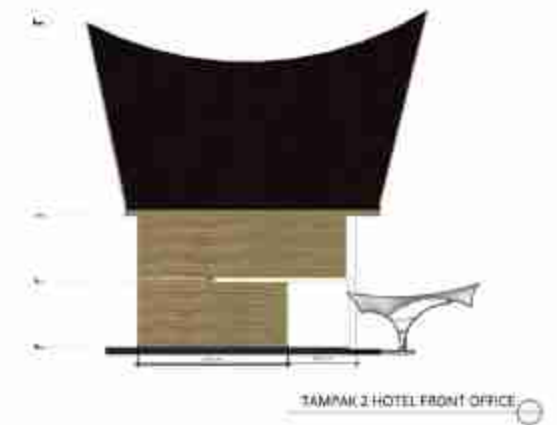
Denah Lt 1 Coffee Center



Tampak 2 Coffee Center



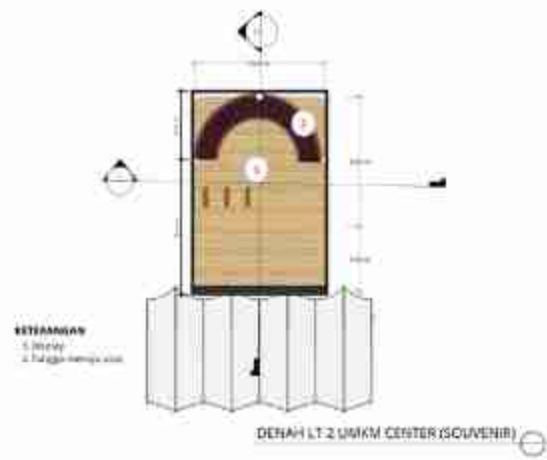
Denah Lt 1 Hotel Front Office



Tampak 2 Hotel Front Office



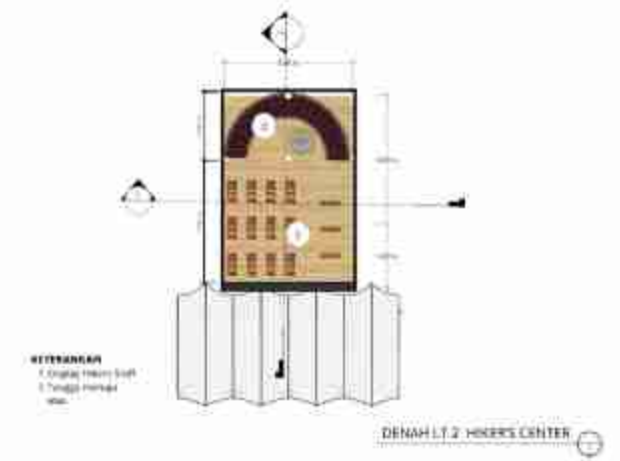
Potongan AA Hotel Front Office



Denah Lt.2 UMKM Center (Souvenir)



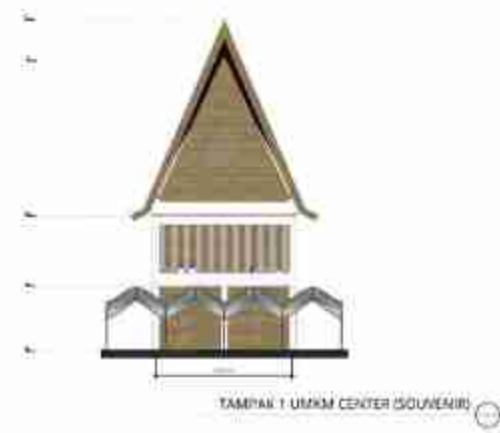
Potongan AA UMKM Center (Souvenir)



Denah Lt.2 Hiker's Center



Potongan BB Hotel Front Office



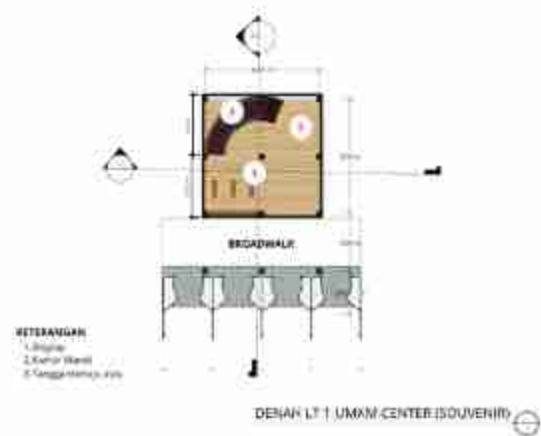
Tampak 1 UMKM Center (Souvenir)



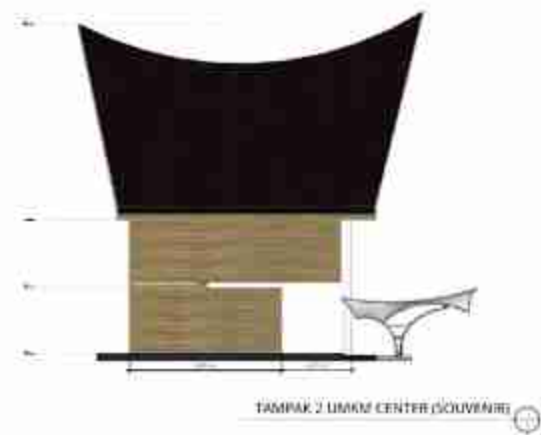
Potongan BB UMKM Center (Souvenir)



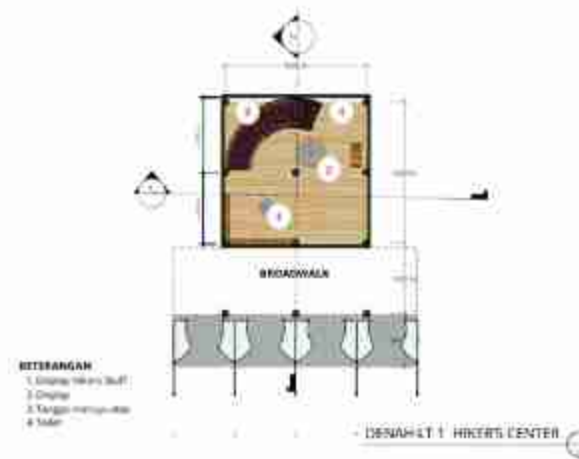
Tampak 1 Hiker's Center



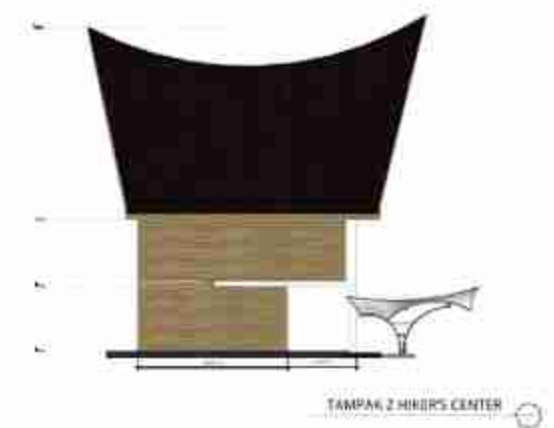
Denah Lt.1 UMKM Center (Souvenir)



Tampak 2 UMKM Center (Souvenir)



Denah Lt.1 Hiker's Center

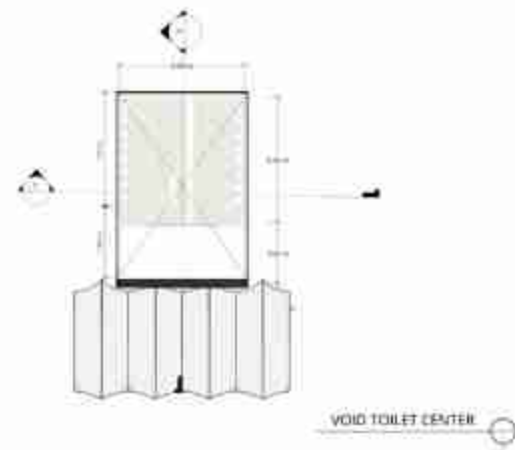


Tampak 2 Hiker's Center



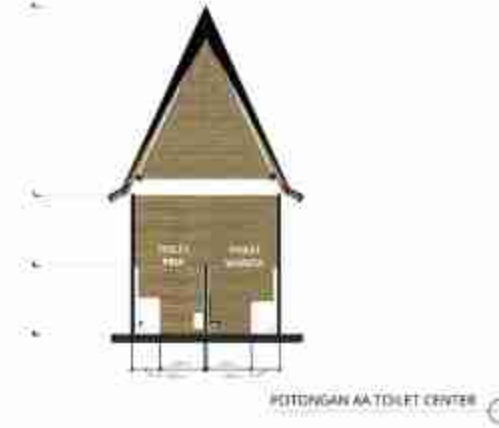
POTONGAN AA HIKER'S CENTER

Potongan AA Hiker's Center



VOID TOILET CENTER

Void Toilet Center



POTONGAN AA TOILET CENTER

Potongan AA Toilet Center



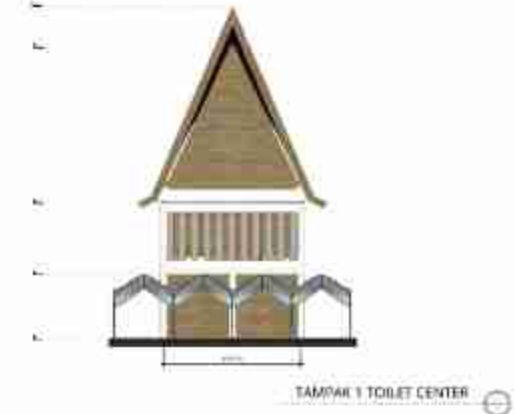
POTONGAN BB TOILET CENTER

Potongan BB Toilet Center



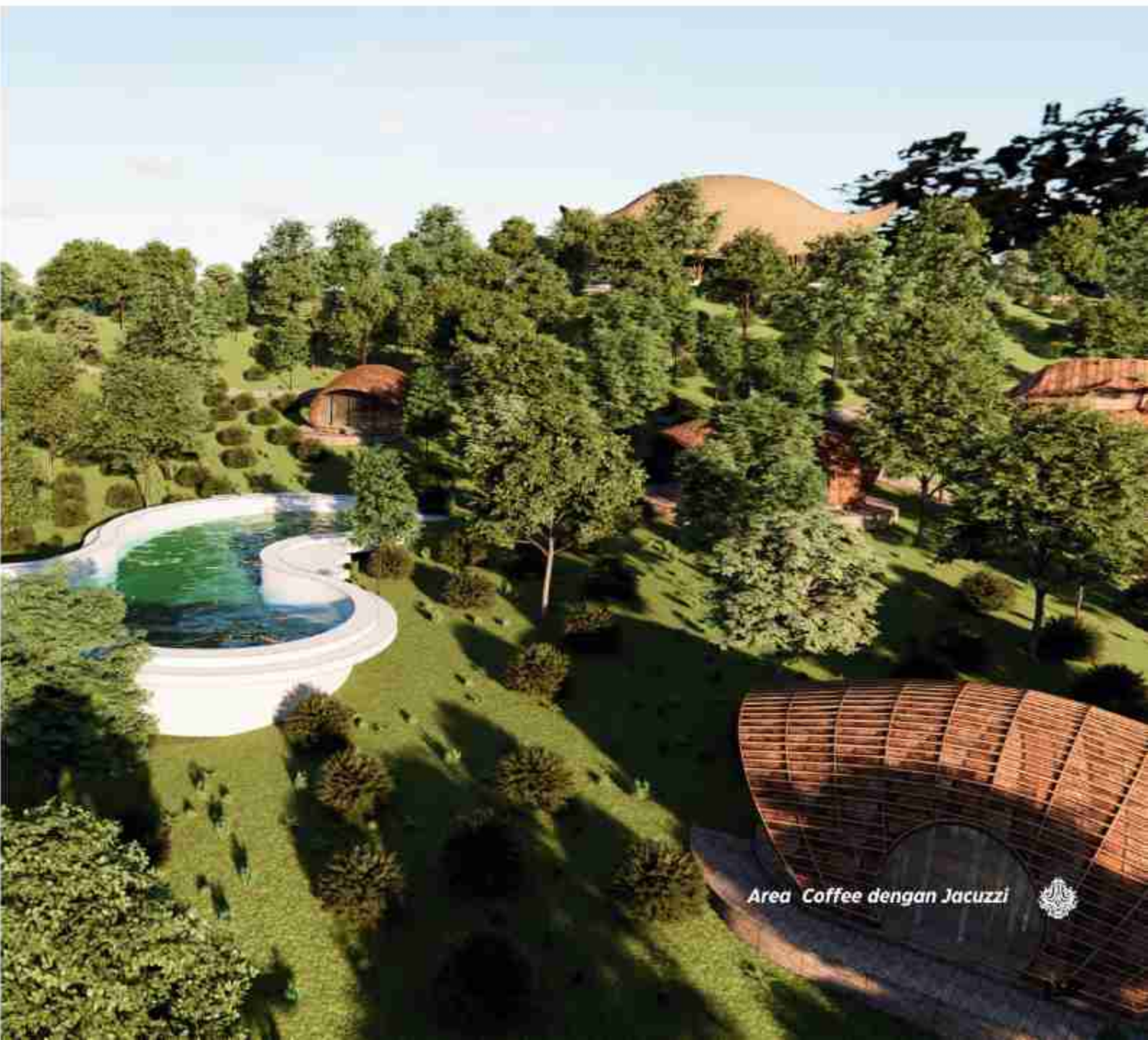
POTONGAN BB HIKER'S CENTER

Potongan BB Hiker's Center

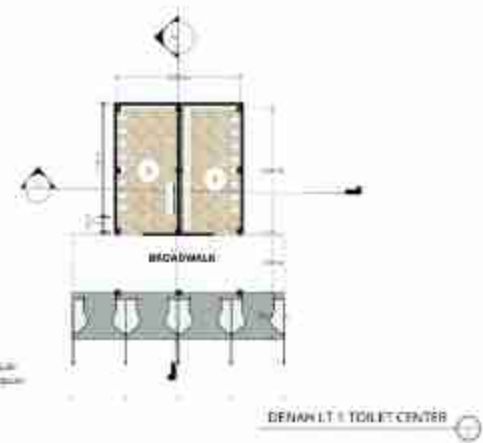


TAMPAK 1 TOILET CENTER

Tampak 1 Toilet Center

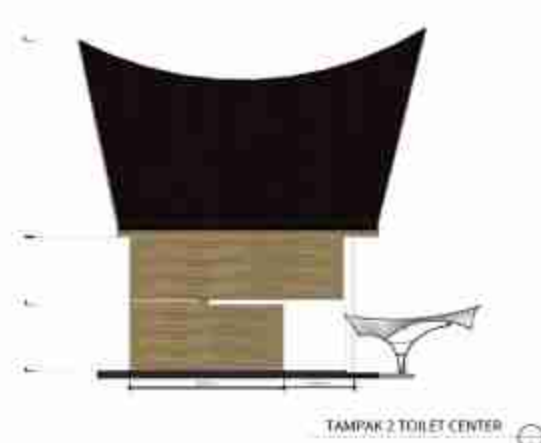


Area Coffee dengan Jacuzzi



DENAH Lt 1 TOILET CENTER

Denah Lt 1 Toilet Center



TAMPAK 2 TOILET CENTER

Tampak 2 Toilet Center



Bab 7

INDIKASI PROGRAM DAN KEGIATAN

Program dan kegiatan yang dirancang untuk pengembangan daya tarik wisata di Desa Sionggang Utara, Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba, merupakan langkah-langkah implementasi berdasarkan strategi dan rencana pengembangan daya tarik wisata. Program ini mencakup rencana fisik, nonfisik, serta perencanaan tapak pada area prioritas. Rangkaian program tersebut menjadi bagian penting yang terintegrasi dalam rencana induk pembangunan pariwisata Toba untuk jangka waktu 10 tahun.

Indikasi program dan kegiatan untuk pengembangan daya tarik wisata di Desa Sionggang Utara, Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba meliputi pengembangan pusat pelayanan pengunjung, produk pariwisata, serta aksesibilitas dan lokasi daya tarik wisata. Selain itu, dilakukan pengembangan sarana prasarana, ruang terbuka hijau, tata vegetasi, dan pengelolaan lingkungan termasuk mitigasi bencana. Pelibatan dan pemberdayaan masyarakat juga menjadi fokus, bersama dengan pengembangan pasar, pemasaran daya tarik wisata, dan sumber daya manusia. Pengembangan kelembagaan pengelola wisata, peningkatan keterkaitan dengan lingkungan sekitar, serta pengendalian pelaksanaan rencana dan penyelenggaraan kepariwisataan turut menjadi bagian integral dari program ini.

Untuk melihat tahapan lebih jelasnya dapat memindai kode QR berikut.



**Perkiraan
Anggaran Biaya
Fasilitas
Penyusunan
Rencana Induk
Pengembangan
Daya Tarik Wisata
Masterplan
Agrowisata
Lumban Julu
Kecamatan
Lumban Julu
Kabupaten Toba**

No	Item Pekerjaan	Satuan	Volume	Harga Satuan	Jumlah
A	Agrowisata Kopi				
1	Parkiran Kendaraan Umum	m3	3.151	4.500.000	14.179.500.000
2	Boardwalk dengan Kanopi	m2	500	2.500.000	1.250.000.000
3	Tourist Information Center	m2	200	7.000.000	1.400.000.000
4	Amfiteater	m2	900	2.000.000	1.800.000.000
5	Kios Kuliner	m2	200	7.000.000	1.400.000.000
6	Hotel Front Office	m2	150	7.000.000	1.050.000.000
7	Coffee Center	m2	150	7.000.000	1.050.000.000
8	Toilet	m2	150	7.000.000	1.050.000.000
9	Hiking Center	m2	150	7.000.000	1.050.000.000
10	Parkiran Kendaraan Hotel	m2	2.000	4.500.000	9.000.000.000
11	Plaza Pengunjung	m2	200	2.000.000	400.000.000
12	Kantor Pengelola	m2	200	7.000.000	1.400.000.000
13	Resort Cluster A	m2	375	7.000.000	2.625.000.000
14	Resort Cluster B	m2	800	7.000.000	5.600.000.000
15	Resort Cluster C	m2	750	7.000.000	5.250.000.000
16	Resort Cluster D	m2	640	7.000.000	4.480.000.000
17	Resort Cluster E	m2	600	7.000.000	4.200.000.000
18	Coffee Processing Center	m2	800	7.000.000	5.600.000.000
19	Menara Pandang	m2	300	7.000.000	2.100.000.000
20	Pekerjaan Landscape	m2	9.500	2.500.000	23.750.000.000
21	UMKM Center	m2	400	7.000.000	2.800.000.000
22	Boardwalk Dalam Kawasan Resort	m2	3.000	1.500.000	4.500.000.000
23	Persiapan Lahan Kopi	m2	60.000	150.000	9.000.000.000
	Jumlah				104.934.500.000
B	Penunjang Wisata				
1	Signage	buah	280	1.200.000	336.000.000
2	Lampu Penerangan	buah	280	1.500.000	420.000.000
3	Pembuatan Jalan Lingkar Desa lebar 5 meter	m3	3.500	4.000.000	14.000.000.000
4	Pembuatan Pedestrian	m2	7.000	1.500.000	10.500.000.000
5	Pekerjaan Landscape	m2	3.500	1.000.000	3.500.000.000
6	Outdoor Furniture (tong sampah, tempat duduk, dll)				
	Tong Sampah	buah	280	1.000.000	280.000.000
	Tempat Duduk	buah	280	1.000.000	280.000.000
7	Pengelolaan Air Bersih	m'	5.000	2.000.000	10.000.000.000
	Jumlah				39.316.000.000
	Jumlah Total				144.250.500.000



Bab 8

PENUTUP

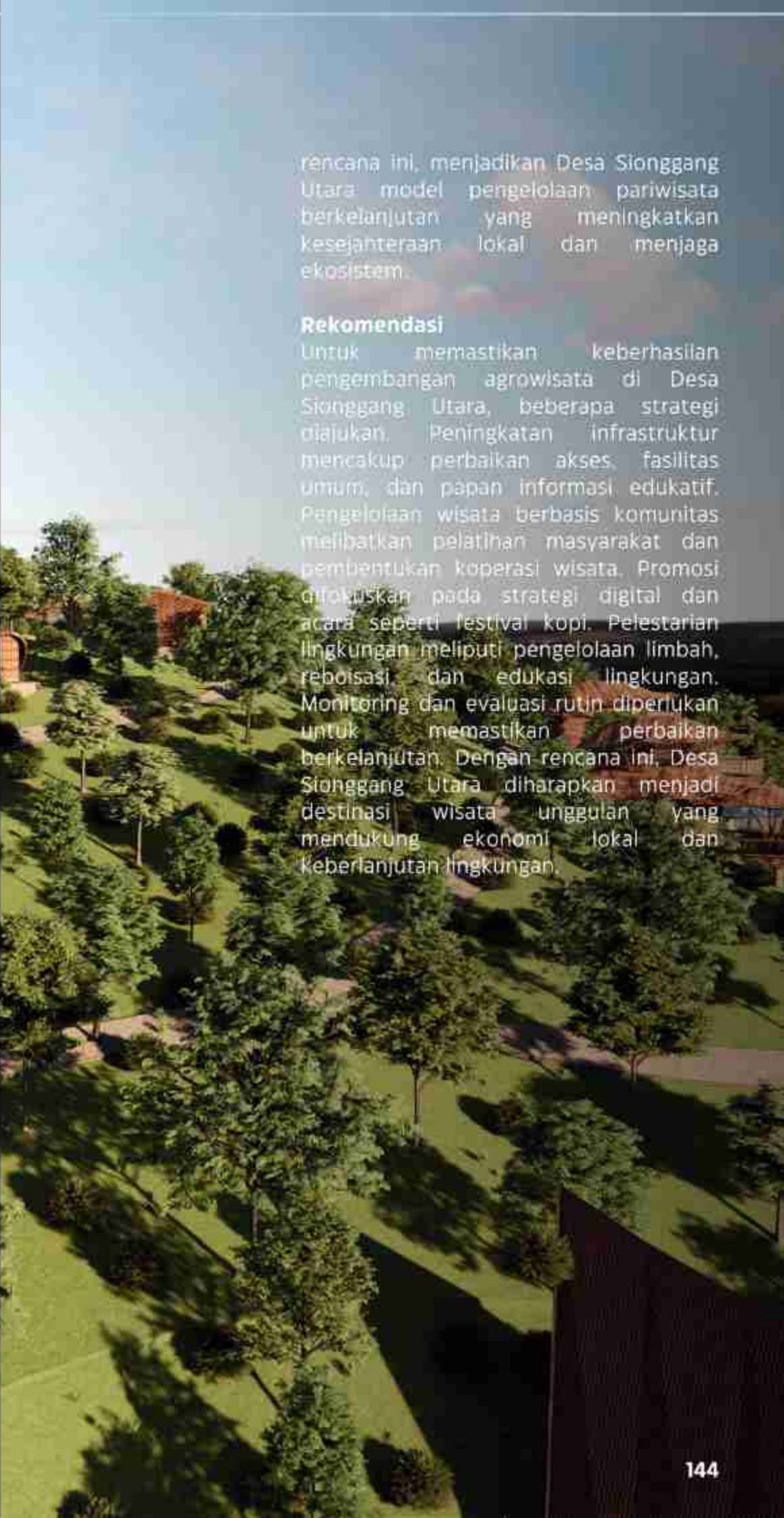
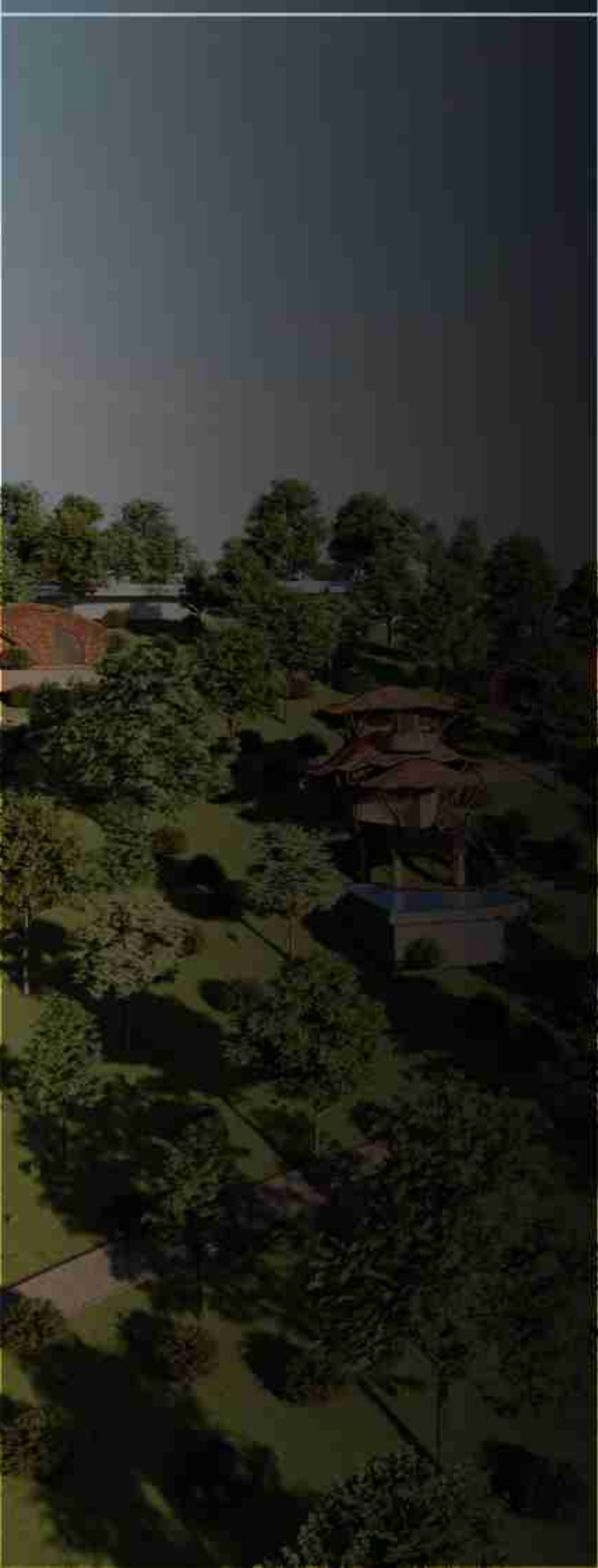
Kesimpulan

Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Daya Tarik Wisata di Desa Sionggang Utara bertujuan untuk memaksimalkan potensi wisata lokal dengan pendekatan Harmoni – Lestari – Bestari, yang menyeimbangkan pelestarian lingkungan, keberlanjutan ekonomi, dan partisipasi masyarakat. Desa ini memiliki beragam daya tarik wisata, termasuk Agrowisata Kopi, Air Terjun Lumban Rang, dan Jalur Tracking Hutan Desa, yang memberikan peluang besar untuk menjadi destinasi unggulan di kawasan Danau Toba.

Desa Sionggang Utara terletak strategis di Jalan Lintas Utama Sumatera, menjadikannya persinggahan ideal yang menghubungkan wilayah timur dan barat Sumatera Utara. Lokasinya yang dekat dengan kota wisata Parapat dan Balige memperkuat posisinya, meskipun masih diperlukan peningkatan infrastruktur seperti akses jalan dan fasilitas umum untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan.

Pengembangan wisata ini juga memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal melalui penjualan produk pertanian, peluang kerja di sektor wisata, dan pengembangan usaha mikro. Fokus pada pelestarian lingkungan dan dukungan kebijakan yang sinergis antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta menjadi kunci keberhasilan





rencana ini, menjadikan Desa Sionggang Utara model pengelolaan pariwisata berkelanjutan yang meningkatkan kesejahteraan lokal dan menjaga ekosistem.

Rekomendasi

Untuk memastikan keberhasilan pengembangan agrowisata di Desa Sionggang Utara, beberapa strategi diajukan. Peningkatan infrastruktur mencakup perbaikan akses, fasilitas umum, dan papan informasi edukatif. Pengelolaan wisata berbasis komunitas melibatkan pelatihan masyarakat dan pembentukan koperasi wisata. Promosi difokuskan pada strategi digital dan acara seperti festival kopi. Pelestarian lingkungan meliputi pengelolaan limbah, reboisasi, dan edukasi lingkungan. Monitoring dan evaluasi rutin diperlukan untuk memastikan perbaikan berkelanjutan. Dengan rencana ini, Desa Sionggang Utara diharapkan menjadi destinasi wisata unggulan yang mendukung ekonomi lokal dan keberlanjutan lingkungan.



DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2023). *Kecamatan Lumban Julu Dalam Angka 2023*. Kabupaten Toba: Badan Pusat Statistik

Badan Pusat Statistik. (2024). *Kecamatan Lumban Julu Dalam Angka 2024*. Kabupaten Toba: Badan Pusat Statistik

Binarta, M., Marpaung, P., & Sarifuddin, S. (2016). *Klasifikasi Tanah Di Kecamatan Lumbanjulu Kabupaten Toba Samosir Berdasarkan Keys To Soil Taxonomy 2014*. *Jurnal Agroekoteknologi Universitas Sumatera Utara*, 5(1), 109631.

Keputusan Bupati Toba Nomor 58 Tahun 2023 Tentang Penetapan Desa Wisata Di Kabupaten Toba

Pedoman Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/ Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor Pdm/3/Di.00.03/Mk/2023 Tentang Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Daya Tarik Wisata

Peraturan Bupati Toba Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Perangkat Daerah

Peraturan Bupati Toba Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan

Perizinan Dan Nonperizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dan Ketenagakerjaan Kabupaten Toba

Peraturan Daerah Kabupaten Toba Samosir Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Toba Samosir Tahun 2017-2037

Peraturan Daerah Kabupaten Samosir Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Samosir Tahun 2021-2026

Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2025

Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2037

Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2020-2024

Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional

Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2020 Tentang Perubahan Nama Kabupaten Toba Samosir Menjadi Kabupaten Toba di Provinsi Sumatera Utara

Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024

Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Danau Toba dan Sekitarnya

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2024 Tentang Rencana Induk Destinasi Pariwisata Nasional Danau Toba Tahun 2024 – 2044

Peraturan Presiden Republik Indonesia

Nomor 96 Tahun 2019 Tentang Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2019 Tentang Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata (RIPPAR) Kabupaten Toba Tahun 2021 – 2025

Silalahi, V. (2024). *Kajian Kelimpahan Hama Helopeltis Theivora dan Tingkat Kerusakan pada Berbagai Teknik Budidaya di Perkebunan Kopi (Studi Kasus: Desa Motung dan Desa Sioggang Utara)*.

Simanjuntak, U. P., Simbolon, R., Simbolon, E. T., Sinambela, M., & Simbolon, J. W. (2023). *Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Di Desa Tarabunga Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Tahun 2023*. *Jurnal Manajemen Pariwisata dan Perhotelan*, 1(4), 159-169.

Siregar, R. A., Wiranegara, H. W., & Hermantoro, H. (2018). *Pengembangan Kawasan Pariwisata Danau Toba, Kabupaten Toba Samosir*. *Tataloka*, 20(100), 10-14710.

Sudarwani, M. M., Widati, G., Bintang, S. L., & Simanjuntak, F. S. (2022). *Kajian tentang Arsitektur Toba pada Kawasan Sigumpar Kabupaten Toba Samosir*.

Sumanto, S. (2022, November). *Eksplorasi Flora di Taman Eden 100 dan Sekitarnya untuk Pengkayaan Koleksi Kebun Raya Samosir Sumatera Utara*. In *Prosiding SNPBS (Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek)* (pp. 399-405).

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 10 Tahun 2009 Tentang
Kepariwisata

Undang-undang (UU) Nomor 12 Tahun
1998 tentang Pembentukan Kabupaten
Daerah Tingkat II Toba Samosir dan
Kabupaten Daerah Tingkat II Mandailing
Natal

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007
Tentang Rencana Pembangunan Jangka
Panjang Nasional 2005–2025

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 59 Tahun 2024 Tentang Rencana
Pembangunan Jangka Panjang Nasional
Tahun 2025–2045



BIOGRAFI PENYUSUN



Prof. Ir. Nurlisa Ginting M.Sc., Ph.D, IPM lahir di Kota Medan, Sumatera Utara pada 09 Januari 1962. Penulis merupakan lulusan dari Sarjana Strata 1 Program Studi Arsitektur-FTSP ITB, yang kemudian melanjutkan Pendidikan Magister di University College London (UCL), Program Urban Development Planning. Penulis kemudian memperoleh gelar PhD dalam architecture, building, and planning dari Universiti Sains Malaysia (USM). Sejak 2022 penulis menjadi professor perencanaan perkotaan di Fakultas Teknik, Departemen Arsitektur Universitas Sumatera Utara (USU) dan juga merupakan direktur Laboratorium Perumahan dan Perkotaan, serta Pusat Unggulan IPTEK Pariwisata Berkelanjutan, Universitas

Sumatera Utara. Penulis terus membuka jalan bagi pembangunan perkotaan berkelanjutan, penelitian pariwisata, dan pendidikan perencanaan di Indonesia. Kontribusi yang beragam telah memberikan dampak abadi pada aspek akademis dan praktis dari desain dan pengembangan pariwisata.



Dr. Ar. Achmad Delianur Nasution, ST., MT., IAI., AA., IAP., GP lahir di Medan pada tanggal 28 Agustus 1997. Setelah menamatkan sekolah menengah atas dari SMA Negeri 1 Medan, beliau melanjutkan pendidikan S1 Arsitektur di Universitas Sumatera Utara. Kemudian, ia melanjutkan magister di Institut Teknologi Bandung dalam bidang ilmu Rancang Kota dan penelitian doktoral dalam bidang yang sama di University Sains Malaysia. Selain aktif sebagai staf pengajar dan peneliti di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara sejak tahun 2000, beliau juga berpraktek sebagai arsitek profesional yang bersertifikat pada peringkat nasional dan ASEAN sehingga menyandang gelar IAI dan AA. Ia terlibat dalam organisasi

profesi Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) dan pernah menjabat sebagai ketua IAI Daerah Sumatera Utara selama dua periode. Selain aktif menjalankan profesi sebagai arsitek, beliau juga sering menjadi bagian dari tim untuk perencanaan dan perancangan tata ruang dan memiliki sertifikat Ikatan Ahli Perencana (IAP).

Sebagai arsitek, beliau memiliki banyak pengalaman dalam mendesain fasilitas kesehatan dan rumah sakit yang merupakan salah satu bidang perancangan dalam arsitektur yang menuntut standarisasi yang tinggi sehingga beliau memiliki Sertifikat Ikatan Konsultan Kesehatan Indonesia (IKKESINDO). Pengalamannya di bidang mendesain fasilitas kesehatan memberi jalan kepada beliau untuk dipercaya oleh pimpinan Universitas Sumatera Utara menjadi Direktur Sarana Prasarana dan Pelayanan Penunjang Rumah Sakit Sumatera Utara dari tahun 2015 hingga sekarang.



Dr. Anthoni Veery Mardianta, S.T., M.T. lahir di Gotong Royong, Langkat pada tanggal 28 Maret 1977. Beliau menyelesaikan pendidikan S1 Teknik Planologi di ITB pada tahun 2001, kemudian melanjutkan pendidikan S2 Magister Perencanaan Wilayah dan Kota (2005) dan S3 Doktor Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota (2017) di institusi yang sama. Saat ini, beliau berprofesi sebagai dosen tetap di Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Sumatera Utara (USU). Bidang keahlian Dr. Anthoni Veery Mardianta, ST., MT meliputi Perencanaan Wilayah dan Kota, Pengelolaan Wilayah dan Kota, Shrinking City, Kota Berkelanjutan dan Tangguh. Beliau aktif dalam berbagai organisasi profesi seperti Ikatan Ahli Perencanaan (IAP).



Dr. Wahyuni Zahrah, S.T, MS. lahir di Tebing Tinggi 19 Agustus 1973, menyelesaikan program Doktor di Universitas Sumatera Utara tahun 2021. Saat ini, ia mengasuh mata kuliah Pengantar Arsitektur, Arsitektur Perilaku, Arsitektur dan Antropologi, Studio Perancangan Arsitektur Terpadu dan Kontekstual, Sosiologi dan Partisipasi Masyarakat Kota, Ekologi Pembangunan Berkelanjutan. Ia tertarik dan mendalami bidang arsitektur, kebudayaan dan perilaku. Penelitian yang dilakukannya berkaitan dengan aspek budaya dan perilaku dalam perancangan kota, di antaranya ruang terbuka publik, koridor kota, dan rumah toko.



Dicky Andrea Sembiring, S.T., M.T dilahirkan di Medan pada tanggal 06 Juni 1988. Saat ini, beliau menjabat sebagai dosen Teknik Arsitektur di Universitas Sumatera Utara. Beliau menyelesaikan pendidikan terakhirnya yakni Magister Teknik Arsitektur di Universitas Sumatera Utara pada tahun 2017.



Azizi Aqilalhaq Nasution, S.Ars lahir di Kota Medan, Sumatera Utara pada 2 Juli 2001. Ia merupakan lulusan Program Studi Sarjana Arsitektur di Fakultas Teknik Universitas Brawijaya. Saat ini, ia berprofesi sebagai Asisten Arsitek serta Supervisor Konstruksi di konsultan arsitektur CV. Tri Adi Graha.



Shafira Imanina, S.Ars, lahir di Kota Medan, Sumatera Utara, pada 28 Juni 2001. Ia menyelesaikan pendidikan Sarjana Arsitektur di Universitas Sumatera Utara (USU). Selama masa kuliah, ia aktif dalam kegiatan-kegiatan internal di Arsitektur USU. Saat ini, ia berprofesi sebagai Asisten Dosen. Ia berkomitmen untuk terus belajar, memperluas dan mengembangkan ilmu yang diketahui selama menjadi mahasiswa dan Asisten Dosen.



Chloe Jane Pagett, S.Ars lahir di Kota Medan, Sumatera Utara pada 15 Oktober 2002. Ia merupakan lulusan dari Sarjana Strata 1 Program Studi Arsitektur USU. Selama masa studinya, ia telah mengasah kemampuan dalam menulis secara akademis dan menjadi pembicara, hal ini menjadi landasan ia menerima beasiswa Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA) ke University of Waterloo, Kanada pada tahun 2022, memperluas jangkauan internasionalnya. Saat ini, ia aktif sebagai asisten peneliti di Laboratorium Perkotaan dan Perkuminan di Universitas Sumatera Utara, mengikuti penelitian pada riset Pariwisata

Berkelanjutan. Ia berdedikasi untuk terus berkontribusi dalam memberikan dampak terhadap dunia penelitian dan perkembangan ilmu keberlanjutan.

Biografi Tim Penyunting



Ananda Rizqullah, S.Ars. lahir di Medan pada tanggal 23 Maret 2002. Ia merupakan lulusan Arsitektur Universitas Sumatera Utara tahun 2024. Selama perkuliahan, ia berpengalaman dalam PIMNAS, Abdidaya PPK Ormawa, Pertukaran Mahasiswa Merdeka, dan *International Summer Course*, serta aktif sebagai Asisten Laboratorium, *Managing Editor Jurnal Koridor*, dan Duta Bahasa Utama Sumatera Utara 2021. Ia memiliki keterampilan dalam *public speaking*, desain arsitektur, manajemen jurnal, dan desain grafis. Dengan proyek inovatifnya, ia pernah mencetuskan "NeoHada" pada Kompetisi PIMNAS 2023 dan "kedanliterasi.com" bersama Balai Bahasa Sumatera Utara

pada 2021 yang mendapat pengakuan nasional dan internasional. Dengan komitmen pada keberlanjutan dan inovasi, ia siap berkontribusi dalam dunia arsitektur dan pembangunan berkelanjutan.

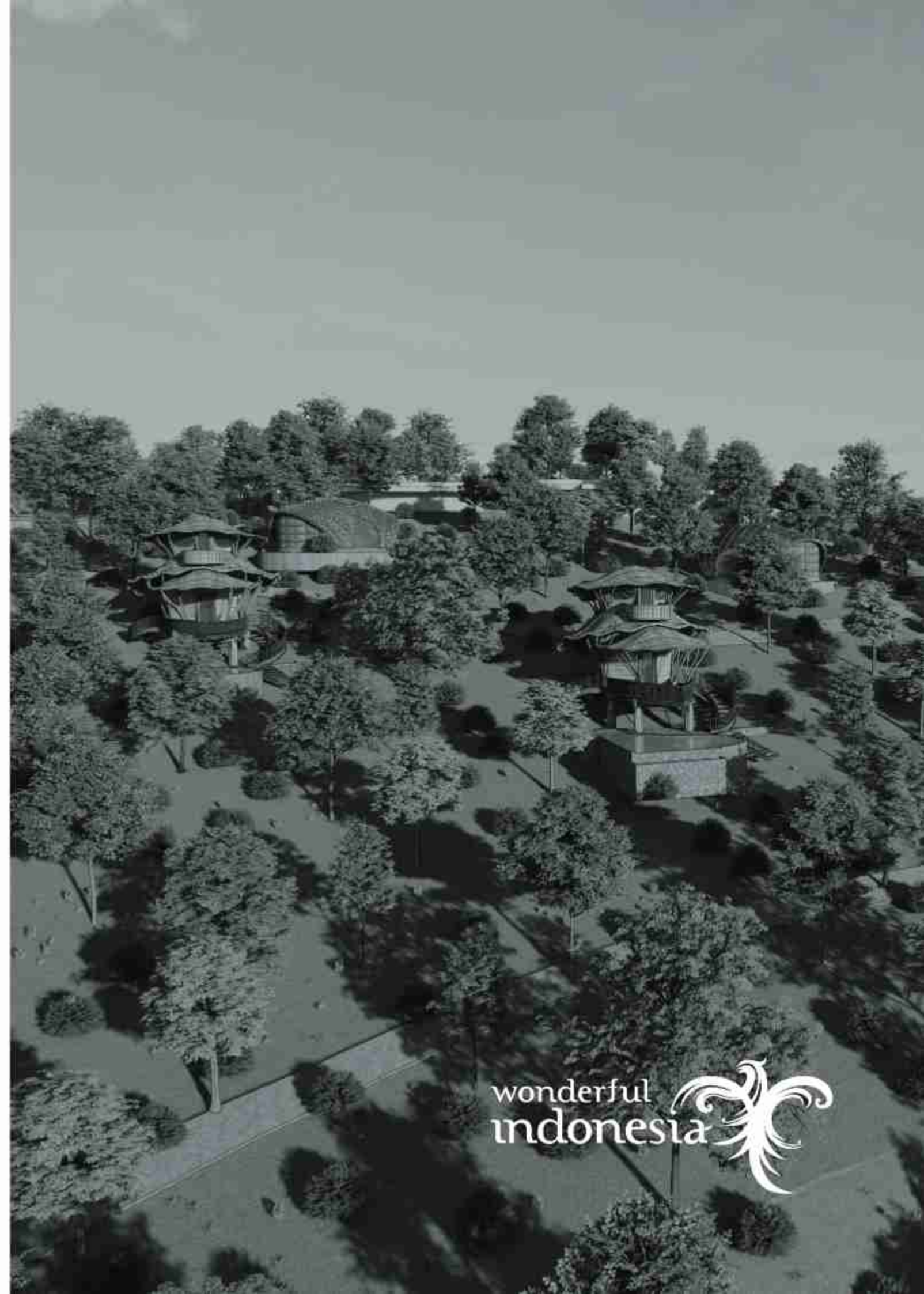


Citra Dewi, S.Ars. lahir di Binjai pada tanggal 4 April 2003. Ia merupakan lulusan Arsitektur Universitas Sumatera Utara tahun 2024. Selama perkuliahan ia memiliki pengalaman pembelajaran dalam perencanaan arsitektur dan *urban planning*, termasuk penyusunan master plan untuk berbagai objek wisata di kawasan Danau Toba. Ia aktif sebagai Asisten Laboratorium Permukiman dan Perkotaan, terlibat dalam penelitian ilmiah, serta berkontribusi dalam program internasional seperti Summer Course dan Friendly City Conference. Sebagai penerima Beasiswa Karya Salemba Empat, Citra juga memimpin berbagai kegiatan organisasi, termasuk sebagai Ketua Divisi Kampoeng Belajar KSE USU,

di mana ia mengelola program pendidikan dan kegiatan sosial. Dengan kemampuan dalam desain arsitektur, pembuatan konten kreatif, dan manajemen proyek, ia berkomitmen terhadap pengembangan lingkungan berkelanjutan, inovasi desain, dan pemberdayaan masyarakat melalui arsitektur.



Najwa Chika Salsabila, S.Ars., lahir di Kota Tangerang, Banten, pada 3 April 2001. Dirinya merupakan lulusan Program Studi Sarjana Arsitektur di Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya. Selama menjadi mahasiswa, ia aktif dalam menjadi asisten dosen juga berkontribusi di organisasi kampus. Saat ini ia aktif mengerjakan proyek desain arsitektur sebagai asisten arsitek di CV. Tri Adi Graha.



wonderful
indonesia 